



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN  
USAHATANI UBI KAYU (*Manihot esculenta* Crantz) VARIETAS  
LANBAU DENGAN VARIETAS HIBRIDA DI KECAMATAN  
NANGGALO KOTA PADANG**

**SKRIPSI**



**MUCLIS MUCHTAR  
07114035**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2012**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN  
USAHATANI UBI KAYU (*Manihot esculenta* Crantz) VARIETAS  
LANBAU DENGAN VARIETAS HIBRIDA DI KECAMATAN  
NANGGALO KOTA PADANG**

**OLEH**

**MUHLIS MUHTAR**

**07 114 035**

**SKRIPSI**

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2012**

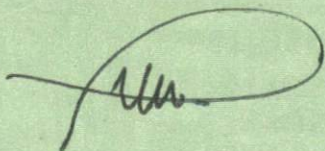
**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN  
USAHATANI UBI KAYU (*Manihot esculenta* Crantz) VARIETAS  
LANBAU DENGAN VARIETAS HIBRIDA DI KECAMATAN  
NANGGALO KOTA PADANG**

**OLEH**

**MUCLIS MUCHTAR  
07 114 035**

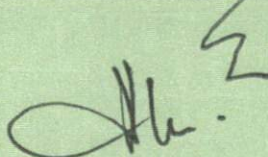
**MENYETUJUI:**

**DOSEN PEMBIMBING I**



**Ir. Yusri Usman, MS  
NIP. 19580601 198603 2 001**

**DOSEN PEMBIMBING II**



**Muhammad Hendri, SP, MM  
NIP. 19781004 200604 1 002**

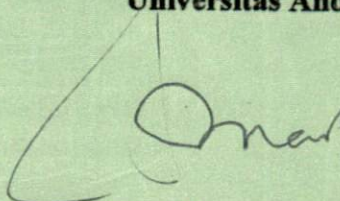
**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas**



**Prof. Ir. Ardi, M.Sc**

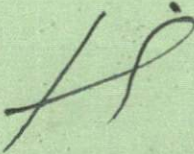
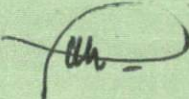
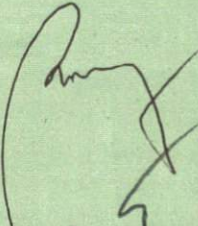
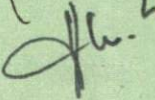
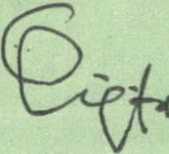
**NIP. 19531216 198003 1 004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas**



**Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, Ph.D  
NIP. 19650505 199103 1 003**

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 30 Mei 2012**

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Ir. M. Refdinal, M.Si		Ketua
2.	Ir. Yusri Usman, MS		Sekretaris
3.	Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc		Anggota
4.	Muhammad Hendri, SP, MM		Anggota
5.	Cipta Budiman, S.Si, MM		Anggota



# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."  
(QS. 20:114)

Dengan segala ketulusan hati ku persembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua ku Ayahanda Muchtaruddin dan Ibunda Zurmiati, terimakasih untuk do'a, nasehat, pengorbanan serta kasih sayang yang tak pernah pudar. Karya kecil ini juga ku persembahkan buat abangku Fathurrahman, kakak-kakakku Rosmiati, Fatmawati, Megawati, Zusweli serta seluruh keluarga besarku.

Terimakasih juga ku ucapkan buat Ir. Yusri Usman, MS dan Muhammad Hendri, SP, MM yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan, saran, kritikan serta nasehat-nasehatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga buat dosen-dosen undangan : Bapak Ir. M. Refdinal, M.Si, Bapak Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc dan Bapak Cipta Budiman, S.Si, MM yang telah banyak menyumbangkan ide-ide pemikiran serta nasehat-nasehatnya dalam penyelesaian skripsi ini, dan buat seluruh dosen di jurusan Sosial Ekonomi Pertanian beserta karyawan/karyawati yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Buat seluruh teman-temanku : Andre, SP, Arry Aulia Putra, SE, Bambang Saputra, SP, Deddi Kurnia, SP, Fajrian Afandhi, SP, Febrianda, SP, Ilham, SP, Indra Nazwardi, SP, Mardian Adiwirma, SP, M. Audi Ghaffari, SP, M. Faichwan M.J, SP, M. Indra Wijaya, SP, M. Mardianto, SP, Rjan Darmawan, SP, Rusdi Akbar, SP, Robeert, SP, Wahyu Hidayat, SP, Wahid Andri Saleh, SP, Widho Perdana, SP, Fitri Delvia, SP, Gintan Tri Filliani, SP, Leonita Intan Suri, SP, Meria Roza, SP, Nidia Nindi Nati, SP, Resaria Monemi, SP, Siska Utami, SP, Sulastri, SP, Syl Qurratul Aini, SP, Winda Widhyastuti, SP, Yona Elrisa Putri, SP, Yunita Mutiara Sari, SP, semoga kebersamaan kita tidak akan pernah pudar sampai kapanpun dan juga buat seluruh rekan-rekan agribisnis 07 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Ucapan terimakasih juga ku ucapkan buat sang pujangga cinta belahan jiwaku Ratna Agustia, SP. Terimakasih engkau selalu berada disampingku, baik ketika senang maupun ketika sedih. Terima kasih juga atas perhatian, waktu, semangat dan motivasi yang engkau berikan kepadaku, karena dirimulah hidupku terasa lebih bermakna. Semoga cita-cita dan harapan kita berdua akan terwujud dan indah pada waktunya.

## **BIODATA**

Penulis dilahirkan di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 22 Maret 1989 sebagai anak keenam dari enam bersaudara, dari pasangan Muchtaruddin dan Zurmiati. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 06 Padang Besi (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP Negeri 21 Padang (2001-2004). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Kartika I-5 Padang (2004-2007). Pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Padang, Mei 2012

Muchlis Muchtar

## KATA PENGANTAR



Puji dan rasa syukur penulis serahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian yang berjudul “Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz) Varietas Lanbau dengan Varietas Hibrida di Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada Bapak Ir. Yusri Usman, MS dan Bapak Muhammad Hendri, SP, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak ibu dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan dalam perbaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi, Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Andalas beserta karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada seluruh petani responden, KCD Pertanian Kecamatan Nanggalo, BPP Nanggalo serta pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2012

MM

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Gambaran Umum Tanaman Ubi Kayu .....	8
2.2 Kultur Teknis Ubi Kayu .....	11
2.3 Konsep Usahatani .....	15
2.4 Konsep Pendapatan.....	16
2.5 Penelitian Terdahulu .....	18
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Metode Penelitian .....	19
3.3 Metode Pengambilan Sampel .....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5 Variabel yang Diamati .....	21
3.6 Data yang Dikumpulkan .....	22
3.7 Analisa Data.....	23
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	28
4.2 Identitas Petani Sampel.....	29
4.3 Budidaya Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida.....	32
4.4 Sarana Produksi .....	42

4.5 Analisa Usahatani Ubi Kayu.....	46
4.6 Alasan Petani dalam Memilih Varietas Ubi Kayu.....	59
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Nilai Kalori Berbagai Tanaman Penghasil Karbohidrat .....	9
2. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Nanggalo Tahun 2009.....	28
3. Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggalo Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009 .....	29
4. Identitas Petani Sampel pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	30
5. Pola Jarak Tanam Bibit Stek pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	35
6. Banyak Penyiangan yang Dilakukan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	38
7. Penggunaan Sarana Produksi Pupuk pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	43
8. Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo ...	44
9. Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo ...	45
10. Rata-Rata Biaya yang Dibayarkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	50
11. Rata-Rata Biaya yang Diperhitungkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	52
12. Rata-Rata Pendapatan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	53
13. Rata-Rata Pendapatan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	54

14. Rata-Rata Keuntungan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	55
15. Rata-Rata Keuntungan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	56
16. Rincian Perhitungan Rata-Rata R/C Ratio Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	57
17. Rincian Perhitungan Rata-Rata R/C Ratio Per Hektar Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Palawija di Sumatera Barat Tahun 2007-2009 .....	65
2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Palawija di Kota Padang Tahun 2007-2009 .....	66
3. Produktivitas Tanaman Ubi Kayu di Sumatera Barat Tahun 2009.....	67
4. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Ubi Kayu di Kota Padang Tahun 2006-2009 .....	68
5. Identitas Petani Sampel Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	69
6. Identitas Petani Sampel Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	70
7. Kultur Teknis Budidaya Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	71
8. Kultur Teknis Budidaya Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	72
9. Perbandingan Kultur Teknis Budidaya Ubi Kayu Antara yang Dilaksanakan oleh Petani Dengan yang Dianjurkan Dalam Literatur di Kecamatan Nanggalo .....	73
10. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	76
11. Biaya Pupuk yang Dibayarkan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	77
12. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	78
13. Biaya Pupuk yang Dibayarkan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	79

14. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	80
15. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	81
16. Biaya Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	82
17. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	83
18. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	84
19. Biaya Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	85
20. Jumlah Penggunaan Alat dan Biaya Penyusutan Peralatan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo....	86
21. Biaya Penyusutan Peralatan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	87
22. Jumlah Penggunaan Alat dan Biaya Penyusutan Peralatan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo....	88
23. Biaya Penyusutan Peralatan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	89
24. Biaya Sewa Lahan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo.....	90

25. Biaya Sewa Lahan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	91
26. Biaya Dibayarkan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	92
27. Biaya Dibayarkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	93
28. Biaya Dibayarkan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	94
29. Biaya Dibayarkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	95
30. Biaya Diperhitungkan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	96
31. Biaya Diperhitungkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	97
32. Biaya Diperhitungkan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	98
33. Biaya Diperhitungkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	99
34. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	100
35. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo....	101
36. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .....	102

37. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo .... 103
38. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo ..... 104
39. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo ..... 105
40. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo ..... 106
41. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo ..... 107
42. Pengujian Statistik Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo ..... 108

# **ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI UBI KAYU (*Manihot esculenta* Crantz) VARIETAS LANBAU DENGAN VARIETAS HIBRIDA DI KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG**

## **ABSTRAK**

Ubi kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang secara tradisional telah lama dibudidayakan dan berperan sebagai salah satu penopang kebutuhan ekonomi. Tanaman ubi kayu yang dibudidayakan di daerah ini ada dua varietas yakni varietas lanbau dan varietas hibrida, varietas lanbau memiliki umur pemanenan 9 bulan dan varietas hibrida memiliki umur pemanenan 6 bulan. Pada saat sekarang populasi petani yang menanam varietas lanbau mulai berkurang, hal ini dikarenakan banyak dari petani yang beralih untuk menanam varietas hibrida.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan budidaya ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dan menganalisis perbandingan besarnya pendapatan dan keuntungan dari usahatani kedua varietas ubi kayu tersebut. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September–Oktober 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan kultur teknis usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida yang dilakukan petani pada umumnya belum sesuai dengan literatur yang ada, seperti penyiapan bibit tanaman, jarak tanam yang tidak tepat serta dosis pupuk yang digunakan masih jauh dibawah anjuran didalam literatur. Rata-rata produksi umbi varietas lanbau 19.918,68 Kg/Ha/MT dengan rata-rata pendapatan Rp. 29.400.706,48/Ha/MT serta rata-rata keuntungan Rp. 13.976.582,41/Ha/MT dengan R/C Ratio bernilai 1,82. Sedangkan rata-rata produksi umbi varietas hibrida 18.401,46 Kg/Ha/MT dengan rata-rata pendapatan Rp. 21.721.559,19/Ha/MT serta rata-rata keuntungan Rp. 6.938.051,09/Ha/MT dengan R/C Ratio bernilai 1,50.

Dalam melakukan perbandingan pendapatan dan keuntungan digunakan satuan yang sama yaitu satuan bulan. Rata-rata pendapatan Rp. 3.273.828,35/Ha/Bulan serta rata-rata keuntungan Rp. 1.555.689,65/Ha/Bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan Rp. 3.770.049,66/Ha/Bulan serta rata-rata keuntungan Rp. 1.208.422,64/Ha/Bulan. Secara statistik terdapat perbedaan nyata pendapatan antara kedua varietas ubi kayu hibrida, sedangkan pada keuntungan usahatani secara statistik tidak terdapat perbedaan nyata keuntungan antara kedua varietas ubi kayu.

Ubi kayu varietas lanbau lebih layak dikembangkan di daerah ini karena R/C Ratio varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan R/C Ratio varietas hibrida. Bagi petani yang mengusahakan tanaman ubi kayu agar lebih melaksanakan teknis usahatannya sesuai dengan anjuran-anjuran dari literatur agar produksi yang dihasilkan dapat maksimal serta peran penyuluh lapangan dan instansi terkait sangat dibutuhkan untuk pengembangan usahatani yang lebih maksimal.

# **COMPARATIVE ANALYSIS OF INCOME AND BENEFIT OF CASSAVA FARMING OF LANBAU VARIETY WITH HYBRID VARIETY IN KECAMATAN NANGGALO DISTRICT OF PADANG**

## **ABSTRACT**

Cassava is one of the commodity that has been traditionally cultivated for a long time and plays a significant role in economic specially at rural area. There are two varieties of cassava cultivated in the research area which are lanbau which has a lifespan of harvesting 9 months and hybrid which has a lifespan of harvesting 6 months. Nowadays the number of farmers who plant lanbau varieties is decrease, this is because a lot of farmers are turning to hybrid variety.

The purposes of the research are to describe the cultivation of the lanbau variety and the hybrid variety in Nanggalo District of Padang and to compare the income and profit of both farmings. This study was conducted in September-October 2011. The method used is survey method. The data used in this study are primary data and secondary data. Analysis of the data are descriptive qualitative and quantitative analysis.

The result shows that the implementation of the technical cultivation on both farmings does not fully meet the recommendation, such as the preparation of plant seeds, plant spacing and improper use of fertilizer which is far below the recommendation. Furthermore the average production of lanbau variety is 19,918.68 Kg/Ha/MT and the farmer's average income and profit from this variety are Rp. 29,400,706.48/Ha/MT and Rp. 13,976,582.41/Ha/MT respectively, with the value of its R/C Ratio is 1.82. Meanwhile the average production of the hybrid variety is 18,401.46 Kg/Ha/MT and the farmer's average income and profit from this variety respectively are Rp. 21,721,559.19/Ha/MT and Rp. 6,938,051.09/Ha/MT, with the value of its R /C Ratio is 1.50.

The comparison of revenue and profit uses the same units, which is ha/month. It is found that the average income and profit of the lanbau variety are Rp. 3,273,828.35/ha/month and Rp. 1,555,689.65/ha/month. Meanwhile the average income and profit of the hybrid variety are Rp. 3,770,049.66/ha/month and Rp. 1,208,422.64/ha/month. It can be seen that there is a significantly difference of income between the two varieties. However there is no significantly difference of profit between the two varieties. In addition the R/C Ratio of the lanbau variety is higher than the hybrid variety, thus the lanbau variety is more feasible to be implemented than the hybrid variety.

It is suggested that the farmers should run the cassava farming in line with the recommendation in order to maximize the production. Moreover agricultural extensions and other related agencies have to pay more attention to the farmers, so that they can do a good cassava farming.

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat. Sedangkan, pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, perkebunan dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan. Keempat komponen tersebut meliputi: (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, dan (4) usaha pertanian (Soetrisno *et al.*, 2006).

Pembangunan pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, baik sumbangan langsung seperti dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan melalui ekspor dan penekanan inflasi, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain (Departemen Pertanian, 2005). Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai, yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata. Tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal (Soekartawi, 1993).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun badai krisis menerpa. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan (Badan Pusat Statistik, 2004).

Pembangunan sub sektor tanaman pangan memiliki arti dan peranan yang strategis bagi pembangunan nasional dan regional dikarenakan peranannya bukan hanya terbatas untuk penyediaan bahan pangan dalam rangka mendukung ketahanan pangan tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap PDB, penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan dan perekonomian nasional dan

regional serta penyediaan bahan baku bagi industri olahan yang berbasis tanaman pangan (Hafsah, 2003). Tanaman pangan merupakan komoditi vital bagi seluruh bangsa di dunia. Beberapa tanaman pangan dijadikan sebagai bahan makanan pokok karena mengandung sumber energi yang dibutuhkan manusia (Nazaruddin, 1993). Selain itu pembangunan tanaman pangan ke depan, dihadapkan pada tantangan penurunan intensitas usahatani dan persaingan yang kurang fair dengan produk impor yang semakin kuat sejalan dengan era globalisasi dan perdagangan bebas serta perubahan lingkungan strategis lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan tanaman pangan (Hafsah, 2003).

Palawija merupakan salah satu komoditas pertanian yang diharapkan oleh pemerintah mampu mengatasi dan membendung krisis pangan nasional. Tanaman palawija perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan produksinya karena palawija sebagai tanaman pangan sekunder berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan pelaksanaan diversifikasi pangan setelah beras dan mempunyai nilai ekonomi yang relatif tinggi (Suartha, 2007).

Menurut Hafsah (2003), ubi kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang secara tradisional telah lama dibudidayakan petani dan berperan sebagai salah satu penopang kebutuhan ekonomi keluarga. Bahkan pada lahan kering yang lokasinya telah tumbuh industri pengolahan, komoditas ini dijadikan sebagai usaha bisnis dan berperan sebagai sumber utama ekonomi keluarga dan masyarakat agribisnis berbasis ubi kayu.

Menurut Hafsah (2003), ubi kayu sebagai komoditi tanaman bahan pangan mempunyai peranan dan prospek sebagai sumber bahan pangan, kimia dan pakan, mengusahakan ubi kayu dapat menjadi sumber pendapatan dan menyerap tenaga kerja baik di sub sistem hulu, tengah (usahatani) dan hilir. Kandungan utama ubi kayu adalah karbohidrat sebagai komponen terpenting sumber kalori, di mana karbohidratnya mengandung aci/pati 64-75 persen dan patinya mengandung amilose 17-20 persen.

Budidaya ubi kayu secara tradisional masih umum dilakukan petani lahan kering yaitu sebagai tanaman tambahan atau tanaman sisipan atau sebagai pengisi lahan di musim kemarau daripada lahannya kosong. Varietas yang ditanam

umumnya masih varietas lokal yang berpotensi rendah dan umumnya tanpa pemupukan sehingga produktivitas masih rendah (Hafsah, 2003).

Varietas yang dianjurkan untuk ditanam tergantung penggunaan umbinya. Beberapa varietas lokal masih menjadi bahan baku utama dalam pembuatan produk olahan berbasis ubi kayu, seperti pembuatan keripik ubi, gorengan, pembuatan tapai, dan lain-lain.

Analisa pendapatan adalah analisa yang berguna untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari segi suatu kegiatan usaha dan perencanaan tindakan. Bagi seorang petani, analisa pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah usahatannya berhasil atau tidak (Tjakrawiralaksana (1982) *cit* Dewi (2011)).

## 1.2 Perumusan Masalah

Produksi ubi kayu merupakan penyumbang terbesar produksi tanaman palawija di Kota Padang dibandingkan dengan produksi dari tanaman-tanaman palawija lainnya. Ubi kayu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap produksi tanaman palawija, dimana lebih dari setengah total produksi tanaman palawija berasal dari tanaman ubi kayu. Jumlah produksi ubi kayu pada tahun 2009 tercatat sebesar 2.175 Ton atau 72,74 persen dari keseluruhan produksi palawija pada tahun tersebut. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 68,43 persen (Lampiran 2). Pada daerah Sumatera Barat, tanaman ubi kayu merupakan tanaman palawija dengan produksi terbesar ke 2 setelah tanaman jagung (Lampiran 1).

Kecamatan Nanggalo merupakan salah satu daerah sentra penghasil ubi kayu di Kota Padang. Pada tahun 2009 produksi ubi kayu sebesar 628 Ton dengan luas lahan panen 38 Ha. Luas lahan panen tanaman ubi kayu di Kecamatan Nanggalo pada tahun 2009 yang sebesar 38 Ha mengalami penurunan dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 56 Ha. Data yang diperoleh dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang diketahui bahwa setiap tahunnya semenjak tahun 2006 sampai tahun 2009, luas lahan panen untuk tanaman ubi kayu di Kecamatan Nanggalo selalu mengalami penurunan (Lampiran 4).

Data yang diperoleh pada saat survei pendahuluan dari penyuluh pertanian di BPP Nanggalo diketahui bahwa produktivitas ubi kayu di Kecamatan Nanggalo masih rendah yakni hanya berkisar 16,5 Ton/Ha. Menurut Hafsah (2003) penanaman ubi kayu secara monokultur dan intensif akan menghasilkan tingkat produktivitas sebesar 25 sampai 40 Ton/Ha.

Peningkatan produktivitas sangat erat kaitannya dengan penerapan teknologi, apabila dibandingkan dengan potensi hasil yang berkisar 25-40 Ton/Ha maka dapatlah dikemukakan bahwa penerapan teknologi produksi oleh petani khususnya pupuk belum diterapkan sesuai rekomendasi setempat bahkan di beberapa lokasi petani tidak memupuk tanamannya (Hafsah, 2003). Dari hasil survei pendahuluan diduga petani di daerah ini belum menjalankan usahatannya secara intensif, sehingga hasil yang diperoleh oleh petani belum optimal.

Penanaman ubi kayu yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Nanggalo ditanam dengan pola tanam monokultur. Menurut Najiyati *et al.* (1999) monokultur adalah penanaman satu jenis tanaman dalam waktu dan petak lahan yang sama.

Informasi yang diperoleh dari petani di lapangan, diketahui bahwa ubi kayu yang ditanam oleh petani di daerah ini tidak hanya satu jenis varietas. Pada daerah ini terdapat dua varietas ubi kayu yang ditanam oleh petani, yakni ubi kayu varietas lanbau dan ubi kayu varietas hibrida. Ubi kayu varietas lanbau di daerah ini juga dikenal dengan nama ubi merah, varietas ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah ini sebagai bahan baku pembuatan gorengan dan tapai, tetapi ada juga masyarakat memanfaatkan varietas ini sebagai bahan baku pembuatan keripik.

Ubi kayu varietas hibrida juga merupakan varietas lain yang ditanam oleh petani. Varietas hibrida ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pembuatan keripik karena ubi kayu varietas ini sangat cocok untuk pembuatan keripik. Selain dibuat menjadi keripik, varietas ini juga dimanfaatkan sebagai pembuatan tapai. Informasi yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa ubi hibrida ini merupakan persilangan ubi lanbau (ubi merah) dengan ubi putih. Informasi lain yang diperoleh adalah umur pemanenan pada varietas ini lebih cepat dibandingkan umur pemanenan pada varietas ubi lanbau.

Informasi lain yang diperoleh dari petani diketahui bahwa petani melakukan pemanenan ubi lanbau pada saat tanaman berumur 9 bulan, bahkan ada petani yang melakukan pemanenan hampir setahun umur tanaman. Sedangkan pada varietas ubi hibrida, petani melakukan pemanenan pada saat tanaman tersebut telah berumur 6 bulan.

Namun, pada saat sekarang populasi petani yang menanam varietas lanbau mulai berkurang, hal ini dikarenakan banyak dari petani yang dahulunya menanam varietas lanbau beralih untuk menanam varietas hibrida. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani ketika pra survei, alasan petani beralih dari varietas lanbau dan menanam varietas hibrida dikarenakan varietas hibrida memiliki umur panen yang lebih singkat dibandingkan varietas lanbau. Selain dari petani, informasi yang sama juga didapatkan dari penyuluh lapangan di daerah ini yang menyebutkan bahwa petani lebih memilih menanam varietas hibrida dikarenakan umur panen yang lebih singkat daripada varietas lanbau.

Hal ini juga didukung oleh informasi yang diperoleh dari penyuluh pada saat pra survei yang menyebutkan hampir setengah dari jumlah petani yang menanam ubi lanbau telah beralih menanam ubi hibrida. Menurut penyuluh, tiap tahunnya petani yang mengusahakan ubi kayu varietas lanbau selalu berkurang sedangkan petani yang mengusahakan ubi kayu varietas hibrida cenderung mengalami peningkatan. Pada saat sekarang petani yang masih mengusahakan ubi kayu varietas lanbau kurang dari 40% dari jumlah petani yang mengusahakan ubi kayu di kecamatan ini.

Informasi yang didapatkan tersebut belum dapat disampaikan dalam bentuk data-data tertulis, dikarenakan penyuluh di daerah ini hanya melakukan pencatatan terhadap luas lahan tanam dari tanaman ubi kayu bukan terhadap varietas-varietas yang ditanam oleh petani dan jumlah petani yang mengusahakan masing-masing varietas ubi kayu. Menurut penyuluh, tidak dilakukannya pencatatan terhadap varietas-varietas apa saja yang ditanam oleh petani serta jumlah petani yang mengusahakan masing-masing varietas ubi kayu di daerah ini dikarenakan pada daerah ini tanaman ubi kayu belum termasuk kepada komoditi yang menjadi program pembinaan. Komoditi pertanian yang telah menjadi program pembinaan di daerah adalah padi dan jagung.

Petani ubi kayu di daerah ini tidak melakukan pemanenan tanaman ubi kayunya secara keseluruhan dari luas tanamnya, pemanenan ubi kayu dilakukan beberapa kali sampai tanaman ubi kayu yang ditanam telah habis dipanen semuanya. Pada daerah ini, umumnya pembeli yang datang langsung ke ladang petani untuk membeli ubi kayu dengan hitungan ubi kayu per karung. Selain itu, ada juga petani yang langsung menjual hasil panen ubi kayu langsung ke pasar-pasar terdekat. Dari pra survei diketahui bahwa untuk harga jual ubi kayu dari kedua varietas ini relatif sama. Harga jual yang diterima petani dari setiap karung ubi kayu adalah Rp. 120.000<sup>1</sup>, dimana setiap karung tersebut berisi lebih kurang 60 Kg umbi segar ubi kayu.

Dari informasi diatas dapat dilihat adanya beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan, maka muncul beberapa pertanyaan: (1) bagaimana kultur teknis usahatani dari masing-masing varietas ubi kayu yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Nanggalo, (2) berapa pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani dari masing-masing varietas ubi kayu serta (3) varietas mana yang memberikan keuntungan lebih besar diantara varietas ubi kayu yang ada.

Maka dari itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian di bidang usahatani dengan judul **“Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz) Varietas Lanbau dengan Varietas Hibrida di Kecamatan Nanggalo Kota Padang”**.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kultur teknis budidaya ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan petani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan petani pada bulan Juni 2011

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi petani ubi kayu dalam mengembangkan usahatannya, serta petani dapat melihat varietas mana yang akan mendatangkan keuntungan lebih besar diantara varietas yang ada. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan pertanian yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Gambaran Umum Tanaman Ubi Kayu

Ubi kayu (*Cassava*) yang lazim pula dinamakan *Manihot esculenta* adalah merupakan tanaman pokok dibanyak daerah tropis. Merupakan tanaman yang dapat memberikan hasil yang tinggi walaupun tumbuhnya pada lahan yang kurang subur ataupun lahan dengan curah hujan yang rendah (Kartasapoetra, 1988).

Dalam klasifikasi tumbuhan, tanaman ubi kayu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Kelas : Dicotyledoneae
- Sub kelas : Arhichlamydeae
- Ordo : Euphorbiales
- Famili : Euphorbiaceae
- Sub Famili : Manihotae
- Genus : Manihot
- Spesies : *Manihot esculenta* Crantz

*Manihot esculenta* Crantz mempunyai nama lain *M. utilissima* dan *M. alpi*. Semua genus Manihot berasal dari Amerika Selatan. Brasil merupakan pusat asal dan sekaligus sebagai pusat keragaman ubi kayu. Manihot mempunyai 100 spesies yang telah diklasifikasikan dan mayoritas ditemukan di daerah yang relatif kering (Prihandana *et al.*, 2008).

Menurut Hafsah (2003), jenis ubi kayu yang berkembang di Indonesia adalah *Manihot esculenta* Crantz yang termasuk dalam suku Euphorbiaceae. Di dunia perdagangan nama ubi kayu cukup banyak, misalnya *Cassava* (Inggris), *Yuka* (Spanyol), *Mandioca* (Portugal), *Casaave* (Belanda), *Tapioca* (Amerika Serikat). Nama lokal pun cukup bervariasi, di Jawa Tengah dan Jawa Timur bernama *Kaspe* dan *Telo Puhung*, sedangkan di Jawa Barat dinamakan *Sampeu*, *Dangdeur* atau *Singkong*.

Tanaman ubi kayu dapat beradaptasi luas di daerah beriklim panas (tropis). Daerah penyebaran tanaman ubi kayu di dunia berada pada kisaran 30° Lintang Utara (LU) dan 30° Lintang Selatan (LS) di dataran rendah sampai sampai dataran tinggi 2.500 meter diatas permukaan laut (dpl) yang bercurah hujan antara 500–

2.500 mm/tahun. Daerah yang paling ideal (baik) untuk mendapatkan produksi yang optimal adalah daerah dataran rendah yang berketinggian antara 10–700 m dpl. Makin tinggi daerah penanaman dari permukaan laut, akan makin lambat pertumbuhan tanaman ubi kayu sehingga umur panennya makin lama (Rukmana, 2002). Pada ketinggian tempat sampai 300 m dpl tanaman ubi kayu dapat menghasilkan umbi dengan baik, tetapi tidak dapat berbunga. Namun, di ketinggian tempat 800 m dpl tanaman ubi kayu dapat menghasilkan bunga dan biji (Prihandana *et al.*, 2008).

Menurut Rukmana (2002), tanaman ubi kayu membutuhkan kondisi iklim panas dan lembab. Kondisi iklim yang ideal adalah daerah yang bersuhu minimum 10°C, kelembapan udara (rH) 60%–65% dengan curah hujan 700–1.500 mm/tahun, tempatnya terbuka dan mendapat penyinaran matahari 10 jam/hari.

Beberapa akar pada tanaman ubi kayu digunakan untuk menyimpan bahan makanan (karbohidrat). Akibatnya ukuran terus membesar mengalahkan ukuran akar lainnya. Akar yang membesar inilah yang merupakan umbi. Umbi ini merupakan hasil panen yang utama dari tanaman ubi kayu (Danarti, 2000).

Daerah yang beriklim kering atau bercurah hujan rendah berpengaruh kurang baik terhadap produksi ubi kayu, yakni ubinya berserat, berkayu dan produksinya rendah. Di samping itu, tanaman ubi kayu di daerah beriklim kering mudah diserang hama tungau merah. Sebaliknya, di daerah beriklim basah atau bercurah hujan terlalu tinggi, pertumbuhan tanaman ubi kayu cenderung ke arah vegetatif terus, dan mudah diserang penyakit yang diserang cendawan (Rukmana, 2002).

Sebagai tanaman pangan, ubi kayu merupakan sumber karbohidrat bagi sekitar 500 juta manusia dunia, di Indonesia tanaman ini menempati urutan ketiga setelah padi dan jagung. Sebagai sumber karbohidrat, ubi kayu merupakan penghasil kalori terbesar dibandingkan tanaman lain, seperti berikut:

Tabel 1. Nilai Kalori Berbagai Tanaman Penghasil Karbohidrat

No.	Jenis Tanaman	Nilai Kalori (Kal/Ha/Hr)
1.	Ubi Kayu	250 x 10 <sup>3</sup>
2.	Jagung	200 x 10 <sup>3</sup>
3.	Beras	176 x 10 <sup>3</sup>
4.	Sorgum	114 x 10 <sup>3</sup>
5.	Gandum	110 x 10 <sup>3</sup>

Sumber : Prihandana *et al.* (2008).

Sebagai sumber bahan pangan ubi kayu kaya akan karbohidrat dan vitamin C dan zat besi (Fe). Selain umbi segar, daun ubi kayu muda dapat dimanfaatkan sebagai sayur karena kaya akan vitamin A dan mengandung Fe (zat besi), Ca (zat kapur) dan vitamin B dan C (Hafsah, 2003).

Menurut Suprpti (2002) pada umumnya umbi ubi kayu berbentuk bulat panjang yang makin ke ujung ukurannya makin kecil. Umbi kayu terdiri dari 3 lapis, yang meliputi lapisan kulit luar, lapisan kulit dalam, dan bagian daging. Lapisan kulit luar merupakan lapisan yang tipis, mudah robek dan berwarna coklat, coklat merah, dan coklat abu-abu. Lapisan kulit dalam merupakan suatu lapisan yang memiliki ketebalan antara 1–3 mm, berwarna rose, kuning ataupun putih. Bagian daging umumnya berwarna putih ataupun kuning. Bagian ini merupakan bagian terbesar dari umbi kayu dan mempunyai sumbu yang ada di bagian tengah lapisan daging umbi yang berfungsi sebagai saluran untuk mengirimkan makanan hasil fotosintesa daun ke dalam akar.

Tanaman ubi kayu menghasilkan umbi yang banyak mengandung zat tepung yang dapat dikatakan hampir murni (*pure starch*), sedangkan daun-daunnya mengandung sekitar 17% protein, karena merupakan suatu tanaman sumber protein yang baik bagi kepentingan diet (Kartasapoetra, 1988).

### **2.1.1 Ubi Kayu Varietas Lanbau**

Ubi kayu varietas lanbau merupakan salah satu ubi kayu jenis varietas lokal. Ubi lanbau termasuk jenis ubi kayu manis. Kulit ubi berwarna putih daging ubi berwarna putih, daun pucuk berwarna hijau, dan tangkai berwarna merah. Pada saat ini, ubi lanbau semakin berkurang ketersediannya di pasaran. Jenis ubi kayu lain semakin banyak diolah walaupun menghasilkan keripik yang kurang baik mutunya. (Hasbullah, 2001).

### **2.1.2 Ubi Kayu Varietas Hibrida**

Ubi kayu varietas hibrida merupakan ubi kayu jenis varietas unggul. Varietas unggul ini mempunyai potensi hasil tinggi, disukai konsumen, dan sesuai untuk daerah penanaman. Sebaiknya varietas unggul yang dibudidayakan memiliki sifat toleran kekeringan, toleran lahan pH rendah dan/atau tinggi, toleran keracunan Al, dan efektif memanfaatkan hara P yang terikat oleh Al dan Ca. (Atman Roja, 2009).

## **2.2 Kultur Teknis Ubi Kayu**

### **2.2.1 Penyiapan Bibit Tanaman**

Perbanyakan tanaman ubi kayu dapat dilakukan secara generatif (biji) dan vegetatif (stek batang). Perbanyakan generatif biasanya dilakukan pada skala penelitian (pemuliaan tanaman) untuk menghasilkan varietas baru. Untuk tujuan usahatani pada tingkat petani, biasanya yang digunakan teknik perbanyakan vegetatif dengan stek batang. Penyiapan bibit ubi kayu dapat dilakukan dengan cara sambungan (okulasi) antara batang bawah jenis ubi kayu biasa dan batang atas jenis ubi kayu karet (Rukmana, 2002).

Menurut Hafsah (2003), stek yang dapat dijadikan bibit antara lain: (a) asal usulnya diketahui, (b) tanaman berumur cukup tua antara 10-12 bulan dan hasilnya tinggi, (c) pertumbuhan normal dan sehat, (d) batang lurus, ruas-ruasnya rata dan tidak cacat, (e) batang telah berkayu dan diameter 2,0–2,5 cm dan (f) setiap stek mempunyai 5-7 calon tunas.

### **2.2.2 Pengolahan Tanah**

Ubi kayu membutuhkan tanah gembur dan kaya akan humus, agar umbinya dapat tumbuh dan berkembang optimal. Pengolahan tanah paling baik dilakukan pada saat menjelang hujan, karena pada saat ini struktur tanah tetap terpelihara, mudah dicangkul dan tetap gembur (Hafsah, 2003).

Menurut Hafsah (2003) pengolahan tanah sangat tergantung dari kondisi tanah, beberapa cara pengolahan pada struktur tanah yang berbeda, yaitu:

1. Pada tanah yang gembur.

Dibajak atau dicangkul satu kali sedalam kurang lebih 20 cm. Pada tanah berat atau drainase jelek dibajak/dicangkul dua kali sedalam kurang lebih 20 cm. Selanjutnya akan lebih baik dibuat bedengan dengan lebar bedengan kurang lebih 2,5 m serta saluran dengan ukuran 40 x 40 cm.

2. Pada tanah yang diberakan dan banyak ditumbuhi alang-alang.

Sebaiknya sebelum penanaman alang-alang disemprot dulu dengan herbisida untuk membunuh gulma, baru diolah dengan dibajak/dicangkul dua kali atau lebih. Tanah diolah sedalam 25-30 cm dan dijaga agar tidak banyak mengandung air, kalau banyak air atau pada tanah becek sebaiknya dibuat guludan atau bedengan.

### 3. Untuk tanah yang miring.

Sebaiknya dibuatkan teras agar erosi bisa di atasi dan struktur tanah tetap terjaga. Pembuatan teras juga dapat menerapkan kaidah konservasi lahan dan air atau pengolahan secara bijaksana.

#### 2.2.3 Penanaman

Singkong ditanam dengan menggunakan stek batang yang diambil dari tanaman sehat, berproduksi tinggi, kekar, minimal berdiameter 2 cm, cukup tua (minimal 7 bulan), bermata tunas sehat, dan berbatang lurus (Najiyati *et al.*, 1999).

Menurut Prihandana *et al.* (2008) anjuran cara tanam ubi kayu sebagai berikut:

#### 1. Pangkal stek dipotong rata atau runcing.

Pangkal stek yang dipotong miring akan berdampak pada pertumbuhan akar yang tidak merata.

#### 2. Tanamlah stek dalam posisi vertikal.

Stek yang ditanam dalam posisi lain (miring 45° dan horisontal), akarnya tidak terdistribusi secara merata. Volume akar di tanah dan penyebarannya berpengaruh pada jumlah hara yang dapat diserap tanaman.

Menurut Hafisah (2003) secara umum waktu tanam ubi kayu yang dianjurkan sebagai berikut:

- 1) Pada daerah yang beriklim basah sepanjang tahun (bulan basah lebih dari 4 bulan) dapat ditanam sepanjang tahun,
- 2) Pada daerah yang bulan keringnya lebih dari 4 bulan berturut-turut dapat ditanam pada bulan-bulan basah (musim hujan),
- 3) Waktu tanam disesuaikan dengan ketersediaan air, selama masa pertumbuhan 4-5 bulan memerlukan air yang cukup,
- 4) Di tanah tegalan penanaman dilakukan pada awal musim hujan (Oktober–November) atau akhir musim hujan, dan
- 5) Di sawah tadah hujan, penanaman dilakukan pada akhir musim hujan (Maret-April) setelah penanaman padi.

#### 2.2.4 Pemupukan

Menurut Hafsa (2003) tanaman ubi kayu pada umumnya sangat rakus terhadap unsur hara bahkan ada pameo yang berkembang di masyarakat bahwa tanaman ubi kayu memiskinkan unsur hara atau memarginalkan lahan. Pemupukan ubi kayu disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah (spesifik lokasi), namun secara umum dosis pemupukan ubi kayu adalah sebagai berikut:

- 1) Urea : 200 – 300 Kg/Ha,
- 2) SP-36/TSP : 100 – 150 Kg/Ha,
- 3) KCl : 100 – 150 Kg/Ha dan
- 4) Pupuk Kandang : 4 – 10 Ton/Ha.

Pupuk diberikan secara bertahap yaitu sebagai pupuk dasar dan pupuk susulan. Pupuk dasar diberikan pada saat tanaman, yaitu setelah pengolahan tanah terakhir dengan cara disebar. Sedangkan untuk pupuk susulan diberikan pada saat tanaman berumur 2-3 bulan. Cara pemberian pupuk anorganik (Urea, TSP/SP-36 dan KCl) dengan cara ditugal sedalam 10 cm dengan jarak 15 cm dari pangkal tanaman.

#### 2.2.5 Pemeliharaan

Menurut Hafsa (2003) untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) penyulaman tanaman dilakukan 2-3 minggu setelah tanam, (b) setelah 2 minggu setelah tanam, maka stek yang tidak tumbuh atau stek yang pertumbuhannya kurang baik harus segera dicabut dan diganti dengan stek yang lain, (c) penyiangan dilakukan pada umur 1-1,5 bulan dan penyiangan kedua tanaman berumur 3-4 bulan sambil dibumbun, (d) tunas yang tumbuh lebih dari dua buah pada setiap stek agar dibuang pada saat penyiangan dan (e) pengairan dilakukan jika tanaman menunjukkan gejala kekeringan.

#### 2.2.6 Pengendalian Gulma

Menurut Prihandana *et al.* (2008), gulma merupakan pesaing bagi ubi kayu untuk mengambil hara, pupuk, dan air. Kompetisi menunjukkan kompetisi dengan gulma menurunkan produktivitas ubi kayu. Pada tiga bulan pertama pengendalian gulma dilakukan secara manual. Selain bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah, cara tersebut memiliki keuntungan lain sebagai



berikut: (a) murah, karena dapat dikerjakan oleh anggota keluarga, (b) tidak selektif, hanya pada kelompok gulma tertentu dan (c) tidak mencemari lingkungan. Selain itu pengendalian gulma juga dilakukan menjelang panen, dalam skala usaha tani komersial, sebagai petani melakukan pengendalian gulma secara kimiawi, yakni 2-3 minggu sebelum panen.

## **2.2.7 Pengendalian Hama - Penyakit**

### **2.2.7.1 Hama**

Hama yang menyerang tanaman ubi kayu adalah tungau merah dan uret. Pada hama tungau merah (*Tetranychus bimaculatus*), hama ini menghisap cairan tanaman pada daun tua dan daun muda serta pucuk. Gejala serangan adalah bintik kekuning-kuningan, bersatu membentuk warna karat, keriput dan rontok. Bila pucuk yang terserang pertumbuhannya terlambat dan kerdil. Pengendaliannya dilakukan dengan sanitasi dan penggunaan varietas yang toleran serta penyemprotan dengan insektisida (Hafsah, 2003).

Sedangkan pada hama uret (*Leucopholis rorida*, *Lepidiota stigma*, *Holotrichia helleri*), hama ini biasanya menyerang tanaman dibawah permukaan tanah. Pengendaliannya dilakukan dengan cara pergiliran tanaman, membersihkan sisa bahan organik, pengolahan tanah yang cukup dalam, mengumpulkan uret dan dibunuh serta penggunaan insektisida yang efektif secara bijaksana (Hafsah, 2003).

### **2.2.7.2 Penyakit**

Penyakit yang menyerang tanaman ubi kayu adalah penyakit bakteri dan layu. Pada penyakit bakteri (*Xanthomonas manihotis*) penyakit ini menyerang daun yang masih muda. Pengendaliannya dilakukan dengan cara pergiliran tanaman, penggunaan varietas yang tahan penyakit dan penggunaan bibit bebas penyakit bakteri (Hafsah, 2003).

Sedangkan penyakit layu (*Pseudomonas solanacearum*), penyakit ini menyerang akar dan batang ubi kayu. Pengendaliannya dilakukan dengan cara mencabut dan membakar tanaman yang diserang, penggunaan varietas tahan penyakit serta pergiliran tanaman (Hafsah, 2003).

### 2.2.8 Panen

Menurut Hafsah (2003) waktu/umur panen tergantung pada varietas. Varietas genjah dipanen pada umur 7-9 bulan, sedangkan varietas berumur panjang dipanen pada umur 9-12 bulan. Panen sebaiknya tepat waktu, bila terlalu awal kadar patinya masih rendah, sebaliknya bila melebihi umur panen kandungan lignin umbi akan meningkat dan kandungan pati menurun. Ciritanaman ubi kayu siap panen antara lain: (a) pertumbuhan daun mulai berkurang dan (b) daun-daun telah menguning dan rontok.

Pemanenan dilakukan dengan cara tanah di sekeliling tanaman dikeruk perlahan dan diusahakan umbi tidak rusak/luka, setelah longgar umbi diangkat dengan menggunakan alat pengungkit bambu/kayu. Selanjutnya umbi dipisahkan dari batangnya dengan menggunakan parang atau gergaji.

### 2.3 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 1995).

Menurut Mosher (1987) input adalah segala sesuatu yang dimasukkan dan digunakan dalam proses produksi seperti penggunaan tanah, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan alat-alat serta perlengkapan lainnya. Output adalah keluaran yang dihasilkan oleh suatu usahatani.

Menurut Mubyarto (1982), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan apa yang telah dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Menurut Tohir (1991) ilmu usahatani memiliki sifat ilmiah murni, karena memiliki tugas: mengumpulkan, menganalisa dan memberikan penjelasan tentang data-data dan fakta-fakta yang terdapat dalam usahatani. Atau dengan kata

lain mempunyai tugas dan kewajiban mempelajari sebab dari segala sesuatu yang terjadi dalam usahatani.

Menurut Hafsah (2003) petani di dalam mengelola lahan usahatannya lebih menitikberatkan pertimbangan pada tingkat kesesuaian lahan dan agroekosistem dengan komoditi yang akan diusahakan dan penekanan pada biaya untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan biaya hidup menuntut mereka untuk mempertimbangkan untung-ruginya terhadap komoditi yang mereka usahakan.

Ada empat unsur pokok yang selalu ada pada suatu usahatani. Unsur tersebut juga dikenal dengan istilah faktor-faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan pengelolaan atau manajemen. Pengenalan dan pemahaman unsur pokok usahatani menjadi sangat penting, terutama yang menyangkut kepemilikan lahan dan penguasaan terhadap faktor-faktor produksi (Hernanto, 1989).

Dalam melakukan usahatannya petani membutuhkan modal untuk kelangsungan usahatannya. Dalam pengertian ekonomi modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal petani berupa barang di luar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lainnya, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual dan lain-lain (Mubyarto, 1982).

#### 2.4 Konsep Pendapatan

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Biaya merupakan nilai dari seluruh pengorbanan (unsur produksi) yang disebut input (Soekartawi, 1995). Biaya produksi usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi (Hafsah, 2003).

Menurut Hafsah (2003) biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori/kelompok biaya sebagai berikut:

- a) Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada

jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi.

- b) Biaya variabel atau biaya tidak tetap (*variable cost*). Besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi.
- c) Biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa pajak tanah dan pajak air, sedangkan biaya tunai yang sifatnya variabel antara lain berupa: biaya pemakaian benih/bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja luar keluarga.
- d) Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap seperti: sewa lahan, penyusutan alat-alat pertanian, bunga kredit dan lain-lain.

Disamping itu, dikenal pula adanya biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung ialah semua biaya-biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi (*actual cost*). Biaya tidak langsung adalah biaya-biaya seperti penyusutan dan lain sebagainya.

Menurut Hafsah (2003) penerimaan usahatani ialah besarnya nilai total produksi, yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu usahatani dikalikan dengan harga per unit output. Penerimaan yang diperoleh petani juga merupakan penjumlahan semua penerimaan dari hasil usahatani yang diusahakan di atas lahannya.

Pendapatan usahatani (*farm income*) adalah selisih antara jumlah segala penerimaan dan jumlah semua pengeluaran yang berbentuk tunai, dalam jangka waktu tertentu. Jadi pendapatan usahatani merupakan balas jasa untuk kerja sama antara ketatalaksanaan, harga dan modal dalam kesatuan organisasinya di dalam proses produksi (Kuntjoro (1989) *cit* Hafsah (2003)).

Menurut Soekartawi (1995) keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya. Biaya yang dimaksud merupakan biaya-biaya yang digunakan dalam melaksanakan usahatani atau disebut juga biaya total.

R/C ratio menunjukkan penerimaan (*revenue*) yang diterima oleh setiap pengeluaran (*cost*) yang dibayarkan untuk mengusahakan pertanian. R/C ratio adalah alat untuk menganalisa pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari suatu usahatani. R/C ratio akan memperlihatkan titik dimana suatu usaha

mengalami impas atau sudah mengalami impas (Hernanto (1989) *cit* Winelfia (2009)).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Winelfia (2009) dengan judul “Analisis Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Ubi Kayu Dasun (*Manihot esculenta* Crantz) di Kenagarian Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Winelfia (2009) didapatkan bahwa produksi yang dihasilkan petani masih rendah yaitu dengan rata-rata per Hektar 14.293,83 Kg. Pendapatan rata-rata per Hektar yang diperoleh petani ubi kayu dasun adalah Rp. 9.807.096 dengan pendapatan tertinggi Rp. 16.321.623,33 dan terendah Rp. 6.640.363,67 dan keuntungan rata-rata per Hektar per Musim Tanam yang diterima oleh petani adalah Rp. 1.971.010,30. Nilai R/C Ratio rata-rata per Hektar per Musim Tanam adalah 1,13. Usahatani ini masih layak untuk dijalankan dimana R/C Ratio rata-rata per Hektar per Musim Tanam adalah 1,13.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kota Padang merupakan daerah produksi ubi kayu di Sumatera Barat dengan produktivitas yang masih rendah (Lampiran 3). Untuk daerah sentra produksi di Kota Padang adalah Kecamatan Nanggalo, dimana kecamatan ini memiliki luas lahan ubi kayu yang tiap tahunnya mengalami penurunan luas area panen (Lampiran 4). Penelitian tentang usahatani ubi kayu ini penting dilakukan karena belum pernah adanya penelitian tentang komoditi ubi kayu di Kota Padang. Penelitian terdahulu hanya mengangkat Kabupaten Agam sebagai daerah penelitian komoditi ubi kayu. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan September–Oktober 2011.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dikarenakan dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara dan pengisian kuisioner. Menurut Nazir (2005) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, dan politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Menurut Sugiyono (2009) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuisioner, wawancara dan sebagainya.

#### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Jumlah populasi petani yang mengusahakan ubi kayu di Kecamatan Nanggalo adalah sebanyak 113 orang. Populasi merupakan seluruh petani yang mengusahakan tanaman ubi kayu. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang merupakan teknik pengambilan sampel yang bersifat tidak acak

(*non probability sampling*). Pemilihan sampel secara sengaja dilakukan dengan membagi sampel yang ada kepada kriteria-kriteria dimana kriteria tersebut telah ditentukan secara sengaja. Menurut Soekartawi (1995) pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*), dilakukan dengan memilih sekelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria terhadap usahatani yang dilaksanakan petani. Kriteria-kriteria petani sampel adalah petani telah melakukan pemanenan ubi kayu varietas ubi lanbau dan ubi hibrida pada musim tanam Oktober 2010 sampai September 2011.

Informasi yang diperoleh pada saat pra survey diketahui bahwa petani ubi kayu di daerah ini akan mulai melakukan pemanenan pada bulan Agustus. Maka, untuk itu pemilihan masa tanam dalam penelitian ini adalah Oktober 2010 sampai dengan September 2011. Berdasarkan kriteria yang digunakan diatas, maka petani yang dijadikan sampel sebanyak 60 orang. Dengan rincian untuk ubi kayu varietas lanbau diambil sampel sebanyak 30 orang dan sampel petani ubi kayu varietas hibrida diambil sebanyak 30 orang.

Jumlah populasi petani yang menanam ubi kayu diperoleh dari Kepala Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Nanggalo. Untuk saat sekarang populasi dari petani yang menanam ubi kayu adalah sebanyak 113 orang, dimana kurang dari 40% nya adalah petani yang menanam varietas ubi lanbau. Untuk data yang lebih spesifik, antara lain data tentang luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani belum tersedia secara lengkap. Hal ini dikarenakan komoditi ubi kayu belum menjadi komoditi unggulan di daerah ini, petani yang menanam ubi kayu belum mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dari penyuluh lapangan serta instansi terkait.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari petani sampel melalui pengamatan langsung dilapangan dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan

(kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau institusi yang terkait dengan objek penelitian antara lain: Kantor Camat Nanggalo, BPP Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik Sumatera Barat serta data-data dari Instansi lain yang dibutuhkan.

### 3.5 Variabel yang Diamati

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk tujuan pertama yaitu mendeskripsikan kultur teknis usahatani ubi kayu yang dilakukan petani, variabel yang akan diamati adalah:
  - a. Kultur teknis usahatani ubi kayu, yang meliputi persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, tatacara pemupukan termasuk dosis pupuk yang dipakai, pengendalian hama dan penyakit serta panen.
  - b. Sarana produksi yang digunakan, berupa lahan (luas lahan dan status kepemilikan lahan), bibit, pupuk (jenis dan jumlah pupuk), obat-obatan (waktu pemberian dan dosis yang diberikan), tenaga kerja, alat-alat pertanian, modal serta produksi yang dihasilkan oleh petani.
2. Untuk tujuan kedua yaitu menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani ubi kayu varietas ubi lanbau dengan varietas ubi hibrida, variabel yang diamati adalah:
  - a. Jumlah produksi, merupakan hasil produksi yang diperoleh dari usahatani ubi kayu dalam satu musim tanam (Oktober 2010 sampai September 2011) yang dihitung dalam satuan (Kg/Ha).
  - b. Biaya produksi, yang terdiri dari:
    - 1). Biaya yang dibayarkan, meliputi pajak lahan, biaya pembelian input (pupuk, pestisida) dan biaya tenaga kerja luar keluarga.
    - 2). Biaya yang diperhitungkan, meliputi biaya sewa lahan sendiri, biaya bibit, biaya bunga modal, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.
  - c. Harga jual, merupakan nilai jual dari ubi kayu yang diterima oleh petani.
  - d. Penerimaan usahatani, merupakan hasil kali antara jumlah produksi usahatani ubi kayu dengan harga jual ditingkat petani.

- e. Pendapatan, merupakan pengurangan dari penerimaan usahatani dengan biaya yang dibayarkan.
- f. Keuntungan, merupakan pengurangan dari penerimaan usahatani dengan biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan.
- g. Nilai R/C (*Return Cost Ratio*), merupakan perbandingan antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya yang dikeluarkan selama berproduksi.

### 3.6 Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data petani sampel yang mengusahakan lahannya selama musim tanam Oktober 2010 sampai September 2011, terdiri dari:

1. Identitas petani sampel, meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan lama berusahatani.
2. Informasi lahan usahatani, meliputi luas lahan, status kepemilikan lahan, lokasi usahatani, jarak tanam serta pola tanam yang digunakan dalam berusahatani.
3. Informasi mengenai kultur teknis budidaya, terdiri dari:
  - a. Pengolahan lahan, meliputi pembersihan lahan serta pengolahan lahan.
  - b. Penanaman, meliputi waktu tanam, kedalaman lubang tanam, jarak tanam, serta kebutuhan bibit setiap kali tanam.
  - c. Pemupukan, meliputi waktu pemupukan, dosis yang digunakan serta bagaimana cara pemupukan dan frekuensi pemupukan.
  - d. Pemeliharaan, meliputi penyiangan dan penyulaman serta waktu penyiangan dan penyulaman.
  - e. Pengendalian hama, meliputi cara pengendalian, jenis pestisida yang dipakai, dosis yang digunakan, waktu pengendalian serta alat yang digunakan.
  - f. Panen, meliputi syarat-syarat umbi yang siap panen, waktu panen serta cara pemanenan.
4. Sumber modal yang digunakan (modal sendiri atau pinjaman).

5. Penggunaan faktor-faktor produksi, terdiri dari:
  - a. Bibit, meliputi jenis bibit yang digunakan, cara memperoleh serta harga bibit.
  - b. Pupuk, meliputi jenis pupuk yang digunakan, jumlah, harga serta cara mendapatkannya.
  - c. Pestisida, meliputi jenis pestisida yang digunakan, jumlah, harga serta cara mendapatkannya.
  - d. Peralatan, meliputi jenis, jumlah, harga beli, dan umur alat.
  - e. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan.
  - f. Jumlah tenaga kerja luar keluarga yang digunakan.
6. Biaya-biaya selama pemeliharaan hingga panen, meliputi: sewa lahan, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan peralatan dan biaya panen.
7. Jumlah produksi, meliputi produksi selama musim tanam (kg/ha) dan harga jual ubi kayu (Rp/Kg).

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Keadaan umum daerah penelitian, yang meliputi letak geografis, batas-batas wilayah, luas wilayah (Ha), topografi/bentuk permukaan daerah, tinggi daerah dari permukaan laut (m), jenis tanah, pH tanah, curan hujan rata-rata (mm/tahun), suhu rata-rata ( $^{\circ}\text{C}$ ) dan kelembapan udara (%).
- b. Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di daerah penelitian, meliputi jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan penduduk, komposisi penduduk menurut umur, dan penggunaan lahan.
- c. Perkembangan luas area tanam ubi kayu serta produksinya.
- d. Data-data pendukung lain yang diperoleh dari buku penunjang (literatur).

### 3.7 Analisa Data

Berdasarkan tujuan penelitian, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama digunakan analisa secara deskriptif kualitatif.

Analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat dan menjelaskan bagaimana cara teknis budidaya ubi kayu di Kecamatan Nanggalo, yaitu dengan menggambarkan teknik budidaya yang dilakukan petani sampel dilapangan dan membandingkannya dengan literatur yang ada.

2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua digunakan analisa secara kuantitatif, yaitu:

**a. Penerimaan Petani**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan itu dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR = Total penerimaan petani ubi kayu (Rp/MT/Ha)

Y = Jumlah produksi ubi kayu (Kg/MT/Ha)

Py = Harga jual ubi kayu (Rp/Kg)

**b. Pendapatan Petani**

Pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dari usahatani ubi kayu dikurangi dengan pengeluaran tunai dalam proses produksi. Untuk menghitung pendapatan petani selama satu musim tanam digunakan rumus sebagai berikut (Hadisapoetra (2008) *cit* Putri (2010)):

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_t$$

Dimana:

Y<sub>i</sub> = Pendapatan petani ubi kayu (Rp/MT/Ha)

X<sub>i</sub> = Jumlah produksi ubi kayu (Kg/MT/Ha)

H<sub>x</sub> = Harga jual oleh petani (Rp/Kg)

B<sub>t</sub> = Biaya tunai yang dibayarkan (Rp/MT/Ha)

**c. Keuntungan Petani**

Keuntungan dalam usahatani adalah selisih antara penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk menghitung

keuntungan petani selama satu musim tanam dapat digunakan rumus sebagai berikut (Hadisapoetra (1973) *cit* Putri (2010)):

$$K_i = (X_i \cdot H_x) - BT$$

Dimana:

K = Keuntungan petani ubi kayu (Rp/MT/Ha)

X<sub>i</sub> = Jumlah produksi ubi kayu (Kg/MT/Ha)

H<sub>x</sub> = Harga jual oleh petani (Rp/Kg)

BT = Biaya total (Rp/MT/Ha)

#### d. Analisa R/C Ratio

Analisa rasio penerimaan dan biaya (*Revenue Cost Ratio*) atau R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Analisa R/C Ratio merupakan analisa yang menunjukkan penerimaan (*revenue*) yang diterima petani ubi kayu dari setiap rupiah pengeluaran (*cost*) yang dibayarkan. R/C Ratio dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Pengeluaran Total}}$$

Apabila R/C lebih besar dari nol maka usahatani ubi kayu menguntungkan, sedangkan apabila R/C lebih kecil dari nol maka usahatani ubi kayu tidak menguntungkan, dan apabila R/C sama dengan satu, maka usahatani ubi kayu berada pada titik impas.

#### e. Uji Statistik

Untuk melihat sejauh mana perbedaan pendapatan dan keuntungan antara petani ubi kayu varietas lanbau dengan petani ubi kayu varietas hibrida digunakan analisa statistik dengan hipotesa sebagai berikut:

1) H<sub>0</sub> = tidak ada perbedaan pendapatan antara petani yang mengusahakan ubi kayu varietas ubi lanbau dengan varietas ubi hibrida.

H<sub>1</sub> = Ada perbedaan pendapatan antara petani yang mengusahakan ubi kayu varietas ubi lanbau dengan varietas ubi hibrida.

2)  $H_0$  = tidak ada perbedaan keuntungan antara petani yang mengusahakan ubi kayu varietas ubi lanbau dengan varietas ubi hibrida.

$H_1$  = Ada perbedaan keuntungan antara petani yang mengusahakan ubi kayu varietas ubi lanbau dengan varietas ubi hibrida.

Hipotesa tersebut diuji dengan uji t (t test) pada taraf 5% dengan formula:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

Dimana:

$X_1$  = rata-rata varian yang diukur pada petani ubi kayu varietas lanbau.

$X_2$  = rata-rata varian yang diukur pada petani ubi kayu varietas hibrida.

$S_1$  = varian sampel petani ubi kayu varietas lanbau.

$S_2$  = varian sampel petani ubi kayu varietas hibrida.

$n_1$  = jumlah sampel petani ubi kayu varietas lanbau.

$n_2$  = jumlah sampel petani ubi kayu varietas hibrida.

db = derajat bebas.

Untuk mencari varian dari sampel pertama dan sampel kedua masing-masing dipakai rumus sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} \quad S_2^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}$$

Untuk menguji apakah kedua varian sama atau berbeda dapat diuji dengan F test:

$$F_{hit} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

F hitung yang diperoleh dibandingkan dengan F tabel 5%. Bila F hitung kecil dari F tabel pada selang kepercayaan 5% maka  $S_1^2 = S_2^2$  dapat diterima. Tapi bila F hitung besar dari F tabel maka  $S_1^2 \neq S_2^2$ .

Rumus uji "t" diatas berlaku apabila varian dari variabel yang dibandingkan tidak berbeda nyata. Apabila varian dari variabel yang dibandingkan berbeda nyata maka uji "t" dilakukan dengan menggunakan rumus (Sudjana (1982) *cit* Putri (2010)).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \qquad db = \frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}{\frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1-1} + \frac{\left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2-1}}$$

Dari analisa diatas, bila  $t_{hit} < t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dengan pengujian taraf nyata (*level of significant*) 5%. Sebaliknya bila  $t_{hit} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada taraf nyata (*level of significant*) 5%.

Varietas-varietas yang menjadi pilihan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam umur pemanenan, dimana untuk ubi kayu varietas lanbau pemanenan dilakukan ketika ubi kayu berumur 9 bulan atau lebih. Sedangkan untuk ubi kayu varietas hibrida pemanenannya dilakukan ketika tanaman telah berumur 6 bulan.

Untuk mengatasi perbedaan dari umur pemanenan tersebut, maka dalam melakukan pengujian perbandingan terhadap dua varietas digunakan penyamarataan terhadap satuannya. Satuan yang akan digunakan sebagai perbandingan adalah pendapatan per bulan dari masing-masing varietas-varietas tersebut.

Dalam penelitian ini, analisa data dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Analisa data dengan menggunakan program SPSS ini lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan secara manual, karena kecilnya kemungkinan kesalahan dalam perhitungan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Letak Geografis

Kecamatan Nanggalo merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah administratif Kota Padang. Luas wilayah kecamatan ini adalah 8,07 Km<sup>2</sup>. Kecamatan ini terletak 58° LS dan 100° BT dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Koto Tengah
- Sebelah selatan : Kecamatan Padang Utara
- Sebelah timur : Kecamatan Kuranji
- Sebelah barat : Kecamatan Padang Utara

Kecamatan Nanggalo terdiri dari 6 Kelurahan, yaitu: Kelurahan Tabing Bandar Gadang, Kelurahan Gurun Lawas, Kelurahan Kampung Olo, Kelurahan Kampung Lapai, Kelurahan Surau Gadang dan Kelurahan Kurao Pagang. Kecamatan Nanggalo berada pada ketinggian 3–8 m dari permukaan laut, dimana secara topografi daerah ini merupakan wilayah yang sebagian besar memiliki topografi datar. Wilayah ini memiliki potensi curah hujan 384,33 mm/bulan dengan suhu udara antara 22–31,7 °C.

#### 4.1.2 Penggunaan Lahan

Sebagian besar lahan yang berada di Kecamatan Nanggalo digunakan untuk pekarangan dan sawah. Secara rinci penggunaan lahan di Kecamatan Nanggalo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Nanggalo Tahun 2009

No	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Tegal/Kebun	193	23,92
2.	Ladang/Huma	83	10,29
3.	Hutan Rakyat	7	0,87
4.	Pekarangan	225	27,88
5.	Sawah	251	31,10
6.	Lain-Lain	48	5,95
	<b>Jumlah</b>	<b>807</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, 2010.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar dimanfaatkan untuk areal persawahan dengan luas 251 Ha (31,10%), diikuti oleh areal perkarangan dengan luas 225 Ha (27,88%) dan areal tegal atau kebun sebesar 193 Ha (23,92%). Penggunaan lahan untuk areal ladang/huma juga memiliki luas lahan yang besar dengan 83 Ha (10,29%), areal ini dimanfaatkan sebagai pembudidayaan tanaman ubi kayu.

#### 4.1.3 Kependudukan

Pada tahun 2009, penduduk Kecamatan Nanggalo tercatat sebanyak 59.851 orang, yang terdiri atas 29.228 laki-laki dan 30.623 perempuan. Penduduk terbanyak berada pada Kelurahan Surau Gadang dengan jumlah penduduk sebanyak 23.341 orang, sedangkan penduduk terkecil berada pada Kelurahan Gurun Lawas dengan jumlah penduduk sebanyak 2.368 orang. Rincian jumlah penduduk di Kecamatan Nanggalo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggalo Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009

No.	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Tabing Bandar Gadang	1.790	1.836	3.626
2.	Gurun Lawas	1.168	1.200	2.368
3.	Kampung Olo	3.681	3.692	7.373
4.	Surau Gadang	11.112	12.229	23.341
5.	Kurao Pagang	5.681	5.766	11.447
6.	Kampung Lapai	5.796	5.900	11.696
	<b>Jumlah</b>	<b>29.288</b>	<b>30.623</b>	<b>59.911</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2010

#### 4.2 Identitas Petani Sampel

Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani yang menanam ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini juga dilihat umur, luas lahan, status kepemilikan lahan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Identitas Petani Sampel pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Keterangan	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur Petani (Tahun)				
	a. < 15	-	-	-	-
	b. 15 – 55	24	80,00	24	80,00
	c. > 55	6	20,00	6	20,00
2.	Luas Lahan (Ha)				
	a. < 0,25	10	33,33	8	26,67
	b. 0,25 – 0,50	20	66,67	22	73,33
	c. > 0,50	-	-	-	-
3.	Status Kepemilikan Lahan				
	a. Milik Sendiri	21	70,00	18	60,00
	b. Sewa	9	30,00	12	40,00
4.	Tingkat Pendidikan				
	a. SD	15	50,00	18	60,00
	b. SMP	9	30,00	7	23,33
	c. SMA	6	20,00	5	16,67
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)				
	a. 1 – 3	12	40,00	18	60,00
	b. 4 – 6	18	60,00	10	33,33
	c. > 6	-	-	2	6,67
6.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)				
	a. ≤ 10	-	-	1	3,33
	b. 10 – 20	13	43,33	10	33,33
	c. ≥ 20	17	56,67	19	63,33

Tingkatan umur petani sampel pada Tabel 4 dikelompokkan menjadi 3 kategori. Kategori pertama adalah petani yang berusia di bawah 15 tahun dan disebut sebagai umur belum produktif. Petani yang mengusahakan tanaman ubi kayu di daerah ini tidak ada yang berusia pada kategori yang belum produktif. Kategori kedua adalah petani yang memiliki umur antara 15 tahun sampai 55 tahun, dimana pada rentang umur ini petani telah berada pada umur produktif. Pada tabel diatas terlihat bahwa petani yang mengusahakan varietas lanbau dan varietas hibrida sebagian besar berada pada usia produktif. Petani pada usia produktif yang mengusahakan ubi kayu varietas lanbau adalah sebanyak 80,00%,

sedangkan petani yang mengusahakan varietas hibrida juga sebanyak 80,00%. Kategori terakhir adalah petani yang telah berusia diatas 55 tahun dan berada pada usia tidak produktif. Petani yang mengusahakan varietas lanbau adalah 20,00%, sedangkan petani yang mengusahakan varietas hibrida juga sebanyak 20,00%.

Luas lahan usahatani ubi kayu di daerah ini tergolong kecil, dimana untuk varietas lanbau 33,33% dengan luas lahan kecil dari 0,25 Ha dan 66,67% memiliki luas lahan antara 0,25 sampai dengan 0,50 Ha. Sedangkan pada varietas hibrida sebanyak 26,67% memiliki luas lahan kecil dari 0,25 Ha dan 73,33% petani yang memiliki luas lahan antara 0,25 sampai dengan 0,50 Ha.

Petani ubi kayu varietas lanbau yang memiliki lahan sendiri adalah 70,00% dan 30,00% lainnya merupakan petani yang menyewa lahan sebagai lahan usahatani. Sedangkan untuk varietas hibrida 60,00% merupakan petani yang memiliki lahan sendiri dan 40,00% petani menyewa lahan.

Dalam berusahatani, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi dari usahatani yang dijalankannya. Dilihat dari tingkat pendidikan petani varietas lanbau 50,00% merupakan petani yang hanya menamatkan pendidikannya sampai jenjang SD, 30,00% petani telah menamatkan sampai jenjang SMP dan hanya 20,00% petani yang menamatkan sampai jenjang pendidikan SMA. Pada usahatani ubi kayu varietas hibrida terlihat bahwa tingkat pendidikan petani yang menamatkan SD adalah 60,00%, 23,33% merupakan petani yang menamatkan pendidikan SMP, dan hanya 16,67% petani yang telah menamatkan pendidikan SMA.

Dari tingkat pendidikan terlihat bahwa untuk petani yang mengusahakan varietas hibrida memiliki pendidikan yang lebih rendah dibandingkan petani yang mengusahakan usahatani ubi kayu varietas lanbau. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari petani sampel masih rendah sehingga berpengaruh terhadap petani dalam melaksanakan atau mencoba inovasi-inovasi dan teknologi baru.

Jumlah tanggungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan usahatannya. Petani yang mengusahakan varietas lanbau 40,00% memiliki tanggungan sebanyak 1-3 orang dan 60,00% lainnya memiliki tanggungan sebanyak 4-6 orang. Pada petani yang mengusahakan ubi kayu varietas hibrida 60,00% memiliki tanggungan sebanyak 1-3 orang, 33,33% petani memiliki

tanggungan sebanyak 4-6 orang dan hanya 6,67% petani yang memiliki tanggungan lebih dari 6 orang. Petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih banyak mempunyai keunggulan dalam ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dan dapat menghemat penggunaan tenaga kerja luar keluarga.

Pengalaman berusahatani memiliki peranan penting dalam keberhasilan petani dalam berusahatani. Untuk petani yang mengusahakan varietas lanbau, 43,33% merupakan petani yang telah memiliki pengalaman 10-20 tahun dan 56,67% telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun. Sedangkan pada petani varietas hibrida terlihat bahwa 3,33% petani memiliki pengalaman usahatani kurang dari 10 tahun, 33,33% petani telah memiliki pengalaman berusahatani selama 10-20 tahun dan 63,33% petani telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun. Untuk lebih jelas mengenai identitas masing-masing petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 5 dan Lampiran 6.

#### **4.3 Budidaya Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida**

Budidaya tanaman ubi kayu yang dilaksanakan petani di daerah ini merupakan usahatani yang telah dilaksanakan secara turun-temurun oleh petani. Meskipun petani telah melaksanakan usahatani secara turun-temurun, akan tetapi hasil yang diperoleh petani dari usahatannya tersebut belum maksimal. Belum maksimalnya hasil yang diperoleh petani disebabkan oleh pelaksanaan budidaya tanaman ubi kayu yang belum sesuai dengan anjuran yang ada pada literatur.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ubi kayu varietas lanbau merupakan varietas lokal yang telah diusahakan secara turun-temurun oleh petani di daerah ini. Sedangkan varietas lain yang ditanam di daerah ini adalah varietas hibrida. Ubi kayu varietas hibrida yang ada di daerah penelitian merupakan varietas ubi kayu hasil persilangan antara ubi kayu varietas lanbau dengan ubi kayu varietas unggul.

Komoditi ubi kayu di daerah ini belum termasuk kepada komoditi yang menjadi program pembinaan. Komoditi pertanian yang termasuk kedalam program pembinaan adalah tanaman padi dan jagung. Belum dimasukkannya tanaman ubi kayu sebagai program pembinaan berakibat pada pengumpulan data yang lebih rinci mengenai perkembangan ubi kayu sulit diketahui.

Proses budidaya tanaman ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida di daerah ini relatif sama. Meskipun kedua varietas ubi kayu di daerah memiliki kesamaan, namun kedua varietas ubi kayu di daerah ini juga memiliki perbedaan. Perbedaan diantara kedua varietas ubi kayu terletak pada umur pemanenan dari setiap masing-masing varietas ubi kayu. Tanaman ubi kayu varietas hibrida memiliki umur pemanenan lebih singkat dibandingkan ubi kayu varietas lanbau.

Tanaman ubi kayu yang ditanam oleh petani di daerah ini hanya dimanfaatkan sebagai penghasil umbi ubi kayu saja. Petani ubi kayu tidak memanfaatkan daun ubi kayu untuk dijual. Menurut petani, apabila daun ubi kayu diambil maka akan menyebabkan pertumbuhan umbi ubi kayu menjadi terganggu dan umbi yang dihasilkan tidak maksimal.

#### **4.3.1 Penyiapan Bibit Tanaman**

Perbanyak tanaman ubi kayu yang dilakukan petani sampel di daerah ini adalah dengan cara vegetatif (stek batang). Batang tanaman ubi kayu yang dijadikan sebagai bibit tanaman adalah batang ubi kayu hasil panen sebelumnya. Setiap batang tanaman ubi kayu yang dipanen dapat dijadikan sebagai bibit tanaman sebanyak satu atau dua batang bibit stek per batang.

Umur dari stek batang ubi kayu untuk kedua varietas yang ditanam di daerah ini berbeda, hal ini terjadi dikarenakan umur pemanenan dari kedua varietas ubi kayu yang ditanam berbeda. Petani yang mengusahakan ubi kayu varietas lanbau menggunakan bibit stek tanaman ubi kayu yang telah berumur  $\pm 9,03$  bulan, dan bibit stek yang digunakan berdiameter  $\pm 2,0$  cm. Sedangkan petani ubi kayu varietas hibrida menggunakan bibit stek tanaman ubi kayu yang telah berumur  $\pm 5,08$  bulan dan bibit stek yang memiliki diameter  $\pm 1,5$  cm. Panjang bibit stek tanaman ubi kayu yang digunakan petani berkisar antara 15 cm sampai dengan 20 cm.

Adapun stek yang dapat dijadikan bibit antara lain: (a) Asal usulnya diketahui, (b) tanaman berumur cukup tua antara 10-12 bulan dan hasilnya tinggi, (c) pertumbuhan normal dan sehat, (d) batang lurus, ruas-ruasnya rata dan tidak cacat, (e) batang telah berkayu dan diameter 2,0-2,5 cm dan (f) setiap stek mempunyai 5-7 calon tunas (Hafsah, 2003). Dari pembahasan diatas diketahui bahwa petani ubi kayu baik yang mengusahakan varietas lanbau maupun varietas

hibrida belum menggunakan bibit tanaman ubi kayu sesuai dengan literatur yang telah ada. Di daerah ini petani menggunakan bibit yang lebih muda dan memiliki diameter yang lebih kecil dibandingkan petunjuk penggunaan bibit yang ada pada literatur.

#### **4.3.2 Pengolahan Tanah**

Pengolahan tanah merupakan awal mula dari sebuah kegiatan usahatani. Kegiatan pengolahan tanah yang dilakukan petani di daerah ini diawali dengan terlebih dahulu membersihkan lahan dari sisa tanaman sebelumnya dan gulma-gulma yang tumbuh pada tanah yang akan diolah. Pembersihan lahan yang dilakukan petani bersamaan dengan proses pengolahan lahan, dikarenakan pada daerah ini lahan yang ditanami ubi kayu hanya ditumbuhi oleh ilalang dan gulma tanaman saja.

Pengolahan lahan yang dilakukan petani masih dengan cara manual yakni dengan menggunakan cangkul sebagai alat untuk mengolah tanah dan menggemburkannya. Setelah dilakukan penggemburan, tanah tersebut ditinggikan dan dibuat menjadi bedengan-bedengan. Ketinggian dari setiap bedengan yang dibuat oleh petani sampel adalah lebih dari 20 cm.

Pada tanah yang diberakan dan banyak ditumbuhi alang-alang, sebaiknya sebelum penanaman alang-alang disemprot dulu dengan herbisida untuk membunuh gulma, baru diolah dengan cara dibajak/dicangkul dua kali atau lebih. Tanah diolah sedalam 25-30 cm dan dijaga agar tidak banyak mengandung air, kalau banyak air atau pada tanah becek sebaiknya dibuat guludan atau bedengan (Hafsah, 2003).

Setiap bedengan yang dibuat oleh petani dibatasi dengan jalur untuk berjalan bagi petani, dimana tujuan dibuatnya bedengan-bedengan ini agar tanah menjadi gembur dan umbi dari ubi kayu dapat tumbuh secara maksimal. Penggemburan juga bertujuan agar bibit tanaman ubi kayu yang akan ditanam dapat dengan mudah ditanam. Pengolahan lahan yang dilakukan untuk kedua varietas ubi kayu di daerah ini tidak memiliki perbedaan.

Ubi kayu membutuhkan tanah gembur dan kaya akan humus, agar umbinya dapat tumbuh dan berkembang optimal. Pengolahan tanah paling baik dilakukan pada saat menjelang hujan, karena pada saat ini struktur tanah tepat terpelihara,

mudah dicangkul dan tetap gembur (Hafsah, 2003). Berdasarkan pembahasan diatas terlihat bahwa kegiatan pengolahan tanah yang dilakukan oleh petani ubi kayu di daerah ini telah sesuai dengan anjuran didalam literatur yakni dilakukannya pengolahan tanah agar tanah menjadi lebih gembur.

#### 4.3.3 Penanaman

Penanaman merupakan kegiatan dalam suatu usahatani yang dilakukan setelah kegiatan pengolahan lahan selesai dilakukan. Penanaman bibit ubi kayu dilakukan setelah lahan yang akan menjadi media tanam telah bersih dan gembur serta bibit tanaman ubi kayu telah tersedia. Petani ubi kayu di daerah ini menanam bibit ubi kayu pada lahan kering dan pola tanam yang digunakan oleh petani ubi kayu di daerah ini adalah pola tanam dengan sistem monokultur, dimana seluruh sampel petani ubi kayu di daerah menggunakan pola tanam tersebut.

Jarak tanam yang digunakan oleh setiap petani didaerah ini berbeda-beda. Perbedaan jarak tanam ini lebih disebabkan oleh pembuatan bedengan-bedengan setiap petani memiliki panjang dan lebar yang berbeda-beda. Untuk lebih jelas mengenai jumlah petani yang menggunakan berbagai macam jarak tanam dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pola Jarak Tanam Bibit Stek pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No.	Jarak Tanam (cm x cm)	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	50 x 50	3	10,00	3	10,00
2.	50 x 75	5	16,67	7	23,33
3.	50 x 100	17	56,67	16	53,33
4.	75 x 75	1	3,33	1	3,33
5.	75 x 100	4	13,33	3	10,00
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Dari Tabel 5 diatas terlihat bahwa jarak tanam bibit ubi kayu yang diterapkan oleh petani sangat bervariasi, dimana jarak tanam yang banyak digunakan pada varietas lanbau adalah dengan jarak tanam 50 cm x 100 cm dengan 17 sampel petani (56,67%), sedangkan pada varietas hibrida jarak tanam yang banyak digunakan oleh petani adalah juga pada jarak tanam 50 cm x 100 cm dengan 16 sampel petani (53,33%). Untuk lebih jelas mengenai jarak tanam yang

diterapkan setiap petani ubi kayu varietas lanbau (Lampiran 7) dan jarak tanam yang digunakan setiap petani ubi kayu varietas hibrida (Lampiran 8).

Menurut Hafsah (2003), penggunaan populasi tanaman dan jarak tanam yang tepat dapat memberikan hasil yang maksimal, oleh karenanya pemilihan populasi dan jarak tanam pada usahatani ubi kayu sedapat mungkin didasarkan kepada: (a) sistem tanam monokultur dengan jarak tanam diagonal dan barisan untuk tumpangsari, (b) tingkat kesuburan tanah dengan populasi tanam meningkat sejalan dengan penurunan tingkat kesuburan dan (c) lahan miring peka erosi arah barisan memotong leher dengan jarak tanam dalam barisan kerapatannya meningkat sejalan dengan tingkat kemiringan.

Jarak tanam yang optimal dalam budidaya ubi kayu antara lain: (a) 100 cm x 100 cm, (b) 125 cm x 80 cm, (c) 125 cm x 100 cm, dan (d) 100 cm x 80 cm (Hafsah, 2003). Penggunaan jarak tanam yang digunakan oleh petani ubi kayu di daerah ini belum sesuai dengan jarak tanam yang ada pada literatur. Jarak tanam yang digunakan oleh petani ubi kayu di daerah ini masih lebih kecil dibandingkan jarak tanam yang ada pada literatur dan petani ubi kayu di daerah ini belum menerapkan pola jarak tanam yang ada pada literatur.

Dalam melakukan penanaman bibit, petani di daerah ini menanam bibit ubi kayu dengan kemiringan. Pada umumnya petani menanam bibit tanaman ubi kayu baik varietas lanbau maupun varietas hibrida dengan kemiringan  $45^{\circ}$ . Menurut petani, penanaman dengan kemiringan ini bertujuan agar pada saat pemanenan tanaman ubi kayu dapat dengan mudah dicabut, selain itu penanaman yang dilakukan dengan posisi miring juga akan menghasilkan umbi yang lebih besar dibandingkan dengan penanaman yang dilakukan dengan posisi tegak lurus.

Penanaman tegak lurus (*vertikal*) lebih baik memberikan keseragaman perakaran yang baik dan merata (Rukmana, 2002). Dari hasil penelitian diketahui bahwa penanaman bibit ubi kayu yang dilakukan oleh petani belum sesuai dengan literatur.

#### **4.3.4 Pemeliharaan**

##### **4.3.4.1 Pengairan**

Dalam melaksanakan budidaya ubi kayu baik varietas lanbau maupun varietas hibrida, petani di daerah ini tidak melakukan pengairan. Hal ini

dikarenakan pada daerah ini petani menanam ubi kayu pada daerah lahan kering, selain itu faktor topografi juga mempengaruhi petani tidak melakukan pengairan untuk usahatannya. Hal ini terjadi karena lahan-lahan tempat petani melaksanakan budidaya tanaman ubi kayu berada lebih tinggi dibandingkan sumber-sumber air yang ada seperti sungai. Dalam pelaksanaan usahatani petani ubi kayu di daerah hanya mengandalkan curah hujan sebagai penyiraman tanaman.

Ubi kayu umumnya memerlukan sedikit air terutama pada saat pertumbuhan muda, yaitu sampai dengan umur 4 bulan, oleh karena itu ubi kayu biasa ditanam pada permulaan musim penghujan. Apabila air tersedia cukup tinggi akan berakibat adanya serangan cendawan dan umbi menjadi busuk (Hafsah, 2003). Dari pembahasan diatas terlihat bahwa kegiatan pengairan yang dilakukan oleh petani sudah sesuai dengan literatur, hal ini dikarenakan kebutuhan air bagi tanaman ubi kayu relatif sedikit.

#### **4.3.4.2 Penyulaman**

Petani didaerah ini tidak melakukan penyulaman, hal ini dikarenakan apabila dilakukan penyulaman atau penggantian bibit tanaman ubi kayu yang mati dengan bibit tanaman ubi kayu yang baru akan membuat tanaman tersebut mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh tanaman tersebut dan sulit menyusul pertumbuhan tanaman ubi kayu yang telah tumbuh dahulu. Berdasarkan wawancara dengan petani, apabila penyulaman dilakukan maka tanaman tersebut akan jauh tertinggal dibandingkan batang-batang ubi kayu yang terlebih dahulu tumbuh, oleh sebab itu petani lebih memilih untuk tidak melakukan penyulaman dan membiarkan batang ubi kayu yang mati tersebut kosong. Petani dari ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida sama-sama tidak melakukan penyulaman dalam menjalankan usahatani ubi kayunya.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) penyulaman tanaman dilakukan 2-3 minggu setelah tanam dan (b) 2 minggu setelah tanam, maka stek yang tidak tumbuh atau stek yang pertumbuhannya kurang baik harus segera dicabut dan diganti dengan stek lain (Hafsah, 2003). Dari pembahasan diatas terlihat bahwa dalam kegiatan penyulaman petani tidak menjalankan sesuai dengan anjuran di dalam literatur.

Dalam literatur dianjurkan untuk melakukan penyulaman apabila ada tanaman ubi kayu tidak tumbuh baik atau mati, sedangkan petani lebih memilih tidak melakukan penyulaman dengan alasan agar tanaman ubi kayu tidak ada yang tumbuh terlambat.

#### 4.3.4.3 Penyiangan

Dalam melaksanakan usahatani ubi kayu seluruh petani sampel selalu melakukan penyiangan, berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa petani melakukan penyiangan di daerah ini berdasarkan kondisi di lapangan ada yang hanya melakukan penyiangan satu kali, dua kali dan juga ada yang melakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Banyak Penyiangan yang Dilakukan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Banyak Penyiangan	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Disiang	-	-	-	-
2.	1 Kali Disiang	4,00	13,33	8,00	26,67
3.	2 Kali Disiang	20,00	66,67	15,00	50,00
4.	3 Kali Disiang	6,00	20,00	7,00	23,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30,00</b>	<b>100,00</b>	<b>30,00</b>	<b>100,00</b>

Pada Tabel 6 terlihat bahwa petani ubi kayu di daerah ini semuanya melakukan penyiangan dan tidak ada petani yang tidak melakukan penyiangan. Dari jumlah penyiangan yang dilakukan terlihat bahwa lebih banyak petani yang melakukan penyiangan tanaman sebanyak dua kali. Untuk tanaman ubi kayu varietas lanbau yang melakukan penyiangan sebanyak satu kali adalah 13,33%, sedangkan untuk petani yang melakukan penyiangan sebanyak dua kali adalah 66,67% dan hanya 20,00% yang melakukan penyiangan sebanyak tiga kali.

Pada tanaman ubi kayu varietas hibrida petani yang melakukan penyiangan sebanyak satu kali adalah sebanyak 26,67%, petani melakukan penyiangan sebanyak dua kali 50,00% dan hanya 23,33% petani yang melakukan penyiangan sebanyak tiga kali. Jumlah penyiangan yang dilakukan petani biasanya tidak bersifat tetap, umumnya petani akan melakukan penyiangan apabila tanaman pengganggu seperti gulma dan ilalang yang tumbuh disekitar tanaman ubi kayu

telah banyak yang tumbuh dan dapat mengurangi unsur hara bagi tanaman ubi kayu. Menurut Hafsah (2003), penyiangan pertama dilakukan pada umur 1-1,5 bulan dan penyiangan kedua tanaman berumur 3-4 bulan sambil dibumbun, tunas yang tumbuh lebih dari dua buah pada setiap stek agar dibuang pada saat penyiangan pertama.

Petani ubi kayu di daerah ini biasanya melakukan penyiangan dengan menggunakan sabit, cangkul dan ada petani yang melakukan penyemprotan dengan herbisida. Penyemprotan dengan herbisida biasanya dilakukan apabila tanaman yang tumbuh disekitar tanaman ubi kayu sangat banyak dan tinggi-tinggi, sedangkan penggunaan alat sabit biasanya digunakan apabila tanaman pengganggu yang ada disekitar tanaman masih rendah dan jumlah tanaman pengganggu tersebut relatif sedikit. Setelah dilakukan pembersihan maka selanjutnya petani akan menggemburkan tanahnya kembali dengan menggunakan cangkul. Menurut petani penggemburan tanah ini bertujuan agar umbi yang dihasilkan dapat berkembang lebih optimal. Kegiatan penyiangan yang dilakukan oleh petani apabila dibandingkan dengan petunjuk penyiangan ubi kayu yang ada pada literatur, terlihat bahwa penyiangan yang dilakukan petani ubi kayu di daerah ini sudah sesuai dengan literatur.

#### **4.3.4.4 Pemupukan**

Pemupukan yang dilakukan oleh petani umumnya dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda. Ada petani yang melakukan pemupukan ketika proses pengolahan tanah telah selesai dilakukan, sedangkan sebagian petani yang melakukan pemupukan setelah proses penyiangan selesai dilaksanakan baik penyiangan pertama maupun penyiangan yang kedua. Pupuk-pupuk yang diberikan oleh petani dalam usahatannya adalah pupuk buatan dan pupuk kandang.

Pupuk buatan yang digunakan oleh petani di daerah ini antara lain Urea, ZA, dan NPK, sedangkan pupuk kandang yang digunakan oleh petani adalah pupuk dari kotoran sapi dan pupuk dari kotoran ayam. Pada daerah penelitian, tidak semua petani yang mengusahakan ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida menggunakan pupuk dalam usahatannya. Petani tidak memberikan pupuk kepada tanamannya dikarenakan petani beranggapan tanpa diberi pupuk pun

tanaman telah tumbuh subur dan menghasilkan produksi yang banyak, selain itu alasan petani tidak menggunakan pupuk adalah harga dari pupuk tersebut yang memberatkan ekonomi mereka, oleh sebab itulah sebagian petani membiarkan tanaman ubi kayu tumbuh apa adanya tanpa penggunaan pupuk.

Rata-rata dosis pupuk yang digunakan oleh petani ubi kayu varietas lanbau adalah: Urea 6,74 Kg/Ha/MT, ZA 3,96 Kg/Ha/MT, NPK 7,63 Kg/Ha/MT, Pupuk Kandang 92,05 Kg/Ha/MT dan Pupuk Ayam 33,33 Kg/Ha/MT (Lampiran 10). Sedangkan rata-rata dosis pupuk yang digunakan oleh petani ubi kayu varietas hibrida adalah: Urea 11,90 Kg/Ha/MT, ZA 5,36 Kg/Ha/MT, NPK 8,89 Kg/Ha/MT, Pupuk Kandang 91,11 Kg/Ha/MT dan Pupuk Ayam 22,83 Kg/Ha/MT (Lampiran 12).

Secara umum dosis pemupukan untuk ubi kayu adalah sebagai berikut: Urea 200–300 Kg/Ha, SP-36/TSP 100–150 Kg/Ha, KCL 100–150 Kg/Ha dan Pupuk Kandang 4–10 Ton/Ha (Hafsah, 2003). Rata-rata dosis pemupukan yang digunakan oleh petani ubi kayu baik varietas lanbau maupun varietas hibrida masih sangat jauh dibawah anjuran sebenarnya, bahkan dosis pupuk yang diberikan oleh petani di daerah ini kurang dari sepersepuluh dari dosis yang dianjurkan.

#### **4.3.4.5 Pemberantasan Hama dan Penyakit**

Pemberantasan hama dan penyakit tidak dilakukan oleh petani, hal ini dikarenakan menurut petani tanaman ubi kayu yang mereka tanam jarang sekali mendapatkan serangan hama penyakit. umumnya serangan hama penyakit ini hanya ada ketika tanaman sampai berumur satu bulan, karena pada masa-masa ini bibit tanaman sangat rentan terserang hama penyakit. menurut petani apabila ada tanaman yang terserang hama penyakit maka cara pemberantasan yang dilakukan oleh petani adalah dengan mencabut batang tanaman ubi kayu tersebut.

Hama yang menyerang tanaman ubi kayu adalah tungau merah dan uret. Pada hama tungau merah (*Tetranychus bimaculatus*), hama ini menghisap cairan tanaman pada daun tua dan daun muda serta pucuk. Pengendaliannya dengan cara pergiliran tanaman, membersihkan sisa bahan organik, pengolahan tanah yang cukup dalam, mengumpulkan uret dan dibunuh serta penggunaan insektisida yang efektif secara bijaksana.

Penyakit yang menyerang tanaman ubi kayu adalah penyakit bakteri dan layu. Pada penyakit bakteri (*Xanthomonas manihotis*) penyakit ini menyerang daun yang masih muda. Pengendaliannya dilakukan dengan cara pergiliran tanaman, penggunaan varietas yang tahan penyakit dan penggunaan bibit bebas penyakit bakteri. Sedangkan penyakit layu (*Pseudomonas solanacearum*), penyakit ini menyerang akar dan batang ubi kayu. Pengendaliannya dilakukan dengan cara mencabut dan membakar tanaman yang diserang, penggunaan varietas tahan penyakit serta pergiliran tanaman (Hafsah, 2003). Pada kegiatan pemberantasan hama dan penyakit, petani belum melaksanakan sesuai dengan petunjuk yang ada pada literatur, dimana petani ubi kayu di daerah ini tidak melakukan pemberantasan hama dan penyakit.

#### 4.3.5 Panen

Umur pemanenan dari kedua varietas ubi kayu yang ditanam di daerah ini berbeda, dimana untuk varietas hibrida memiliki umur pemanenan yang lebih singkat dibandingkan dengan varietas lanbau. Rata-rata umur pemanenan ubi kayu varietas lanbau adalah 9,03 bulan (Lampiran 7), sedangkan rata-rata umur pemanenan ubi kayu varietas hibrida adalah 5,80 bulan (Lampiran 8). Untuk pemanenan di daerah ini yang melakukan pemanenan ubi kayu adalah pedagang sendiri, hal ini dikarenakan pedagang hanya memanen sesuai dengan kebutuhan dari ubi kayu yang akan dijualnya saja. Petani umumnya hanya melaksanakan usahatani ubi kayu baik varietas lanbau maupun varietas hibrida sampai penyiangan terakhir saja. Dalam melakukan pemanenan, pedagang tidak memanen ubi kayu secara keseluruhan luas lahan. Para pedagang yang membeli umumnya akan memanen dengan selang waktu beberapa hari. Pemanenan tanaman ubi kayu hanya dilakukan dengan cara dicabut saja.

Menurut Hafsah (2003), waktu/umur panen tergantung dari varietas. Varietas genjah dipanen pada umur 7-9 bulan, sedangkan varietas berumur panjang dipanen pada umur 9-12 bulan. Panen sebaiknya tepat waktu, bila terlalu awal kadar patinya masih rendah, sebaiknya bila melebihi umur panen kandungan lignin umbi akan meningkat dan kandungan pati menurun.

Ciri tanaman ubi kayu siap panen antara lain pertumbuhan daun mulai berkurang, daun-daun telah menguning dan rontok. Panenan dilakukan dengan

cara tanah di sekeliling tanaman dikeruk perlahan dan diusahakan umbi tidak rusak/luka, setelah longgar umbi diangkat dengan menggunakan alat pengungkit bambu/kayu. Selanjutnya umbi dipisahkan dari batangnya dengan menggunakan parang dan gergaji.

Pada kegiatan pemanenan yang dilakukan oleh petani belum sesuai dengan anjuran pemanenan yang ada pada literatur. Pemanenan yang dilakukan oleh petani relatif lebih singkat dibandingkan umur pemanenan yang dianjurkan, hal ini terjadi karena petani telah terbiasa melakukan pemanenan pada umur tersebut. Meskipun pemanenan yang dilakukan petani relatif lebih singkat dibandingkan anjuran pada literatur, tetapi menurut petani dengan pemanenan tersebut sudah mampu memberikan keuntungan bagi petani ubi kayu.

#### **4.4 Sarana Produksi**

Sarana produksi merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan suatu usahatani. Sarana produksi dalam usahatani antara lain: bibit, pupuk, tenaga kerja, alat-alat pertanian, dan modal. Petani ubi kayu di daerah ini menjalankan usahatannya meskipun sarana produksi yang tersedia masih jauh dibawah kebutuhan yang diharapkan.

##### **4.4.1 Bibit**

Sarana produksi yang penting dalam meningkatkan produksi ubi kayu adalah penggunaan bibit yang baik. Bibit yang digunakan oleh petani di daerah ini masih merupakan bibit lokal dan belum ada yang menggunakan bibit ubi kayu unggul. Bibit yang digunakan oleh petani merupakan bibit ubi kayu yang berasal dari hasil panen pada musim tanam sebelumnya.

Bibit berasal dari tanaman ubi kayu dengan cara stek, dimana stek yang digunakan oleh petani adalah stek yang diambil pada ujung batang ubi kayu dengan panjang stek 15 cm sampai 20 cm. Untuk setiap batang dari tanaman ubi kayu dapat menghasilkan satu atau dua stek batang yang digunakan sebagai bibit tanaman.

##### **4.4.2 Pupuk**

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang memiliki peranan penting terhadap produksi dari usahatani yang dijalankan. Pemberian pupuk yang tepat

akan mengakibatkan hasil yang diperoleh akan maksimal. Penggunaan pupuk yang dihitung adalah banyaknya pupuk yang digunakan selama satu kali musim tanam usahatani ubi kayu. Pupuk yang digunakan oleh petani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida adalah pupuk anorganik dan pupuk organik. Jenis pupuk anorganik yang digunakan antara lain Urea, ZA, dan NPK. Sedangkan untuk pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi dan kotoran ayam. Dosis pupuk yang digunakan oleh petani umumnya tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

Tabel 7. Penggunaan Sarana Produksi Pupuk pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Jenis Pupuk	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida		Hafsah, 2003
		Kg/Luas Lahan /MT	Kg/Ha /MT	Kg/Luas Lahan /MT	Kg/Ha /MT	Kg/Ha/MT
1.	Urea	1,77	6,74	2,67	11,90	200–300
2.	ZA	1,20	3,96	1,63	5,36	-
3.	NPK	2,13	7,63	2,58	8,89	-
4.	Kandang	28,00	92,05	22,50	91,11	4–10 Ribu
5.	Ayam	10,00	33,33	7,50	22,83	-
6.	SP36/TSP	-	-	-	-	100–150
7.	KCL	-	-	-	-	100–150

Dilihat dari tabel diatas terlihat bahwa pupuk yang digunakan oleh petani masih sangat jauh dari anjuran yang ada pada literatur. Salah satu penyebab petani memberikan pupuk sangat jauh dari anjuran literatur adalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani dalam membeli pupuk, selain itu petani telah merasa untung meskipun hanya menggunakan dosis pupuk yang sedikit. Selain menggunakan dosis pupuk dibawah anjuran, ada beberapa petani yang membudidayakan varietas lanbau dan varietas hibrida yang sama sekali tidak menggunakan pupuk dalam menjalankan usahatannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 10 dan Lampiran 12.

#### 4.4.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu sarana produksi yang sangat vital dalam usahatani ubi kayu. Tenaga kerja yang dihitung dalam usahatani adalah seluruh tenaga kerja yang digunakan dalam setiap aktivitas usahatani ubi kayu, mulai dari

penyiapan bahan tanaman hingga proses pemanenan. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida berasal dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja yang digunakan adalah pria, wanita dan anak-anak. Pada daerah penelitian ini petani sampel tidak menggunakan tenaga kerja dari ternak atau mesin.

Perhitungan penggunaan tenaga kerja dihitung dengan menggunakan satuan Hari Kerja Pria (HKP). Untuk 1 Hari Kerja Pria (HKP) adalah 8 jam sedangkan untuk 1 Hari Kerja Wanita (HKW) adalah setara dengan 0,8 HKP dan 1 Hari Kerja Anak adalah setara 0,5 HKP. Nilai dari 1 HKP adalah sebesar Rp. 70.000. Secara keseluruhan pemakaian tenaga kerja pada usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Kegiatan	TKDK (HKP/ Luas Lahan)	TKLK (HKP/ Luas Lahan)	TKDK (HKP/ Ha)	TKLK (HKP/ Ha)	Total (HKP/ Ha)	% (HKP/ Ha)
1.	Pembersihan dan Pengolahan Lahan	12,90	11,17	46,93	30,84	101,84	43,87
2.	Penanaman	2,95	-	10,06	-	13,02	5,61
3.	Pengendalian Hama dan Penyakit	0,17	-	0,52	-	0,68	0,29
4.	Penyiangan	19,43	-	63,59	-	83,02	35,76
5.	Pemupukan	6,01	-	20,71	-	26,73	11,51
6.	Pemanenan	1,70	-	5,14	-	6,84	2,95
	<b>Jumlah</b>	<b>43,16</b>	<b>11,17</b>	<b>146,96</b>	<b>30,84</b>	<b>232,13</b>	<b>100,00</b>

Tabel 8 diatas merupakan rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk tanaman ubi kayu varietas lanbau. Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan tenaga kerja terbesar digunakan untuk kegiatan pembersihan dan pengolahan lahan, dimana 101,84 HKP/Ha/MT atau 43,87% dari total HKP yang digunakan. Sedangkan penggunaan tenaga kerja terkecil ada pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit yang hanya menggunakan 0,68 HKP/Ha/MT atau 0,29% dari total HKP yang digunakan. Dalam usahatani ubi kayu varietas lanbau hanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga pada kegiatan pembersihan dan pengolahan lahan, sedangkan untuk kegiatan lain petani hanya menggunakan

tenaga dari dalam keluarga saja. Rincian dari penggunaan tenaga kerja pada usahatani ubi kayu varietas lanbau dapat dilihat pada Lampiran 14 dan 15.

Tabel 9. Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Kegiatan	TKDK (HKP/ Luas Lahan)	TKLK (HKP/ Luas Lahan)	TKDK (HKP/ Ha)	TKLK (HKP/ Ha)	Total (HKP/ Ha)	% (HKP/ Ha)
1.	Pembersihan dan Pengolahan Lahan	13,33	11,67	45,89	36,07	106,95	42,37
2.	Penanaman	3,32	-	10,70	-	14,02	5,55
3.	Pengendalian Hama dan Penyakit	0,40	-	1,13	-	1,53	0,61
4.	Penyiangan	21,66	-	69,47	-	91,13	36,10
5.	Pemupukan	6,91	-	23,41	-	30,32	12,01
6.	Pemanenan	1,47	-	7,00	-	8,47	3,35
	<b>Jumlah</b>	<b>47,09</b>	<b>11,67</b>	<b>157,60</b>	<b>36,07</b>	<b>252,42</b>	<b>100,00</b>

Pada Tabel 9 terlihat bahwa penggunaan tenaga kerja terbesar berada pada kegiatan pembersihan dan pengolahan lahan yaitu 106,95 HKP/Ha/MT atau 42,37% dari total penggunaan tenaga kerja keseluruhan, sedangkan penggunaan tenaga kerja yang sedikit juga berada pada kegiatan pengendalian hama penyakit tanaman yakni 91,13 HKP/Ha/MT atau 36,10% total HKP. Kegiatan pembersihan dan pengolahan lahan juga merupakan satu-satunya kegiatan dalam usahatani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Rincian penggunaan tenaga kerja pada usahatani ubi kayu varietas hibrida dapat dilihat pada Lampiran 17 dan 18.

Dalam penggunaan tenaga kerja di antara kedua varietas yang ditanam di daerah ini, maka dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja lebih banyak digunakan pada tanaman ubi kayu varietas hibrida. Penggunaan tenaga kerja pada varietas hibrida adalah sebanyak 252,42 HKP/Ha/MT, sedangkan pada varietas lanbau hanya menggunakan tenaga kerja sebanyak 232,13 HKP/Ha/MT.

#### 4.4.4 Alat-Alat Pertanian

Alat-alat pertanian yang digunakan dalam usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida ini sama. Alat-alat yang digunakan petani sampel di daerah ini antara lain cangkul, sabit, parang dan handprayer. Seluruh alat-alat yang digunakan dalam usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida merupakan milik sendiri dari petani. Petani di daerah ini juga tidak ada yang menggunakan alat-alat pertanian yang berasal dari pinjaman.

#### **4.4.5 Modal**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam menjalankan usahataniya seluruh petani sampel ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida di daerah ini hanya menggunakan modal sendiri. Menurut petani di dalam menjalankan usahatani ubi kayu petani menggunakan modal dari hasil yang diterima pada musim tanam sebelumnya. Petani tidak menggunakan modal pinjaman baik dari lembaga perkreditan resmi maupun dari keluarga terdekat dikarenakan petani masih merasa mampu melaksanakan usahatani ubi kayu meskipun hanya menggunakan modal dari hasil yang diterima pada musim tanam sebelumnya.

### **4.5 Analisa Usahatani Ubi Kayu**

#### **4.5.1 Harga**

Harga merupakan nilai dari suatu produk yang dihasilkan dalam usahatani. Harga yang diterima oleh petani ubi kayu untuk kedua varietas di daerah ini adalah Rp. 80.000,00 per karung. Berat dari setiap karung umbi ubi kayu dari kedua varietas ubi kayu di daerah ini sangat berbeda, dimana untuk varietas lanbau setiap karungnya memiliki berat 50 kg dan untuk varietas hibrida setiap karungnya memiliki berat 60 kg.

Harga setiap kg umbi ubi kayu dari kedua varietas ubi kayu memiliki harga yang berbeda, hal ini dikarenakan harga yang diterima petani setiap karungnya sama sedangkan berat setiap karung dari kedua varietas ubi kayu tersebut sangat berbeda. Harga yang diperoleh untuk setiap kg umbi ubi kayu varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan harga per kg yang diterima varietas hibrida, dikarenakan berat dari setiap karung umbi ubi kayu varietas lanbau lebih rendah dibandingkan berat setiap karung umbi ubi kayu varietas hibrida sedangkan harga yang diterima setiap karung dari kedua varietas adalah sama. Setiap kg umbi ubi kayu varietas lanbau bernilai Rp. 1.600,00 sedangkan umbi ubi kayu dari varietas hibrida bernilai Rp. 1.333,33.

#### 4.5.2 Produksi

Produksi dari ubi kayu untuk setiap musim tanam dihitung dengan menggunakan satuan Kg/Ha/MT. Produksi umbi ubi kayu pada varietas lanbau diperoleh pada saat tanaman berumur 9,03 bulan dengan rata-rata produksi umbi ubi kayu yang dihasilkan varietas lanbau adalah 19.918,68 Kg/Ha/MT (Lampiran 35). Produksi umbi ubi kayu pada varietas hibrida diperoleh ketika tanaman berumur 5,80 bulan dengan rata-rata produksi yang dapat dihasilkan varietas hibrida adalah 18.401,46 Kg/Ha/MT (Lampiran 37). Hasil produksi umbi ubi kayu dalam satu musim tanam dari kedua varietas ubi kayu di daerah ini terlihat bahwa produksi umbi yang dihasilkan oleh varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan produksi umbi yang dihasilkan varietas hibrida, tetapi jumlah produksi umbi yang dihasilkan dari kedua varietas ubi kayu tidaklah jauh berbeda.

Produksi umbi ubi kayu dari kedua varietas di daerah ini masih tergolong rendah, menurut Hafsah (2003) penanaman ubi kayu secara monokultur dan intensif akan menghasilkan tingkat produktivitas sebesar 25 sampai 40 Ton/Ha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rendahnya produksi umbi ubi kayu dikarenakan usahatani ubi kayu yang dijalankan belum sesuai dengan yang dianjurkan dalam literatur.

Dalam melakukan perbandingan produksi umbi ubi kayu diantara kedua varietas ubi kayu dihitung dengan menggunakan satuan Kg/Ha/Bulan. Perbandingan jumlah produksi umbi ubi kayu dari kedua varietas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui varietas manakah yang menghasilkan produksi umbi lebih tinggi pada saat menggunakan satuan produksi yang sama. Rata-rata produksi umbi ubi kayu yang dihasilkan oleh varietas lanbau setiap bulannya adalah 2.220,08 Kg/Ha/Bulan (Lampiran 39) dan rata-rata produksi umbi ubi kayu yang dihasilkan oleh varietas lanbau setiap bulannya adalah 3.191,75 Kg/Ha/Bulan (Lampiran 41). Hasil produksi umbi ubi kayu setiap bulannya dari kedua varietas ubi kayu di daerah ini terlihat bahwa produksi umbi varietas hibrida lebih tinggi dibandingkan produksi umbi yang dihasilkan varietas lanbau.

Tingginya produksi umbi ubi kayu dari varietas hibrida dikarenakan umur pemanenan dari varietas hibrida jauh lebih singkat dibandingkan umur pemanenan

varietas lanbau, sedangkan jumlah produksi umbi setiap musim tanamnya tidak jauh berbeda diantara kedua varietas ubi kayu.

#### **4.5.3 Penerimaan**

Penerimaan merupakan nilai yang diterima petani dari hasil produksi usahatani dengan harga yang diterima oleh petani. Rata-rata penerimaan yang dihasilkan dari usahatani ubi kayu varietas lanbau setiap musim tanamnya adalah Rp. 31.869.894,18/Ha/MT (Lampiran 35) dan rata-rata penerimaan yang dihasilkan dari varietas hibrida setiap musim tanamnya adalah Rp. 24.535.280,42/Ha/MT (Lampiran 37). Tingginya penerimaan yang dihasilkan oleh ubi kayu varietas lanbau dikarenakan harga dari umbi varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan harga dari umbi varietas hibrida. Perbedaan harga jual dari umbi ubi kayu ini dikarenakan harga yang diterima oleh petani setiap karung sama, sedangkan berat setiap karung dari kedua varietas ubi kayu di daerah ini berbeda. Perbedaan penerimaan usahatani dari kedua varietas ubi kayu juga disebabkan oleh produksi umbi dari kedua varietas ubi kayu yang berbeda antara varietas lanbau dan varietas hibrida.

Rata-rata penerimaan usahatani ubi kayu varietas lanbau setiap bulannya adalah Rp. 3.552.132,11/Ha/Bulan (Lampiran 39) dan rata-rata penerimaan ubi kayu varietas hibrida setiap bulannya adalah Rp. 4.255.671,35/Ha/Bulan (Lampiran 41). Tingginya penerimaan yang dihasilkan oleh varietas hibrida dikarenakan produksi yang dihasilkan varietas hibrida setiap bulannya lebih tinggi dibandingkan varietas lanbau.

#### **4.5.4 Biaya Produksi**

##### **4.5.4.1 Biaya yang Dibayarkan**

Biaya yang dibayarkan merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani dengan uang tunai untuk melaksanakan proses produksi. Biaya yang dibayarkan dalam usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida terdiri dari biaya pupuk, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya herbisida dan pajak lahan (seluruh petani diasumsikan memiliki lahan sendiri).

Biaya pupuk dihitung dengan jumlah pemakaian pupuk setiap musim tanam dikalikan dengan harga satuan pupuk yang berlaku di daerah penelitian. Rata-rata biaya pupuk yang dibayarkan pada usahatani ubi kayu varietas lanbau adalah Rp.

192.201,59/Ha/MT (Lampiran 11) dan rata-rata biaya pupuk yang dibayarkan pada varietas hibrida adalah Rp. 195.804,56/Ha/MT (Lampiran 13). Penggunaan pupuk pada kedua varietas ubi kayu di daerah ini tidak terlalu berbeda, terlihat dari biaya pupuk yang dikeluarkan dari masing-masing varietas ubi kayu.

Biaya lain yang dibayarkan oleh petani ubi kayu di daerah ini adalah biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga dihitung dengan menghitung jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga selama satu musim tanam menggunakan satuan hari kerja pria (HKP) dikalikan dengan biaya yang dikeluarkan untuk satu hari kerja pria (HKP). Tenaga kerja luar keluarga hanya digunakan pada saat dilakukannya kegiatan pengolahan lahan, sedangkan pada kegiatan-kegiatan lain usahatani ubi kayu tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani ubi kayu varietas lanbau adalah Rp. 2.158.888,89/Ha/MT (Lampiran 16) dan rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga pada varietas hibrida adalah Rp. 2.524.611,11/Ha/MT (Lampiran 19). Biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga antara kedua varietas ubi kayu di daerah ini tidak jauh berbeda, terlihat dari rata-rata biaya yang dibayarkan antara varietas lanbau dan varietas hibrida.

Sebagian petani ubi kayu di daerah ini juga menggunakan herbisida dalam melakukan penyiangan. Harga setiap liter dari herbisida di daerah ini adalah Rp. 80.000. Rata-rata biaya yang dibayarkan untuk herbisida varietas lanbau adalah Rp. 24.000,00/Ha/MT (Lampiran 27) dan rata-rata biaya yang dibayarkan pada varietas hibrida adalah Rp. 32.888,89/Ha/MT (Lampiran 29). Rendahnya biaya yang dibayarkan untuk herbisida dikarenakan tidak semua petani yang menggunakan herbisida dalam proses penyiangan tanaman ubi kayu. Pada usahatani ubi kayu varietas lanbau, petani yang menggunakan herbisida dalam usahatani adalah 2 orang, sedangkan pada varietas hibrida adalah 3 orang. Sedikitnya jumlah petani yang menggunakan herbisida dalam kegiatan usahatani dikarenakan petani lebih menyukai melakukan penyiangan tanaman pengganggu dengan cara manual daripada melakukannya dengan menggunakan herbisida.

Pajak lahan merupakan pajak yang dibayarkan terhadap lahan yang ditanami usahatani ubi kayu. Pada usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida semua petani diasumsikan memiliki lahan sendiri, sehingga seluruh petani

mengeluarkan biaya untuk pajak lahan. Rata-rata pajak lahan yang dibayarkan pada usahatani ubi kayu varietas lanbau adalah Rp. 94.097,22/Ha/MT (Lampiran 27) dan rata-rata pajak lahan pada varietas hibrida adalah Rp. 60.416,67/Ha/MT (Lampiran 29). Rincian rata-rata biaya yang dibayarkan per hektar per musim tanam pada usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Biaya yang Dibayarkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Jenis Biaya	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Jumlah (Rp)	Persentase (%)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Pupuk	192.201,59	7,78	195.804,56	6,96
2.	Biaya TKLK	2.158.888,89	87,43	2.524.611,11	89,72
3.	Biaya Herbisida	24.000,00	0,97	32.888,89	1,17
4.	Pajak Lahan	94.097,22	3,81	60.416,67	2,15
	<b>Jumlah</b>	<b>2.469.187,70</b>	<b>100,00</b>	<b>2.813.721,23</b>	<b>100,00</b>

Tabel 10 memperlihatkan biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida adalah biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), pada varietas lanbau persentase biaya TKLK adalah 87,43% dari total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Sedangkan untuk varietas hibrida persentase biaya TKLK adalah 89,72% dari total keseluruhan biaya. Biaya terkecil yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu adalah biaya herbisida, hal ini terjadi karena sebagian besar petani di daerah ini melakukan penyiangan masih dengan cara manual. Pada varietas lanbau biaya yang dibayarkan untuk herbisida adalah 0,97% total biaya dibayarkan dan varietas hibrida biaya yang dibayarkan untuk herbisida 1,17% dari total biaya.

#### 4.5.4.2 Biaya yang Diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan merupakan biaya yang tidak dibayarkan secara langsung oleh petani, tetapi biaya ini hanya diperhitungkan untuk menentukan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida tersebut. Biaya yang diperhitungkan pada usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida antara lain biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya bibit, bunga modal, sewa lahan (seluruh petani diasumsikan memiliki lahan sendiri) dan penyusutan peralatan.

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dalam jumlah yang banyak membuat biaya yang diperhitungkan untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga juga menjadi besar. Setiap kegiatan dalam usahatani ubi kayu di daerah ini selalu menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja dalam keluarga dihitung dengan menggunakan satuan hari kerja pria (HKP), dimana setiap HKP sama dengan Rp. 70.000,00. Biaya tenaga kerja dalam keluarga dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh HKP yang digunakan dikalikan dengan nilai setiap HKP. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga pada varietas lanbau adalah 10.287.088,89/Ha/MT (Lampiran 16) dan rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga pada varietas hibrida adalah 11.031.988,89/Ha/MT (Lampiran 19). Biaya tenaga kerja dalam keluarga dari kedua varietas ubi kayu memperlihatkan bahwa jumlah penggunaan tenaga kerja dari kedua varietas ubi kayu relatif sama.

Jumlah bibit ubi kayu yang digunakan sebagai bibit tanaman setiap petani di daerah penelitian berbeda-beda, hal ini dikarenakan jarak tanam yang digunakan berbeda antara satu petani dengan petani lainnya. Harga dari setiap batang bibit ubi kayu adalah Rp. 50,00. Rata-rata biaya bibit ubi kayu varietas lanbau adalah Rp. 974.013,49/Ha/MT (Lampiran 31), sedangkan rata-rata biaya bibit untuk varietas hibrida adalah Rp. 821.541,01/Ha/MT (Lampiran 33).

Bunga modal merupakan salah satu biaya yang diperhitungkan dalam suatu usahatani, meskipun di daerah penelitian tidak ada petani yang melakukan peminjaman ke bank maupun lembaga perkreditan. Biaya bunga modal dihitung berdasarkan tingkat suku bunga yang berlaku di daerah penelitian yaitu 12,35% per tahun atas seluruh biaya. Rata-rata biaya bunga modal pada varietas lanbau adalah Rp. 1.522.717,09/Ha/MT (Lampiran 31) dan rata-rata biaya pada varietas hibrida adalah Rp. 991.268,91/Ha/MT (Lampiran 33).

Sewa lahan termasuk ke dalam biaya diperhitungkan adalah lahan yang dimiliki oleh petani sampel, dimana pada penelitian ini seluruh petani diasumsikan memiliki lahan sendiri dalam berusahatani. Pada usahatani ubi kayu varietas lanbau rata-rata biaya sewa lahan bagi petani yang menyewa lahan untuk berusahatani ubi kayu adalah Rp. 3.385.964,91/Ha/Tahun (Lampiran 24). Rata-rata biaya ini diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh sewa lahan yang dikeluarkan petani penyewa lahan dibagi dengan jumlah petani yang menyewa

lahan, sedangkan rata-rata biaya sewa lahan bagi petani yang menyewa lahan untuk berusahatani ubi kayu varietas hibrida adalah Rp. 3.569.444,44/Ha/Tahun (Lampiran 25). Rata-rata biaya sewa lahan per hektar per tahun dari kedua varietas ubi kayu di daerah ini berbeda, hal ini dikarenakan jumlah biaya sewa lahan setiap petani di daerah ini berbeda-beda dan jumlah petani yang menyewa lahan untuk berusahatani dari kedua varietas ubi kayu juga berbeda jumlahnya.

Rata-rata biaya sewa lahan pada usahatani ubi kayu varietas lanbau adalah Rp. 2.575.093,98/Ha/MT (Lampiran 31) dan rata-rata biaya sewa lahan pada varietas hibrida adalah Rp. 1.898.559,30/Ha/MT (Lampiran 33). Tingginya sewa lahan pada usahatani ubi kayu varietas lanbau dikarenakan rata-rata biaya sewa lahan yang dibayarkan oleh petani yang menyewa lahan dalam berusahatani ubi kayu varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan rata-rata biaya sewa lahan yang dibayarkan oleh petani varietas hibrida.

Biaya penyusutan peralatan merupakan salah satu biaya yang diperhitungkan dalam usahatani. Biaya penyusutan peralatan dikategorikan sebagai biaya yang diperhitungkan dikarenakan peralatan yang dimiliki oleh petani tidak hanya digunakan pada satu musim tanam usahatani ubi kayu saja, tetapi petani menggunakan peralatan pertanian tersebut untuk beberapa kali musim tanam ubi kayu.

Rata-rata biaya penyusutan peralatan pada varietas lanbau adalah Rp. 65.210,62/Ha/MT (Lampiran 21) dan rata-rata biaya penyusutan peralatan pada varietas hibrida adalah Rp. 40.150,00/Ha/MT (Lampiran 23). Rincian mengenai rata-rata biaya diperhitungkan pada usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya yang Diperhitungkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Jenis Biaya	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Jumlah (Rp)	Persentase (%)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Bibit	974.013,49	6,74	821.541,01	5,88
2.	Biaya TKDK	10.287.088,89	71,19	11.031.988,89	79,01
3.	Bunga Modal	1.522.717,09	10,54	991.268,91	7,10
4.	Sewa Lahan	2.575.093,98	17,82	1.898.559,30	13,60
5.	Penyusutan Peralatan	65.210,62	0,45	40.150,00	0,29
	<b>Jumlah</b>	<b>14.450.110,58</b>	<b>100,00</b>	<b>13.961.967,10</b>	<b>100,00</b>

Tabel 11 diatas memperlihatkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga, dimana biaya TKDK lebih dari setengah dari seluruh biaya yang diperhitungkan. Pada varietas lanbau biaya TKDK merupakan 71,19% dari keseluruhan biaya dan pada varietas hibrida adalah 79,01% dari total keseluruhan biaya yang diperhitungkan. Sedangkan biaya terkecil dalam biaya yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan peralatan, dimana pada varietas lanbau 0,45% dari total biaya dan 0,29% dari total biaya untuk varietas hibrida.

#### 4.5.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan usahatani dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan secara tunai selama satu musim tanam per hektar. Rata-rata pendapatan usahatani ubi kayu varietas lanbau adalah Rp. 29.400.706,48/Ha/MT (Lampiran 35) dan rata-rata pendapatan pada varietas hibrida adalah Rp. 21.721.559,19/Ha/MT (Lampiran 37). Rata-rata pendapatan yang dihasilkan pada varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan varietas hibrida, tingginya pendapatan varietas lanbau lebih disebabkan oleh penerimaan yang dihasilkan pada varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan penerimaan pada varietas hibrida. Rincian perhitungan pendapatan yang diterima petani per musim tanam dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-Rata Pendapatan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Uraian	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Rp/Luas Lahan/MT	Rp/Hektar/MT	Rp/Luas Lahan/MT	Rp/Hektar/MT
1.	Penerimaan	9.368.888,89	31.869.894,18	7.448.000,00	24.535.280,42
2.	Biaya Dibayarkan	872.110,42	2.469.187,70	899.345,83	2.813.721,23
3.	Pendapatan	8.496.778,47	29.400.706,48	6.548.654,17	21.721.559,19

Tabel 12 memperlihatkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani ubi kayu per hektar per musim tanam yang mengusahakan varietas lanbau memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan varietas hibrida. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya pendapatan varietas lanbau adalah tingginya penerimaan yang dihasilkan varietas lanbau. Faktor lain yang menjadi penyebab tingginya perolehan pendapatan varietas lanbau adalah biaya yang

dibayarkan pada varietas lanbau lebih rendah dibandingkan biaya dibayarkan pada varietas hibrida.

Dalam melakukan perbandingan pendapatan antara kedua varietas ubi kayu di daerah ini, maka digunakan satuan waktu yang sama yaitu satuan per bulan. Rata-rata pendapatan yang diterima pada varietas lanbau adalah Rp. 3.273.828,35/Ha/Bulan (Lampiran 39) dan rata-rata pendapatan varietas hibrida adalah Rp. 3.770.049,66/Ha/Bulan (Lampiran 41). Tingginya perolehan pendapatan pada varietas hibrida lebih disebabkan oleh rata-rata umur pemanenan dari varietas hibrida lebih singkat dibandingkan varietas lanbau. Rincian perhitungan rata-rata pendapatan petani tiap bulannya dari kedua varietas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Uraian	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Rp/Luas Lahan/Bulan	Rp/Hektar/Bulan	Rp/Luas Lahan/Bulan	Rp/Hektar/Bulan
1.	Penerimaan	1.046.812,57	3.552.132,11	1.283.164,78	4.255.671,35
2.	Biaya Dibayarkan	98.178,56	278.303,76	154.212,58	485.621,69
3.	Pendapatan	948.634,01	3.273.828,35	1.128.952,20	3.770.049,66

Pada Tabel 13 diatas terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani ubi kayu varietas hibrida lebih tinggi dibandingkan varietas lanbau. Pendapatan yang lebih tinggi ini disebabkan oleh penerimaan yang dihasilkan oleh varietas hibrida tiap bulannya lebih tinggi dibandingkan varietas lanbau.

Pengujian statistik digunakan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari perbandingan pendapatan secara statistik. Dalam hasil pengujian statistik diketahui bahwa perbandingan pendapatan antara varietas lanbau dan varietas hibrida menghasilkan nilai T hitung -3,208 (Lampiran 42), sedangkan nilai T tabel pada tingkat taraf nyata 5% adalah -(2,457). Hasil dari perbandingan pendapatan kedua varietas ubi kayu memperlihatkan bahwa nilai min T hitung lebih kecil dibandingkan nilai min T tabel, secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan nyata pendapatan antara usahatani ubi kayu varietas lanbau dan usahatani ubi kayu varietas hibrida.

#### 4.5.6 Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya total dari usahatani ubi kayu. Biaya total merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Rata-rata keuntungan usahatani ubi kayu varietas lanbau adalah Rp. 13.976.582,41/Ha/MT (Lampiran 35) dan rata-rata keuntungan varietas hibrida adalah Rp. 6.938.051,09/Ha/MT (Lampiran 37). Dalam satuan musim tanam diketahui bahwa keuntungan yang dihasilkan dari usahatani ubi kayu varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan varietas hibrida. Meskipun usahatani ubi kayu varietas hibrida secara rata-rata memberikan keuntungan, namun sebanyak 6 petani mengalami kerugian dalam melaksanakan usahatannya. Pada usahatani ubi kayu varietas lanbau seluruh petani menghasilkan keuntungan dan tidak ada petani yang mengalami kerugian dalam berusahatani. Perhitungan usahatani ubi kayu varietas lanbau dan varietas hibrida per luas lahan per musim tanam dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Keuntungan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Uraian	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Rp/Luas Lahan/MT	Rp/Hektar/MT	Rp/Luas Lahan/MT	Rp/Hektar/MT
1.	Penerimaan	9.368.888,89	31.869.894,18	7.448.000,00	24.535.280,42
2.	Biaya Dibayarkan	872.110,42	2.469.187,70	899.345,83	2.813.721,23
3.	Biaya Diperhitungkan	4.523.922,26	15.424.124,07	4.393.168,28	14.783.508,10
4.	Total Biaya	5.396.032,68	17.893.311,77	5.292.514,12	17.597.229,33
5.	Pendapatan	8.496.778,47	29.400.706,48	6.548.654,17	21.721.559,19
6.	Keuntungan	3.972.856,21	13.976.582,41	2.155.485,88	6.938.051,09

Tabel 14 diatas memperlihatkan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani ubi kayu varietas lanbau per hektar per musim tanam jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata keuntungan yang diterima petani varietas hibrida. Keuntungan yang tinggi ini lebih disebabkan oleh penerimaan yang dihasilkan oleh varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan varietas hibrida. Faktor lain yang mempengaruhi tingginya keuntungan pada varietas lanbau adalah total biaya usahatani pada kedua varietas ubi kayu yang jumlahnya sama.

Dalam melakukan perbandingan antara kedua varietas ubi kayu yang ditanam di daerah ini adalah dengan menggunakan perhitungan satuan bulanan. Perubahan satuan dari musim tanam menjadi satuan bulanan dikarenakan musim tanam yang dimiliki oleh masing-masing varietas sangat berbeda. Rata-rata keuntungan pada usahatani kayu varietas lanbau adalah Rp. 1.555.689,65/Ha/Bulan (Lampiran 39) dan rata-rata keuntungan pada varietas hibrida adalah Rp. 1.208.422,64/Ha/Bulan (Lampiran 41). Rincian perhitungan rata-rata keuntungan petani kedua varietas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-Rata Keuntungan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No	Uraian	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Rp/Luas Lahan/Bulan	Rp/ Hektar/ Bulan	Rp/Luas Lahan/Bulan	Rp/ Hektar/ Bulan
1.	Penerimaan	1.064.518,75	3.552.014,07	1.283.164,78	4.255.671,35
2.	Biaya Dibayarkan	101.510,14	287.541,25	154.212,58	485.621,69
3.	Biaya Diperhitungkan	516.026,53	1.727.459,35	759.665,86	2.561.627,03
4.	Total Biaya	617.536,67	2.015.000,59	913.878,43	3.047.248,71
5.	Pendapatan	963.008,61	3.264.472,82	1.128.952,20	3.770.049,66
6.	Keuntungan	446.982,08	1.537.013,47	369.286,34	1.208.422,64

Tabel 15 diatas memperlihatkan bahwa dari usahatani ubi kayu varietas lanbau memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan varietas hibrida, meskipun pada penerimaan usahatani varietas hibrida memperoleh penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan varietas lanbau. Rendahnya keuntungan yang dihasilkan dari usahatani ubi kayu varietas hibrida dikarenakan total biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani varietas hibrida lebih tinggi dibandingkan varietas lanbau.

Dalam hasil pengujian statistik diketahui bahwa perbandingan keuntungan varietas lanbau dengan varietas hibrida menghasilkan nilai T hitung 1,548 (Lampiran 42), sedangkan nilai T tabel adalah 2,457. Dari nilai yang dihasilkan tersebut diketahui bahwa nilai dari T hitung lebih kecil dari nilai T tabel, maka secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari hasil pengujian statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata keuntungan antara ubi kayu varietas lanbau dan ubi kayu varietas hibrida.



#### 4.5.7 R/C Ratio

R/C Ratio merupakan rasio perbandingan antara penerimaan (*revenue*) yang diterima oleh petani dengan biaya yang dikeluarkan (*cost*) oleh petani ubi kayu. Perbandingan dari R/C Ratio dari kedua varietas ubi kayu yang ditanam di daerah ini dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rincian Perhitungan Rata-Rata R/C Ratio Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No.	Uraian	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Rp/Ha/MT	%	Rp/HaMT	%
A.	Penerimaan	31.869.894,18	100,00	24.535.280,42	100,00
B.	Biaya Usahatani				
	a. Biaya Dibayarkan	2.469.187,70	7,75	2.813.721,23	11,47
	b. Biaya Diperhitungkan	15.424.124,07	48,40	14.783.508,10	60,25
C.	Jumlah Biaya	17.893.311,77	56,14	17.597.229,33	71,72
D.	Pendapatan	29.400.706,48	92,25	21.721.559,19	88,53
E.	Keuntungan	13.976.582,41	43,86	6.938.051,09	28,28
F.	<b>R/C Ratio</b>	<b>1,82</b>		<b>1,50</b>	

Tabel 16 memperlihatkan bahwa nilai R/C Ratio diperoleh dari perbandingan penerimaan masing-masing varietas dengan jumlah dari biaya usahatani (biaya dibayarkan dan biaya diperhitungkan). Nilai R/C Ratio yang dihasilkan untuk ubi kayu varietas lanbau adalah 1,82 dimana setiap satu satuan input yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan keuntungan sebesar 0,82. Sedangkan R/C Ratio untuk varietas hibrida bernilai 1,50 dimana setiap satu satuan input yang dikeluarkan oleh petani hanya akan menghasilkan pengembalian input sebesar 0,50. Nilai R/C Ratio dari kedua varietas ini sama-sama lebih dari satu, dimana usahatani dari kedua varietas ubi kayu di daerah ini masih layak untuk dijalankan. Rendahnya nilai R/C Ratio yang dihasilkan oleh varietas hibrida lebih disebabkan persentase dari total biaya usahatani yang dihasilkan lebih besar dibandingkan persentase total biaya yang dihasilkan pada varietas lanbau.

Pada ubi kayu varietas lanbau total biaya usahatani per hektar per musim tanam merupakan 56,14% dari penerimaan yang dihasilkan, sedangkan pada ubi kayu varietas lanbau total biaya usahatani per hektar per musim tanam adalah 71,72% dari penerimaan yang diterima oleh petani. Pendapatan yang dihasilkan oleh ubi kayu varietas lanbau per hektar per musim tanam adalah 92,25% dari

penerimaan yang diterima petani, sedangkan pada ubi kayu varietas hibrida persentase pendapatan yang diperoleh hanya 88,53% dari penerimaan yang diterima petani. Keuntungan merupakan hasil yang benar-benar diperoleh dan dapat dinikmati oleh petani, pada usahatani ubi kayu varietas lanbau persentase keuntungan yang diperoleh adalah 43,86% dari penerimaan yang dihasilkan petani. Sedangkan pada usahatani ubi kayu varietas hibrida persentase keuntungan yang diperoleh adalah 28,28% dari penerimaan yang dihasilkan.

Pembahasan yang dilakukan berdasarkan tabel diatas terlihat hanya pada usahatani ubi kayu varietas lanbau bagian biaya usahatani baik biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan memiliki nilai persentase lebih kecil dibandingkan ubi kayu varietas hibrida. Sedangkan pada uraian-uraian lain diluar biaya usahatani persentase yang dihasilkan oleh varietas lanbau lebih besar dibandingkan varietas hibrida.

R/C Ratio pada perbandingan usahatani per satuan bulan merupakan rasio perbandingan antara penerimaan (*revenue*) yang diterima oleh petani dengan biaya yang dikeluarkan (*cost*) oleh petani ubi kayu setiap bulannya. Perbandingan dari R/C Ratio dari kedua varietas ubi kayu yang ditanam di daerah ini dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rincian Perhitungan Rata-Rata R/C Ratio Per Hektar Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010–September 2011 di Kecamatan Nanggalo

No.	Uraian	Varietas Lanbau		Varietas Hibrida	
		Rp/Ha/Bulan	%	Rp/Ha/Bulan	%
A.	Penerimaan	3.552.132,11	100,00	4.255.671,35	100,00
B.	Biaya Usahatani				
	- Biaya Dibayarkan	278.303,76	7,83	485.621,69	11,41
	- Biaya Diperhitungkan	1.718.138,70	48,37	2.561.627,03	60,19
C.	Jumlah Biaya	1.996.442,46	56,20	3.047.248,71	71,60
D.	Pendapatan	3.273.828,35	92,17	3.770.049,66	88,59
E.	Keuntungan	1.555.689,65	43,80	1.208.422,64	28,40
F.	<b>R/C Ratio</b>	<b>1,82</b>		<b>1,50</b>	

Pada Tabel 17 memperlihatkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh untuk ubi kayu varietas lanbau adalah 1,82, sedangkan R/C Ratio untuk varietas hibrida adalah 1,50. Nilai R/C Ratio dari kedua varietas ini sama-sama lebih dari satu, dimana usahatani dari kedua varietas ubi kayu di daerah ini masih layak untuk dijalankan. Rendahnya nilai R/C Ratio yang dihasilkan oleh varietas hibrida lebih

disebabkan oleh persentase total biaya usahatani yang dihasilkan lebih besar dibandingkan persentase total biaya yang dihasilkan pada varietas lanbau. Keuntungan yang diterima petani terlihat bahwa pada varietas lanbau petani menghasilkan keuntungan sebesar 43,80% dari penerimaan yang diterima, sedangkan keuntungan varietas hibrida adalah 28,40% dari total penerimaan yang diterima petani.

#### **4.6 Alasan Petani dalam Memilih Varietas Ubi Kayu**

Petani ubi kayu di daerah ini mengusahakan dua jenis varietas ubi kayu, yakni varietas lanbau dan varietas hibrida. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ubi kayu varietas lanbau merupakan ubi kayu lokal yang telah diusahakan oleh petani secara turun-temurun. Sedangkan varietas hibrida ini merupakan varietas ubi kayu yang berasal dari persilangan ubi kayu varietas putih dengan ubi kayu varietas merah (varietas lanbau).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alasan dari petani beralih untuk menanam ubi kayu varietas hibrida adalah: (1) umur pemanenan dari ubi kayu varietas hibrida lebih singkat dibandingkan varietas lanbau, (2) penerimaan yang dihasilkan dari ubi kayu varietas hibrida lebih tinggi dibandingkan varietas lanbau serta (3) uang yang diterima oleh petani ubi kayu varietas hibrida lebih cepat dibandingkan varietas lanbau, karena ketika tanaman telah berumur 6 bulan sudah siap untuk dipanen sedangkan pada varietas lanbau harus menunggu hingga tanaman berumur 9 bulan baru bisa dipanen.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan mengenai kultur teknis usahatani ubi kayu :
  - a. Usahatani ubi kayu yang dilaksanakan oleh petani, baik yang mengusahakan varietas lanbau dan varietas hibrida masih belum optimal dikarenakan usahatani yang dilaksanakan oleh petani ubi kayu masih menerapkan suatu kebiasaan, serta hanya berdasarkan pengalaman dan usahatani juga dilakukan masih secara turun-temurun.
  - b. Belum terlaksananya kegiatan-kegiatan usahatani sebagaimana yang dianjurkan pada berbagai literatur ubi kayu, hal ini lebih disebabkan belum maksimalnya peranan penyuluh pertanian dalam memberikan informasi-informasi tentang tata laksana usahatani ubi kayu.
  - c. Tanaman ubi kayu di daerah ini masih belum menjadi komoditi unggulan sehingga berdampak pada program pembinaan terhadap petani yang dilaksanakan oleh dinas atau instansi terkait.
2. Kesimpulan mengenai perbandingan pendapatan dan keuntungan ubi kayu varietas lanbau dan ubi kayu varietas hibrida :
  - a. Untuk usahatani yang dijalankan setiap musim tanam, petani yang mengusahakan varietas lanbau menghasilkan lebih banyak dibandingkan varietas hibrida. Rata-rata produksi umbi ubi kayu per hektar per musim tanam pada varietas lanbau 19.918,68 Kg/Ha/MT dengan rata-rata pendapatan yang dihasilkan Rp. 29.400.706,48/Ha/MT serta rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 13.976.582,41/Ha/MT. Sedangkan pada varietas hibrida menghasilkan rata-rata produksi per hektar per musim tanam 18.401,46 Kg/Ha/MT dengan rata-rata pendapatan Rp. 21.721.559,19/Ha/MT dan rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 6.938.051,09/Ha/MT.
  - b. Untuk usahatani ubi kayu yang dikonversikan kepada setiap bulannya diketahui bahwa rata-rata pendapatan Rp. 3.273.828,35/Ha/Bulan dan

rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 1.555.689,65/Ha/Bulan. Sedangkan varietas hibrida menghasilkan rata-rata pendapatan Rp. 3.770.049,66/Ha/Bulan serta rata-rata keuntungan Rp. 1.208.422,64/Ha/Bulan.

- c. Usahatani ubi kayu di daerah ini masih layak untuk dijalankan, dimana masing-masing varietas memiliki nilai R/C Ratio lebih dari satu. Nilai R/C Ratio pada varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan varietas hibrida. Pada varietas lanbau nilai R/C Ratio adalah 1,82 dan pada varietas hibrida adalah 1,50.
- d. Hasil pengujian pendapatan secara statistik menghasilkan nilai T hitung - 3,208, dan nilai T tabel pada taraf nyata 5% adalah  $-(2,457)$ . Nilai min T hitung lebih kecil dibandingkan nilai min T tabel, secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Secara statistik terdapat perbedaan nyata pendapatan antara usahatani ubi kayu varietas lanbau dan usahatani ubi kayu varietas hibrida.
- e. Hasil pengujian keuntungan secara statistik menghasilkan nilai T hitung 1,548, dan nilai T tabel pada taraf nyata 5% adalah 2,457. Nilai T hitung lebih besar dibandingkan T tabel, secara statistik  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Secara statistik tidak terdapat perbedaan nyata keuntungan antara ubi kayu varietas lanbau dan ubi kayu varietas hibrida.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain :

1. Dilihat dari usahatani yang dihasilkan kedua varietas ubi kayu di daerah ini, maka dapat disarankan kepada petani agar lebih mengembangkan usahatani ubi kayu varietas lanbau karena keuntungan yang diperoleh petani tiap bulannya lebih tinggi dibandingkan varietas hibrida. Ubi kayu varietas lanbau lebih layak dikembangkan di daerah ini karena nilai R/C Ratio varietas lanbau lebih tinggi dibandingkan nilai R/C Ratio ubi kayu varietas hibrida.

2. Bagi petani yang mengusahakan tanaman ubi kayu dapat lebih melaksanakan teknis usahataniya sesuai dengan anjuran-anjuran dari literatur agar produksi yang dihasilkan dapat maksimal.
3. Peran penyuluh lapangan serta diinstansi terkait sangat dibutuhkan untuk pengembangan usahatani yang lebih maksimal. Diharapkan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan agar lebih meningkatkan pemberian penyuluhan kepada petani ubi kayu dalam pelaksanaan usahatani terutama dalam penyiapan bibit tanaman, penanaman, penyulaman, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit tanaman dan pemanenan agar produksi yang dihasilkan menjadi tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2004. *Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija 2004*. Padang: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Padang Dalam Angka 2010*. Padang: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Sumatera Barat Dalam Angka 2010*. Padang: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Danarti, dkk. 2000. *Palawija: Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Departemen Pertanian. 2005. *Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK)*. <http://www.litbang.deptan.go.id/> [26 April 2011].
- Dewi, Amelia Santia. 2011. *Analisis Sosial Ekonomi Petani Padi dan Petani Penangkar Benih Jagung Hibrida yang Dahulunya Adalah Petani Padi di Nagari Tikalak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok*. [Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan. 2010. *Statistik Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan 2009*. Padang: Pemerintah Kota Padang.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2003. *Bisnis Ubikayu Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasbullah. 2001. *Teknologi Tepat Guna Agroindustri Kecil Sumatera Barat, Dewan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Industri Sumatera Barat*. Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kartasapoetra, A.G. 1988. *Teknologi Budidaya Tanaman Pangan di Daerah Tropik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mosher, A.T. 1987. *Menggerak dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mubyarto. 1982. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan Keenam. Jakarta: LP3ES.
- Nazaruddin. 1993. *Komoditi Ekspor Pertanian: Tanaman Pangan Dan Hortikultura*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan Keenam. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Putri, Minda Adila. 2010. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Antara Petani Penangkar Benih dengan Petani Penghasil Padi Konsumsi di Kenagarian Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. [Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Rama Prihandana, Kartika Noerwijati, Praptiningsih Gamawanti Adinurani, Dwi Setyningsih, Sigit Setiadi dan Roy Hendroko. 2008. *Bioetanol Ubikayu: Bahan Bakar Masa Depan*. Cetakan Keempat. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Rukmana, Rahmat. 2002. *Budidaya dan Pascapanen Ubi Kayu*. Jogjakarta: Kanisius.
- Roja, Atman. 2009. *Ubikayu: Varietas dan Teknologi Budidaya* [Makalah]. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soetrisno, Anik Suwandari, Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, dan Industri)*. Jember: Bayumedia Publishing.
- Sri Najiyati, Danarti. 1999. *Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Tanaman Pangan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suartha, I.G.D. 2007. *Wujudkan Ketahanan Pangan Melalui Budidaya Jagung Hibrida*. <http://www.puslintan.or.id/> [27 April 2011].
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprpti, M.L. 2002. *Tepung Cassava: Pembuatan dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tohir, Kasian. 1991. *Usaha Tani Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winelfia, Dewi. 2009. *Analisis Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Ubi Kayu Dasun (Manihot esculenta Crantz) di Kenagarian Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam*. [Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.

Lampiran 1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Palawija di Sumatera Barat Tahun 2007-2009

Komoditi	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009
Jagung	43.182	63.219	70.882	223.233	351.843	404.795
<b>Ubi Kayu</b>	<b>6.166</b>	<b>5.265</b>	<b>5.020</b>	<b>114.551</b>	<b>102.285</b>	<b>115.492</b>
Ubi Jalar	3.769	4.082	4.153	53.793	61.817	77.476
Kacang Tanah	7.185	7.797	7.722	9.671	10.260	9.207
Kedelai	883	1.125	1.882	1.131	1.459	3.175
Kacang Hijau	1.157	1.227	1.153	1.345	1.434	1.346
<b>Jumlah</b>	<b>62.342</b>	<b>82.715</b>	<b>90.812</b>	<b>403.724</b>	<b>529.098</b>	<b>611.491</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2010).

Lampiran 2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Palawija di Kota Padang Tahun 2007-2009

Komoditi	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009
Jagung	23	4	5	76	15	16
<b>Ubi Kayu</b>	<b>190</b>	<b>198</b>	<b>154</b>	<b>3.140</b>	<b>1.665</b>	<b>2.175</b>
Ubi Jalar	42	67	50	525	670	715
Kacang Tanah	56	48	43	75	67	59
Kedelai	12	9	12	11	9	17
Kacang Hijau	-	7	8	-	7	8
<b>Jumlah</b>	<b>323</b>	<b>333</b>	<b>272</b>	<b>3.827</b>	<b>2.433</b>	<b>2.990</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang (2010).

Lampiran 3. Produktivitas Tanaman Ubi Kayu di Sumatera Barat Tahun 2009

<b>Daerah</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
<b>Kabupaten :</b>			
Kep. Mentawai	77	1.353	17,57
Pesisir Selatan	450	9.150	20,33
Solok	341	5.195	15,24
Sijunjung	54	2.136	39,56
Tanah Datar	542	11.478	21,18
Padang Pariaman	523	16.424	31,40
Agam	617	15.424	25,00
50 Kota	864	29.896	34,60
Pasaman	201	4.414	21,96
Solok Selatan	135	1.979	14,66
Dharmasraya	219	3.240	14,80
Pasaman Barat	296	4.731	15,98
<b>Kota :</b>			
<b>Padang</b>	<b>154</b>	<b>2.175</b>	<b>14,12</b>
Solok	79	1.028	13,01
Sawahlunto	159	2.287	14,38
Padang Panjang	15	216	14,40
Bukittinggi	18	276	15,33
Payakumbuh	219	3.266	14,91
Pariaman	57	869	15,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2010).

Lampiran 4. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Tanaman Ubi Kayu di Kota Padang Tahun 2006-2009

Kecamatan	Luas Panen (Ha)				Produksi (Ton)			
	2006	2007	2008	2009	2006	2007	2008	2009
Bungus Teluk Kabung	24	22	25	26	364	364	208	430
Lubuk Kilangan	11	10	13	5	167	165	111	83
Lubuk Begalung	4	2	2	2	61	33	14	33
Padang Selatan	17	24	12	9	258	397	97	149
Padang Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
Padang Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Padang Utara	4	-	2	-	61	-	14	-
<b>Nanggalo</b>	<b>74</b>	<b>69</b>	<b>56</b>	<b>38</b>	<b>1.122</b>	<b>1.140</b>	<b>472</b>	<b>628</b>
Kuranji	12	15	23	11	182	248	194	182
Pauh	12	12	16	12	182	198	139	198
Koto Tengah	58	36	49	51	880	595	416	472
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>	<b>190</b>	<b>198</b>	<b>154</b>	<b>3.277</b>	<b>3.140</b>	<b>1.665</b>	<b>2.175</b>

Sumber : Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang (2010).

Lampiran 5. Identitas Petani Sampel Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Status Kepemilikan Lahan
1.	0,15	61	L	SD	Bertani	-	5	30	Milik Sendiri
2.	0,40	38	L	SMP	Bertani	-	4	15	Milik Sendiri
3.	0,40	48	L	SMP	Bertani	-	3	25	Milik Sendiri
4.	0,30	45	L	SMP	Bertani	-	5	17	Sewa
5.	0,30	50	L	SMA	Bertani	Pedagang	2	30	Milik Sendiri
6.	0,25	54	P	SD	Bertani	Buruh Bangunan	4	25	Milik Sendiri
7.	0,20	59	L	SD	Bertani	-	5	30	Sewa
8.	0,30	48	L	SMP	Bertani	-	3	27	Milik Sendiri
9.	0,40	61	L	SD	Bertani	-	4	35	Sewa
10.	0,20	46	L	SMP	Bertani	Pedagang	3	19	Milik Sendiri
11.	0,20	37	L	SMA	Bertani	-	5	17	Milik Sendiri
12.	0,10	41	L	SMP	Bertani	-	5	20	Milik Sendiri
13.	0,35	43	L	SD	Pedagang	Bertani	3	24	Sewa
14.	0,30	54	L	SD	Bertani	-	4	35	Sewa
15.	0,50	52	L	SD	Bertani	-	3	32	Milik Sendiri
16.	0,20	45	L	SMP	Bertani	-	3	17	Milik Sendiri
17.	0,30	50	L	SD	Bertani	-	6	30	Sewa
18.	0,50	42	L	SMA	Bertani	-	4	14	Milik Sendiri
19.	0,25	32	L	SMA	Bertani	-	3	16	Milik Sendiri
20.	0,20	60	L	SD	Bertani	-	3	36	Milik Sendiri
21.	0,50	42	P	SD	Pedagang	Bertani	4	15	Milik Sendiri
22.	0,30	38	P	SMA	Bertani	-	3	16	Milik Sendiri
23.	0,40	52	L	SD	Bertani	Buruh Bangunan	5	34	Sewa
24.	0,20	50	L	SMA	Bertani	-	3	15	Milik Sendiri
25.	0,10	37	L	SMP	Bertani	-	5	18	Milik Sendiri
26.	0,30	55	P	SD	Bertani	-	6	33	Sewa
27.	0,25	48	L	SD	Bertani	-	4	21	Milik Sendiri
28.	0,40	47	L	SMP	Pedagang	Bertani	3	15	Milik Sendiri
29.	0,30	60	P	SD	Bertani	-	4	39	Sewa
30.	0,20	58	L	SD	Bertani	-	5	40	Milik Sendiri
<b>Jumlah</b>	<b>8,75</b>	<b>1453,00</b>					<b>119,00</b>	<b>740,00</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,29</b>	<b>48,43</b>					<b>3,97</b>	<b>24,67</b>	

Lampiran 6. Identitas Petani Sampel Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Status Kepemilikan Lahan
1.	0,50	60	L	SD	Bertani	-	3	40	Milik Sendiri
2.	0,50	58	L	SD	Bertani	Pedagang	7	38	Sewa
3.	0,20	59	L	SD	Bertani	Buruh Bangunan	3	20	Milik Sendiri
4.	0,20	53	P	SD	Bertani	-	5	24	Sewa
5.	0,10	63	L	SD	Bertani	-	8	36	Sewa
6.	0,25	55	L	SD	Bertani	-	4	37	Milik Sendiri
7.	0,20	48	P	SMP	Bertani	Pedagang	3	22	Sewa
8.	0,30	39	P	SD	Bertani	-	6	25	Milik Sendiri
9.	0,10	37	L	SMA	Bertani	-	4	20	Milik Sendiri
10.	0,25	50	L	SD	Pedagang	Bertani	4	27	Milik Sendiri
11.	0,40	48	L	SMP	Bertani	-	3	25	Sewa
12.	0,35	42	L	SD	Bertani	-	2	20	Sewa
13.	0,50	52	L	SD	Pedagang	Buruh Bangunan	1	28	Milik Sendiri
14.	0,30	38	L	SMA	Bertani	-	2	13	Milik Sendiri
15.	0,20	48	P	SD	Bertani	Pedagang	3	7	Milik Sendiri
16.	0,40	32	L	SMP	Bertani	-	2	13	Milik Sendiri
17.	0,50	45	L	SMP	Pedagang	Bertani	3	20	Milik Sendiri
18.	0,30	49	P	SD	Bertani	Pedagang	4	25	Milik Sendiri
19.	0,40	55	L	SD	Bertani	-	2	27	Sewa
20.	0,10	48	P	SMP	Bertani	Berdagang	3	21	Milik Sendiri
21.	0,50	55	L	SD	Bertani	-	4	15	Sewa
22.	0,30	61	L	SMP	Bertani	-	3	31	Milik Sendiri
23.	0,25	32	L	SMA	Bertani	-	3	11	Sewa
24.	0,40	47	L	SD	Bertani	Buruh Bangunan	2	24	Milik Sendiri
25.	0,25	53	L	SD	Bertani	Pedagang	4	32	Sewa
26.	0,25	61	L	SMP	Bertani	-	2	30	Sewa
27.	0,35	52	L	SD	Bertani	-	5	24	Milik Sendiri
28.	0,40	36	L	SMA	Bertani	-	3	18	Milik Sendiri
29.	0,25	52	L	SD	Bertani	Pedagang	5	33	Milik Sendiri
30.	0,20	33	L	SMA	Bertani	-	1	13	Sewa
<b>Jumlah</b>	<b>9,20</b>	<b>1461,00</b>					<b>104,00</b>	<b>719,00</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>48,70</b>					<b>3,47</b>	<b>23,97</b>	

Lampiran 7. Kultur Teknis Budidaya Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Jarak Tanam (cm x cm)	Penyiangan 1 (Bulan)	Penyiangan 2 (Bulan)	Penyiangan 3 (Bulan)	Panen (Bulan)
1.	50 x 100	2,00	-	-	9,00
2.	50 x 75	1,00	5,00	-	7,50
3.	50 x 100	1,00	5,00	-	9,00
4.	50 x 50	1,00	5,00	-	8,00
5.	50 x 100	2,00	6,00	-	9,00
6.	50 x 50	2,00	4,00	6,00	10,00
7.	50 x 75	2,00	5,00	-	9,00
8.	75 x 100	2,00	5,00	-	7,50
9.	75 x 50	2,00	6,00	-	8,00
10.	50 x 100	4,00	-	-	8,00
11.	50 x 100	2,00	5,00	-	9,00
12.	50 x 100	2,00	5,00	-	8,00
13.	50 x 100	2,00	6,00	-	8,00
14.	50 x 100	3,00	-	-	9,00
15.	50 x 150	1,00	3,00	6,00	9,00
16.	50 x 100	1,00	5,00	-	10,00
17.	75 x 50	2,00	5,00	-	10,00
18.	50 x 100	2,00	6,00	-	9,00
19.	75 x 100	1,00	4,00	-	10,00
20.	50 x 100	4,00	-	-	10,00
21.	75 x 50	2,00	4,00	6,00	10,00
22.	50 x 100	2,00	5,00	-	8,00
23.	50 x 150	1,00	5,00	-	9,00
24.	50 x 100	2,00	4,00	-	9,00
25.	50 x 100	1,00	3,00	5,00	10,00
26.	50 x 50	1,00	3,00	6,00	9,00
27.	50 x 100	2,00	5,00	-	11,00
28.	50 x 100	2,00	5,00	-	10,00
29.	50 x 100	2,00	5,00	-	9,00
30.	75 x 75	1,00	3,00	6,00	9,00
<b>Jumlah</b>		<b>55,00</b>	<b>122,00</b>	<b>35,00</b>	<b>271,00</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,83</b>	<b>4,07</b>	<b>1,17</b>	<b>9,03</b>

Lampiran 8. Kultur Teknis Budidaya Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Jarak Tanam (cm x cm)	Penyiangan 1 (Bulan)	Penyiangan 2 (Bulan)	Penyiangan 3 (Bulan)	Panen (Bulan)
1.	50 x 100	2,00	-	-	6,50
2.	50 x 75	1,00	2,50	4,00	5,00
3.	75 x 50	2,00	-	-	5,50
4.	50 x 100	2,00	4,00	5,00	6,00
5.	50 x 50	3,00	-	-	6,00
6.	50 x 100	2,00	5,00	-	5,50
7.	50 x 100	3,00	-	-	6,00
8.	75 x 50	1,00	3,00	4,00	5,00
9.	50 x 100	2,00	5,00	-	5,00
10.	50 x 100	2,00	4,00	-	5,50
11.	75 x 50	1,00	3,00	5,00	6,00
12.	50 x 100	2,00	-	-	6,00
13.	75 x 100	1,00	4,00	-	6,00
14.	50 x 100	2,00	4,00	-	6,00
15.	75 x 50	2,00	4,00	-	5,50
16.	50 x 100	3,00	-	-	6,00
17.	50 x 50	1,00	3,00	5,00	6,00
18.	50 x 100	2,00	-	-	6,00
19.	50 x 100	1,00	4,00	-	6,00
20.	50 x 100	1,00	3,00	5,00	6,00
21.	75 x 75	2,00	4,00	-	6,00
22.	50 x 100	1,00	4,00	-	5,50
23.	50 x 100	1,00	3,00	5,00	6,00
24.	75 x 50	2,00	5,00	-	6,00
25.	50 x 100	1,00	3,00	-	6,00
26.	75 x 100	2,00	4,00	-	6,00
27.	75 x 50	2,00	-	-	6,00
28.	50 x 100	1,00	3,00	-	6,00
29.	75 x 100	1,00	3,00	-	5,00
30.	50 x 50	1,00	4,00	-	6,00
<b>Jumlah</b>		<b>50,00</b>	<b>81,50</b>	<b>33,00</b>	<b>174,00</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,67</b>	<b>2,72</b>	<b>1,10</b>	<b>5,80</b>

Lampiran 9. Perbandingan Kultur Teknis Budidaya Ubi Kayu Antara yang Dilaksanakan oleh Petani Dengan yang Dianjurkan Dalam Literatur di Kecamatan Nanggalo

No	Uraian Kegiatan	Penerapan oleh Petani	Berdasarkan Literatur (Hafsah, 2003)	Ket.
1.	<b>Penyiapan Bibit Tanaman</b>	<p><b>a. Lanbau</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bibit berasal dari tanaman ubi kayu yang telah berumur <math>\pm 9,03</math> bulan.</li> <li>- bibit stek yang digunakan berdiameter <math>\pm 2,0</math> cm.</li> </ul> <p><b>b. Hibrida</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bibit berasal dari tanaman ubi kayu yang telah berumur <math>\pm 5,08</math> bulan.</li> <li>- bibit stek yang digunakan berdiameter <math>\pm 1,5</math> cm.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman berumur cukup tua antara 10-12 bulan.</li> <li>- Batang telah berkayu dan diameter 2,0-2,5 cm.</li> </ul>	Belum sesuai dengan literatur
2.	<b>Pengolahan Tanah</b>	<p><b>a. Lanbau &amp; Hibrida</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan lahan dari sisa tanaman sebelumnya dan gulma-gulma yang tumbuh pada tanah.</li> <li>- Tanah ditinggikan dan dibuat menjadi bedengan-bedengan. Ketinggian dari setiap bedengan yang dibuat petani adalah lebih dari 20 cm.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanah yang banyak ditumbuhi alang-alang, sebaiknya sebelum penanaman alang-alang disemprot dulu dengan herbisida untuk membunuh gulma, baru diolah dengan cara dibajak/dicangkul.</li> <li>- Tanah diolah sedalam 25-30 cm dan dibuat guludan atau bedengan.</li> </ul>	Telah sesuai dengan literatur
3.	<b>Penanaman</b>	<p><b>a. Lanbau &amp; Hibrida</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jarak tanam yang digunakan oleh petani :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) 50 cm x 50 cm,</li> <li>b) 50 cm x 75 cm,</li> <li>c) 50 cm x 100 cm,</li> <li>d) 75 cm x 75 cm</li> <li>e) 75 cm x 100 cm.</li> </ol> </li> <li>- Petani menanam bibit bibit tanaman ubi kayu dengan kemiringan <math>45^{\circ}</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jarak tanam yang optimal antara lain :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) 100 cm x 100 cm,</li> <li>b) 125 cm x 80 cm,</li> <li>c) 125 cm x 100 cm</li> <li>d) 100 cm x 80 cm.</li> </ol> </li> <li>- Penanaman tegak lurus (vertikal) lebih baik memberikan keseragaman perakaran yang baik dan merata.</li> </ul>	Belum sesuai dengan literatur

## Lanjutan Lampiran 9.

4.	<b>Pemeliharaan :</b>		
a. Pengairan	<b>a. Lanbau &amp; Hibrida</b> - Petani di daerah ini tidak melakukan pengairan.	- Ubi kayu umumnya memerlukan sedikit air terutama pada saat pertumbuhan muda, yaitu sampai dengan umur 4 bulan.	Telah sesuai dengan literatur
b. Penyulaman	<b>a. Lanbau &amp; Hibrida</b> - Petani tidak melakukan penyulaman.	- penyulaman tanaman dilakukan 2-3 minggu setelah tanam. - 2 minggu setelah tanam, maka stek yang tidak tumbuh atau stek yang pertumbuhannya kurang baik harus segera dicabut dan diganti dengan stek lain	Belum sesuai dengan literatur
c. Penyiangan	<b>a. Lanbau &amp; Hibrida</b> - Seluruh petani melakukan penyiangan. - Petani melakukan penyiangan berdasarkan kondisi di lapangan. - Ada yang melakukan penyiangan satu kali, dua kali dan juga ada yang melakukan tiga kali.	- Penyiangan pertama dilakukan pada umur 1-1,5 bulan dan - Penyiangan kedua tanaman berumur 3-4 bulan sambil dibumbun.	Telah sesuai dengan literatur
d. Pemupukan	<b>a. Lanbau</b> - Urea 6,74 Kg/Ha, - ZA 3,96 Kg/Ha, - NPK 7,63 Kg/Ha, - Pupuk Kandang 92,05 Kg/Ha dan - Pupuk Ayam 33,33 Kg/Ha. <b>b. Hibrida</b> - Urea 11,90 Kg/Ha, - ZA 5,36 Kg/Ha, - NPK 8,89 Kg/Ha, - Pupuk Kandang 91,11 Kg/Ha dan - Pupuk Ayam 22,83 Kg/Ha.	- Urea 200–300 Kg/Ha, - SP-36/TSP 100–150 Kg/Ha, - KCL 100–150 Kg/Ha dan - Pupuk Kandang 4–10 Ton/Ha	Belum sesuai dengan literatur

## Lanjutan Lampiran 9.

	e. Pemberantasan HPT	<b>a. Lanbau &amp; Hibrida</b> - Pemberantasan hama dan penyakit tidak dilakukan oleh petani.	- Pengendaliannya dilakukan dengan cara mencabut dan membakar tanaman yang diserang, penggunaan varietas tahan penyakit serta pergiliran tanaman.	Belum sesuai dengan literatur
5.	<b>Panen</b>	<b>a. Lanbau</b> - Rata-rata umur pemanenan pada ubi kayu vareitas lanbau adalah 9,03 bulan. <b>b. Hibrida</b> - Rata-rata umur pemanenan pada ubi kayu varietas hibrida adalah 5,80 bulan.	- Waktu/umur panen tergantung dari varietas. - Varietas genjah dipanen pada umur 7-9 bulan, sedangkan varietas berumur panjang dipanen pada umur 9-12 bulan.	Belum sesuai dengan literatur

Lampiran 10. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan					Per Hektar				
		Urea (Kg)	ZA (Kg)	NPK (Kg)	Kandang (Kg)	P. Ayam (Kg)	Urea (Kg)	ZA (Kg)	NPK (Kg)	Kandang (Kg)	P. Ayam (Kg)
1.	0,15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	0,40	-	-	-	90,00	-	-	-	-	225,00	-
3.	0,40	-	-	-	45,00	-	-	-	-	112,50	-
4.	0,30	5,00	-	5,00	30,00	-	16,67	-	16,67	100,00	-
5.	0,30	-	4,00	4,00	-	-	-	13,33	13,33	-	-
6.	0,25	3,00	-	-	45,00	-	12,00	-	-	180,00	-
7.	0,20	-	5,00	5,00	-	-	-	25,00	25,00	-	-
8.	0,30	-	-	-	30,00	-	-	-	-	100,00	-
9.	0,40	6,00	-	8,00	45,00	-	15,00	-	20,00	112,50	-
10.	0,20	4,00	3,00	4,00	-	-	20,00	15,00	20,00	-	-
11.	0,20	-	-	-	30,00	30,00	-	-	-	150,00	150,00
12.	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	0,35	3,00	-	-	60,00	-	8,57	-	-	171,43	-
14.	0,30	3,00	3,00	6,00	-	-	10,00	10,00	20,00	-	-
15.	0,50	-	6,00	4,00	-	90,00	-	12,00	8,00	-	180,00
16.	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	0,30	8,00	-	-	45,00	30,00	26,67	-	-	150,00	100,00
18.	0,50	-	5,00	3,00	60,00	-	-	10,00	6,00	120,00	-
19.	0,25	5,00	-	-	30,00	-	20,00	-	-	120,00	-
20.	0,20	-	-	5,00	45,00	45,00	-	-	25,00	225,00	225,00
21.	0,50	-	-	-	45,00	-	-	-	-	90,00	-
22.	0,30	-	6,00	8,00	60,00	-	-	20,00	26,67	200,00	-
23.	0,40	-	-	6,00	-	30,00	-	-	15,00	-	75,00
24.	0,20	4,00	-	-	30,00	-	20,00	-	-	150,00	-
25.	0,10	2,00	-	2,00	15,00	-	20,00	-	20,00	150,00	-
26.	0,30	10,00	4,00	4,00	-	-	33,33	13,33	13,33	-	-
27.	0,25	-	-	-	45,00	30,00	-	-	-	180,00	120,00
28.	0,40	-	-	-	90,00	-	-	-	-	225,00	-
29.	0,30	-	-	-	-	45,00	-	-	-	-	150,00
30.	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8,75</b>	<b>53,00</b>	<b>36,00</b>	<b>64,00</b>	<b>840,00</b>	<b>300,00</b>	<b>202,24</b>	<b>118,67</b>	<b>229,00</b>	<b>2.761,43</b>	<b>1.000,00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,29</b>	<b>1,77</b>	<b>1,20</b>	<b>2,13</b>	<b>28,00</b>	<b>10,00</b>	<b>6,74</b>	<b>3,96</b>	<b>7,63</b>	<b>92,05</b>	<b>33,33</b>

Lampiran 11. Biaya Pupuk yang Dibayarkan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan						Per Hektar					
		Urea (Rp)	ZA (Rp)	NPK (Rp)	Kandang (Rp)	P. Ayam (Rp)	Jumlah (Rp)	Urea (Rp)	ZA (Rp)	NPK (Rp)	Kandang (Rp)	P. Ayam (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	0,15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	0,40	-	-	-	54.000,00	-	54.000,00	-	-	-	135.000,00	-	135.000,00
3.	0,40	-	-	-	27.000,00	-	27.000,00	-	-	-	67.500,00	-	67.500,00
4.	0,30	25.000,00	-	50.000,00	18.000,00	-	93.000,00	83.333,33	-	166.666,67	60.000,00	-	310.000,00
5.	0,30	-	16.000,00	40.000,00	-	-	56.000,00	-	53.333,33	133.333,33	-	-	186.666,67
6.	0,25	15.000,00	-	-	27.000,00	-	42.000,00	60.000,00	-	-	108.000,00	-	168.000,00
7.	0,20	-	20.000,00	50.000,00	-	-	70.000,00	-	100.000,00	250.000,00	-	-	350.000,00
8.	0,30	-	-	-	18.000,00	-	18.000,00	-	-	-	60.000,00	-	60.000,00
9.	0,40	30.000,00	-	80.000,00	27.000,00	-	137.000,00	75.000,00	-	200.000,00	67.500,00	-	342.500,00
10.	0,20	20.000,00	12.000,00	40.000,00	-	-	72.000,00	100.000,00	60.000,00	200.000,00	-	-	360.000,00
11.	0,20	-	-	-	18.000,00	10.000,00	28.000,00	-	-	-	90.000,00	50.000,00	140.000,00
12.	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	0,35	15.000,00	-	-	36.000,00	-	51.000,00	42.857,14	-	-	102.857,14	-	145.714,29
14.	0,30	15.000,00	12.000,00	60.000,00	-	-	87.000,00	50.000,00	40.000,00	200.000,00	-	-	290.000,00
15.	0,50	-	24.000,00	40.000,00	-	30.000,00	94.000,00	-	48.000,00	80.000,00	-	60.000,00	188.000,00
16.	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	0,30	40.000,00	-	-	27.000,00	10.000,00	77.000,00	133.333,33	-	-	90.000,00	33.333,33	256.666,67
18.	0,50	-	20.000,00	30.000,00	36.000,00	-	86.000,00	-	40.000,00	60.000,00	72.000,00	-	172.000,00
19.	0,25	25.000,00	-	-	18.000,00	-	43.000,00	100.000,00	-	-	72.000,00	-	172.000,00
20.	0,20	-	-	50.000,00	27.000,00	15.000,00	92.000,00	-	-	250.000,00	135.000,00	75.000,00	460.000,00
21.	0,50	-	-	-	27.000,00	-	27.000,00	-	-	-	54.000,00	-	54.000,00
22.	0,30	-	24.000,00	80.000,00	36.000,00	-	140.000,00	-	80.000,00	266.666,67	120.000,00	-	466.666,67
23.	0,40	-	-	60.000,00	-	10.000,00	70.000,00	-	-	150.000,00	-	25.000,00	175.000,00
24.	0,20	20.000,00	-	-	18.000,00	-	38.000,00	100.000,00	-	-	90.000,00	-	190.000,00
25.	0,10	10.000,00	-	20.000,00	9.000,00	-	39.000,00	100.000,00	-	200.000,00	90.000,00	-	390.000,00
26.	0,30	50.000,00	16.000,00	40.000,00	-	-	106.000,00	166.666,67	53.333,33	133.333,33	-	-	353.333,33
27.	0,25	-	-	-	27.000,00	10.000,00	37.000,00	-	-	-	108.000,00	40.000,00	148.000,00
28.	0,40	-	-	-	54.000,00	-	54.000,00	-	-	-	135.000,00	-	135.000,00
29.	0,30	-	-	-	-	15.000,00	15.000,00	-	-	-	-	50.000,00	50.000,00
30.	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8,75</b>	<b>265.000,00</b>	<b>144.000,00</b>	<b>640.000,00</b>	<b>504.000,00</b>	<b>100.000,00</b>	<b>1.653.000,00</b>	<b>1.011.190,48</b>	<b>474.666,67</b>	<b>2.290.000,00</b>	<b>1.656.857,14</b>	<b>333.333,33</b>	<b>5.766.047,62</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,29</b>	<b>8.833,33</b>	<b>4.800,00</b>	<b>21.333,33</b>	<b>16.800,00</b>	<b>3.333,33</b>	<b>55.100,00</b>	<b>33.706,35</b>	<b>15.822,22</b>	<b>76.333,33</b>	<b>55.228,57</b>	<b>11.111,11</b>	<b>192.201,59</b>

Lampiran 12. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan					Per Hektar				
		Urea (Kg)	ZA (Kg)	NPK (Kg)	Kandang (Kg)	P. Ayam (Kg)	Urea (Kg)	ZA (Kg)	NPK (Kg)	Kandang (Kg)	P. Ayam (Kg)
1.	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	0,20	-	-	-	45,00	45,00	-	-	-	-	-
4.	0,20	-	3,00	2,50	30,00	-	-	-	90,00	90,00	-
5.	0,10	10,00	-	6,00	-	30,00	-	15,00	12,50	150,00	-
6.	0,25	8,00	-	-	60,00	-	100,00	-	30,00	-	150,00
7.	0,20	7,00	4,00	8,00	75,00	-	32,00	-	-	600,00	-
8.	0,30	-	-	7,00	-	-	35,00	20,00	32,00	300,00	-
9.	0,10	-	-	-	45,00	-	-	35,00	-	-	-
10.	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	150,00	-
11.	0,40	8,00	-	4,00	30,00	-	-	-	-	-	-
12.	0,35	-	3,00	8,00	-	-	20,00	7,50	16,00	120,00	-
13.	0,50	-	5,00	3,00	30,00	-	-	20,00	-	-	-
14.	0,50	10,00	-	10,00	-	-	-	14,29	8,57	85,71	-
15.	0,30	-	-	-	-	-	20,00	-	20,00	-	-
16.	0,20	-	-	-	45,00	30,00	-	-	-	-	-
17.	0,40	-	6,00	-	-	-	-	-	-	150,00	100,00
18.	0,50	10,00	-	4,00	-	30,00	-	15,00	-	-	-
19.	0,30	-	-	-	60,00	-	20,00	-	10,00	-	75,00
20.	0,40	-	-	-	45,00	-	-	-	-	120,00	-
21.	0,10	5,00	-	3,00	-	-	-	-	-	150,00	-
22.	0,50	-	-	-	30,00	-	-	12,50	7,50	-	-
23.	0,30	-	-	5,00	45,00	45,00	50,00	-	-	300,00	-
24.	0,25	5,00	-	-	-	-	-	-	10,00	90,00	90,00
25.	0,40	-	6,00	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	0,40	-	7,00	-	-	30,00	20,00	24,00	-	-	-
27.	0,25	4,00	-	-	45,00	-	-	17,50	-	-	120,00
28.	0,25	6,00	-	-	-	-	-	-	-	112,50	-
29.	0,35	7,00	-	-	30,00	15,00	16,00	-	-	-	-
30.	0,40	-	-	7,00	-	-	24,00	-	-	120,00	60,00
31.	0,40	-	6,00	-	30,00	-	20,00	-	20,00	-	-
32.	0,25	-	-	-	30,00	-	-	15,00	-	-	-
33.	0,25	-	-	5,00	30,00	-	-	-	-	75,00	-
34.	0,20	-	4,00	5,00	-	-	-	20,00	20,00	120,00	-
<b>Jumlah</b>	<b>9,20</b>	<b>80,00</b>	<b>49,00</b>	<b>77,50</b>	<b>675,00</b>	<b>225,00</b>	<b>-</b>	<b>20,00</b>	<b>25,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>2,67</b>	<b>1,63</b>	<b>2,58</b>	<b>22,50</b>	<b>7,50</b>	<b>357,00</b>	<b>11,90</b>	<b>160,79</b>	<b>266,57</b>	<b>2.733,21</b>
								<b>5,36</b>	<b>8,89</b>	<b>91,11</b>	<b>22,83</b>

Lampiran 13. Biaya Pupuk yang Dibayarkan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan						Per Hektar					
		Urea (Rp)	ZA (Rp)	NPK (Rp)	Kandang (Rp)	P. Ayam (Rp)	Jumlah (Rp)	Urea (Rp)	ZA (Rp)	NPK (Rp)	Kandang (Rp)	P. Ayam (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	0,50	-	-	-	27.000,00	15.000,00	42.000,00	-	-	-	54.000,00	30.000,00	84.000,00
3.	0,20	-	12.000,00	25.000,00	18.000,00	-	55.000,00	-	60.000,00	125.000,00	90.000,00	-	275.000,00
4.	0,20	-	-	60.000,00	-	10.000,00	70.000,00	-	-	300.000,00	-	50.000,00	350.000,00
5.	0,10	30.000,00	-	-	27.000,00	-	57.000,00	300.000,00	-	-	270.000,00	-	570.000,00
6.	0,25	24.000,00	-	80.000,00	33.750,00	-	137.750,00	96.000,00	-	320.000,00	135.000,00	-	551.000,00
7.	0,20	21.000,00	16.000,00	70.000,00	-	-	107.000,00	105.000,00	80.000,00	350.000,00	-	-	535.000,00
8.	0,30	-	-	-	20.250,00	-	20.250,00	-	-	-	67.500,00	-	67.500,00
9.	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	0,25	-	-	40.000,00	13.500,00	-	53.500,00	-	-	160.000,00	54.000,00	-	214.000,00
11.	0,40	24.000,00	12.000,00	80.000,00	-	-	116.000,00	60.000,00	30.000,00	200.000,00	-	-	290.000,00
12.	0,35	-	20.000,00	30.000,00	13.500,00	-	63.500,00	-	57.142,86	85.714,29	38.571,43	-	181.428,57
13.	0,50	30.000,00	-	100.000,00	-	-	130.000,00	60.000,00	-	200.000,00	-	-	260.000,00
14.	0,30	-	-	-	20.250,00	10.000,00	30.250,00	-	-	-	67.500,00	33.333,33	100.833,33
15.	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	0,40	-	24.000,00	40.000,00	-	10.000,00	74.000,00	-	60.000,00	100.000,00	-	25.000,00	185.000,00
17.	0,50	-	-	-	27.000,00	-	57.000,00	60.000,00	-	-	54.000,00	-	114.000,00
18.	0,30	-	-	-	20.250,00	-	20.250,00	-	-	-	67.500,00	-	67.500,00
19.	0,40	-	20.000,00	30.000,00	-	-	50.000,00	-	50.000,00	75.000,00	-	-	125.000,00
20.	0,10	15.000,00	-	-	13.500,00	-	28.500,00	150.000,00	-	-	135.000,00	-	285.000,00
21.	0,50	-	-	50.000,00	20.250,00	15.000,00	85.250,00	-	-	100.000,00	40.500,00	30.000,00	170.500,00
22.	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	0,25	15.000,00	24.000,00	-	-	10.000,00	49.000,00	60.000,00	96.000,00	-	-	40.000,00	196.000,00
24.	0,40	-	28.000,00	-	20.250,00	-	48.250,00	-	70.000,00	-	50.625,00	-	120.625,00
25.	0,25	12.000,00	-	-	-	-	12.000,00	48.000,00	-	-	-	-	48.000,00
26.	0,25	18.000,00	-	-	13.500,00	5.000,00	36.500,00	72.000,00	-	-	54.000,00	20.000,00	146.000,00
27.	0,35	21.000,00	-	70.000,00	-	-	91.000,00	60.000,00	-	200.000,00	-	-	260.000,00
28.	0,40	-	24.000,00	-	13.500,00	-	37.500,00	-	60.000,00	-	33.750,00	-	93.750,00
29.	0,25	-	-	50.000,00	13.500,00	-	63.500,00	-	-	200.000,00	54.000,00	-	254.000,00
30.	0,20	-	16.000,00	50.000,00	-	-	66.000,00	-	80.000,00	250.000,00	-	-	330.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>9,20</b>	<b>240.000,00</b>	<b>196.000,00</b>	<b>775.000,00</b>	<b>315.000,00</b>	<b>75.000,00</b>	<b>1.601.000,00</b>	<b>1.071.000,00</b>	<b>643.142,86</b>	<b>2.665.714,29</b>	<b>1.265.946,43</b>	<b>228.333,33</b>	<b>5.874.136,90</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>8.000,00</b>	<b>6.533,33</b>	<b>25.833,33</b>	<b>10.500,00</b>	<b>2.500,00</b>	<b>53.366,67</b>	<b>35.700,00</b>	<b>21.438,10</b>	<b>88.857,14</b>	<b>42.198,21</b>	<b>7.611,11</b>	<b>195.804,56</b>

Lampiran 14. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)		Pengolahan Tanah (HKP)		Penanaman (HKP)		Pengendalian HPT (HKP)		Penyiangan (HKP)		Pemupukan (HKP)		Pemanenan (HKP)		Jumlah Tenaga Kerja (HKP)	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1.	0,15	-	6,00	-	1,00	-	-	-	6,00	-	5,00	-	-	-	18,00	-
2.	0,40	30,00	10,00	30,00	3,60	-	-	-	36,00	-	7,00	-	-	-	56,60	30,00
3.	0,40	21,00	21,00	21,00	3,60	-	-	-	30,00	-	7,00	-	-	-	61,60	21,00
4.	0,30	14,00	14,00	14,00	3,00	-	-	-	28,00	-	7,00	-	-	-	52,00	14,00
5.	0,30	10,00	10,00	20,00	3,00	-	-	-	36,00	-	10,00	-	10,00	-	69,00	20,00
6.	0,25	7,00	7,00	14,00	2,80	-	-	-	12,00	-	7,20	-	-	-	29,00	14,00
7.	0,20	10,00	10,00	-	2,00	-	-	-	12,00	-	5,00	-	-	-	29,00	-
8.	0,30	10,00	10,00	20,00	3,00	-	-	-	14,00	-	5,00	-	-	-	32,00	20,00
9.	0,40	20,00	20,00	-	4,00	-	3,00	-	25,20	-	7,00	-	-	-	59,20	-
10.	0,20	7,00	7,00	-	2,00	-	-	-	5,00	-	6,00	-	9,00	-	29,00	-
11.	0,20	10,00	10,00	5,00	2,00	-	-	-	12,00	-	4,00	-	-	-	28,00	5,00
12.	0,10	5,00	5,00	-	1,00	-	-	-	6,00	-	-	-	-	-	12,00	-
13.	0,35	10,00	10,00	10,00	3,00	-	-	-	28,00	-	6,00	-	14,00	-	61,00	10,00
14.	0,30	14,00	14,00	14,00	4,00	-	-	-	12,60	-	7,00	-	-	-	37,60	14,00
15.	0,50	14,00	14,00	42,00	4,00	-	-	-	45,00	-	10,00	-	-	-	73,00	42,00
16.	0,20	7,00	7,00	-	2,00	-	-	-	8,00	-	-	-	-	-	17,00	-
17.	0,30	20,00	20,00	-	4,00	-	-	-	20,00	-	7,00	-	-	-	51,00	-
18.	0,50	20,00	20,00	30,00	6,00	-	-	-	40,00	-	7,00	-	-	-	73,00	30,00
19.	0,25	10,00	10,00	-	2,00	-	2,00	-	14,00	-	4,00	-	-	-	32,00	-
20.	0,20	12,00	12,00	6,00	2,00	-	-	-	10,00	-	3,00	-	-	-	27,00	6,00
21.	0,50	10,00	10,00	40,00	5,40	-	-	-	42,00	-	7,00	-	18,00	-	82,40	40,00
22.	0,30	24,00	24,00	-	3,60	-	-	-	16,00	-	7,20	-	-	-	50,80	-
23.	0,40	14,00	14,00	28,00	4,00	-	-	-	24,00	-	10,00	-	-	-	52,00	28,00
24.	0,20	7,00	7,00	14,00	2,00	-	-	-	10,00	-	5,00	-	-	-	24,00	14,00
25.	0,10	8,00	8,00	-	1,00	-	-	-	9,00	-	3,00	-	-	-	21,00	-
26.	0,30	24,00	24,00	-	3,60	-	-	-	18,00	-	7,00	-	-	-	52,60	-
27.	0,25	20,00	20,00	-	2,00	-	-	-	12,00	-	10,00	-	-	-	44,00	-
28.	0,40	9,00	9,00	27,00	4,00	-	-	-	20,00	-	10,00	-	-	-	43,00	27,00
29.	0,30	20,00	20,00	-	3,00	-	-	-	20,00	-	7,00	-	-	-	50,00	-
30.	0,20	14,00	14,00	-	2,00	-	-	-	12,00	-	-	-	-	-	28,00	-
Jumlah	8,75	387,00	387,00	335,00	88,60	-	5,00	-	582,80	-	180,40	-	51,00	-	1.294,80	335,00
Rata-Rata	0,29	12,90	12,90	11,17	2,95	-	0,17	-	19,43	-	6,01	-	1,70	-	43,16	11,17

Lampiran 15. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatan Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Pengolahan Tanah (HKP)		Penanaman (HKP)		Pengendalian HPT (HKP)		Penyiangan (HKP)		Pemupukan (HKP)		Pemanenan (HKP)		Jumlah Tenaga Kerja (HKP)	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1.	40,00	-	6,67	-	-	-	40,00	-	33,33	-	-	-	120,00	-
2.	25,00	75,00	9,00	-	-	-	90,00	-	17,50	-	-	-	141,50	75,00
3.	52,50	52,50	9,00	-	-	-	75,00	-	17,50	-	-	-	154,00	52,50
4.	46,67	46,67	10,00	-	-	-	93,33	-	23,33	-	-	-	173,33	46,67
5.	33,33	66,67	10,00	-	-	-	120,00	-	33,33	-	33,33	-	230,00	66,67
6.	28,00	56,00	11,20	-	-	-	48,00	-	28,80	-	-	-	116,00	56,00
7.	50,00	-	10,00	-	-	-	60,00	-	25,00	-	-	-	145,00	-
8.	33,33	66,67	10,00	-	-	-	46,67	-	16,67	-	-	-	106,67	66,67
9.	50,00	-	10,00	-	7,50	-	63,00	-	17,50	-	-	-	148,00	-
10.	35,00	-	10,00	-	-	-	25,00	-	30,00	-	45,00	-	145,00	-
11.	50,00	25,00	10,00	-	-	-	60,00	-	20,00	-	-	-	140,00	25,00
12.	50,00	-	10,00	-	-	-	60,00	-	-	-	-	-	120,00	-
13.	28,57	28,57	8,57	-	-	-	80,00	-	17,14	-	40,00	-	174,29	28,57
14.	46,67	46,67	13,33	-	-	-	42,00	-	23,33	-	-	-	125,33	46,67
15.	28,00	84,00	8,00	-	-	-	90,00	-	20,00	-	-	-	146,00	84,00
16.	35,00	-	10,00	-	-	-	40,00	-	-	-	-	-	85,00	-
17.	66,67	-	13,33	-	-	-	66,67	-	23,33	-	-	-	170,00	-
18.	40,00	60,00	12,00	-	-	-	80,00	-	14,00	-	-	-	146,00	60,00
19.	40,00	-	8,00	-	8,00	-	56,00	-	16,00	-	-	-	128,00	-
20.	60,00	30,00	10,00	-	-	-	50,00	-	15,00	-	-	-	135,00	30,00
21.	20,00	80,00	10,80	-	-	-	84,00	-	14,00	-	36,00	-	164,80	80,00
22.	80,00	-	12,00	-	-	-	53,33	-	24,00	-	-	-	169,33	-
23.	35,00	70,00	10,00	-	-	-	60,00	-	25,00	-	-	-	130,00	70,00
24.	35,00	70,00	10,00	-	-	-	50,00	-	25,00	-	-	-	120,00	70,00
25.	80,00	-	10,00	-	-	-	90,00	-	30,00	-	-	-	210,00	-
26.	80,00	-	12,00	-	-	-	60,00	-	23,33	-	-	-	175,33	-
27.	80,00	-	8,00	-	-	-	48,00	-	40,00	-	-	-	176,00	-
28.	22,50	67,50	10,00	-	-	-	50,00	-	25,00	-	-	-	107,50	67,50
29.	66,67	-	10,00	-	-	-	66,67	-	23,33	-	-	-	166,67	-
30.	70,00	-	10,00	-	-	-	60,00	-	-	-	-	-	140,00	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.407,90</b>	<b>925,24</b>	<b>301,90</b>	-	<b>15,50</b>	-	<b>1.907,67</b>	-	<b>621,44</b>	-	<b>154,33</b>	-	<b>4.408,75</b>	<b>925,24</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>46,93</b>	<b>30,84</b>	<b>10,06</b>	-	<b>0,52</b>	-	<b>63,59</b>	-	<b>20,71</b>	-	<b>5,14</b>	-	<b>146,96</b>	<b>30,84</b>

Lampiran 16. Biaya Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan			Per Hektar		
		TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	0,15	1.260.000,00	-	1.260.000,00	8.400.000,00	-	8.400.000,00
2.	0,40	3.962.000,00	2.100.000,00	6.062.000,00	9.905.000,00	5.250.000,00	15.155.000,00
3.	0,40	4.312.000,00	1.470.000,00	5.782.000,00	10.780.000,00	3.675.000,00	14.455.000,00
4.	0,30	3.640.000,00	980.000,00	4.620.000,00	12.133.333,33	3.266.666,67	15.400.000,00
5.	0,30	4.830.000,00	1.400.000,00	6.230.000,00	16.100.000,00	4.666.666,67	20.766.666,67
6.	0,25	2.030.000,00	980.000,00	3.010.000,00	8.120.000,00	3.920.000,00	12.040.000,00
7.	0,20	2.030.000,00	-	2.030.000,00	10.150.000,00	-	10.150.000,00
8.	0,30	2.240.000,00	1.400.000,00	3.640.000,00	7.466.666,67	4.666.666,67	12.133.333,33
9.	0,40	4.144.000,00	-	4.144.000,00	10.360.000,00	-	10.360.000,00
10.	0,20	2.030.000,00	-	2.030.000,00	10.150.000,00	-	10.150.000,00
11.	0,20	1.960.000,00	350.000,00	2.310.000,00	9.800.000,00	1.750.000,00	11.550.000,00
12.	0,10	840.000,00	-	840.000,00	8.400.000,00	-	8.400.000,00
13.	0,35	4.270.000,00	700.000,00	4.970.000,00	12.200.000,00	2.000.000,00	14.200.000,00
14.	0,30	2.632.000,00	980.000,00	3.612.000,00	8.773.333,33	3.266.666,67	12.040.000,00
15.	0,50	5.110.000,00	2.940.000,00	8.050.000,00	10.220.000,00	5.880.000,00	16.100.000,00
16.	0,20	1.190.000,00	-	1.190.000,00	5.950.000,00	-	5.950.000,00
17.	0,30	3.570.000,00	-	3.570.000,00	11.900.000,00	-	11.900.000,00
18.	0,50	5.110.000,00	2.100.000,00	7.210.000,00	10.220.000,00	4.200.000,00	14.420.000,00
19.	0,25	2.240.000,00	-	2.240.000,00	8.960.000,00	-	8.960.000,00
20.	0,20	1.890.000,00	420.000,00	2.310.000,00	9.450.000,00	2.100.000,00	11.550.000,00
21.	0,50	5.768.000,00	2.800.000,00	8.568.000,00	11.536.000,00	5.600.000,00	17.136.000,00
22.	0,30	3.556.000,00	-	3.556.000,00	11.853.333,33	-	11.853.333,33
23.	0,40	3.640.000,00	1.960.000,00	5.600.000,00	9.100.000,00	4.900.000,00	14.000.000,00
24.	0,20	1.680.000,00	980.000,00	2.660.000,00	8.400.000,00	4.900.000,00	13.300.000,00
25.	0,10	1.470.000,00	-	1.470.000,00	14.700.000,00	-	14.700.000,00
26.	0,30	3.682.000,00	-	3.682.000,00	12.273.333,33	-	12.273.333,33
27.	0,25	3.080.000,00	-	3.080.000,00	12.320.000,00	-	12.320.000,00
28.	0,40	3.010.000,00	1.890.000,00	4.900.000,00	7.525.000,00	4.725.000,00	12.250.000,00
29.	0,30	3.500.000,00	-	3.500.000,00	11.666.666,67	-	11.666.666,67
30.	0,20	1.960.000,00	-	1.960.000,00	9.800.000,00	-	9.800.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>8,75</b>	<b>90.636.000,00</b>	<b>23.450.000,00</b>	<b>114.086.000,00</b>	<b>308.612.666,67</b>	<b>64.766.666,67</b>	<b>373.379.333,33</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,29</b>	<b>3.021.200,00</b>	<b>781.666,67</b>	<b>3.802.866,67</b>	<b>10.287.088,89</b>	<b>2.158.888,89</b>	<b>12.445.977,78</b>

Lampiran 17. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)		Pengolahan Tanah (HKP)		Penanaman (HKP)		Pengendalian HPT (HKP)		Penyiangan (HKP)		Pemupukan (HKP)		Pemanenan (HKP)		Jumlah Tenaga Kerja (HKP)	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1.	0,50	-	40,00	-	7,00	-	-	-	20,00	-	-	-	-	-	67,00	-
2.	0,50	10,00	20,00	10,00	8,00	-	-	-	60,00	-	20,00	-	20,00	-	128,00	10,00
3.	0,20	-	6,00	-	1,00	-	-	-	5,00	-	2,50	-	-	-	14,50	-
4.	0,20	15,00	5,00	15,00	3,60	-	2,00	-	21,00	-	7,00	-	-	-	38,60	15,00
5.	0,10	7,00	7,00	7,00	1,00	-	-	-	7,00	-	7,00	-	-	-	22,00	7,00
6.	0,25	14,00	14,00	14,00	2,80	-	-	-	29,20	-	12,60	-	-	-	58,60	14,00
7.	0,20	6,00	6,00	-	2,00	-	-	-	5,00	-	5,00	-	14,00	-	32,00	-
8.	0,30	10,00	10,00	20,00	2,40	-	3,00	-	21,60	-	12,60	-	-	-	49,60	20,00
9.	0,10	4,00	4,00	4,00	1,00	-	-	-	8,00	-	-	-	-	-	13,00	4,00
10.	0,25	7,00	7,00	14,00	1,80	-	-	-	14,00	-	5,00	-	-	-	27,80	14,00
11.	0,40	10,00	10,00	30,00	4,00	-	-	-	30,00	-	7,00	-	-	-	51,00	30,00
12.	0,35	10,00	10,00	20,00	4,00	-	-	-	7,00	-	7,00	-	-	-	28,00	20,00
13.	0,50	14,00	14,00	28,00	5,00	-	-	-	48,00	-	10,00	-	-	-	77,00	28,00
14.	0,30	20,00	20,00	-	4,00	-	-	-	20,00	-	7,00	-	-	-	51,00	-
15.	0,20	7,00	7,00	7,00	2,40	-	-	-	8,00	-	-	-	-	-	17,40	7,00
16.	0,40	14,00	14,00	14,00	5,00	-	-	-	20,00	-	10,00	-	-	-	49,00	14,00
17.	0,50	14,00	14,00	14,00	5,40	-	7,00	-	48,00	-	14,00	-	-	-	88,40	14,00
18.	0,30	10,00	10,00	20,00	3,00	-	-	-	7,00	-	7,00	-	-	-	27,00	20,00
19.	0,40	14,00	14,00	21,00	4,00	-	-	-	16,00	-	7,00	-	-	-	41,00	21,00
20.	0,10	9,00	9,00	-	1,80	-	-	-	9,00	-	3,60	-	10,00	-	33,40	-
21.	0,50	24,00	24,00	24,00	4,00	-	-	-	56,00	-	14,00	-	-	-	98,00	24,00
22.	0,30	14,00	14,00	-	3,00	-	-	-	20,00	-	-	-	-	-	37,00	-
23.	0,25	20,00	20,00	-	2,00	-	-	-	30,00	-	7,00	-	-	-	59,00	-
24.	0,40	10,00	10,00	20,00	5,40	-	-	-	28,00	-	10,00	-	-	-	53,40	20,00
25.	0,25	10,00	10,00	10,00	2,00	-	-	-	16,00	-	4,00	-	-	-	32,00	10,00
26.	0,25	20,00	20,00	-	3,00	-	-	-	20,00	-	6,00	-	-	-	49,00	-
27.	0,35	7,00	7,00	28,00	3,00	-	-	-	10,00	-	5,00	-	-	-	25,00	28,00
28.	0,40	20,00	20,00	30,00	5,00	-	-	-	28,00	-	7,00	-	-	-	60,00	30,00
29.	0,25	20,00	20,00	-	2,00	-	-	-	24,00	-	6,00	-	-	-	52,00	-
30.	0,20	14,00	14,00	-	1,00	-	-	-	14,00	-	4,00	-	-	-	33,00	-
Jumlah	9,20	400,00	400,00	350,00	99,60	-	12,00	-	649,80	-	207,30	-	44,00	-	1.412,70	350,00
Rata-Rata	0,31	13,33	13,33	11,67	3,32	-	0,40	-	21,66	-	6,91	-	1,47	-	47,09	11,67

Lampiran 18. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Pengolahan Tanah (HKP)		Penanaman (HKP)		Pengendalian HPT (HKP)		Penyiangan (HKP)		Pemupukan (HKP)		Pemanenan (HKP)		Jumlah Tenaga Kerja (HKP)	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1.	80,00	-	14,00	-	-	-	40,00	-	-	-	-	-	134,00	-
2.	40,00	20,00	16,00	-	-	-	120,00	-	40,00	-	40,00	-	256,00	20,00
3.	30,00	-	5,00	-	-	-	25,00	-	12,50	-	-	-	72,50	-
4.	25,00	75,00	18,00	-	10,00	-	105,00	-	35,00	-	-	-	193,00	75,00
5.	70,00	70,00	10,00	-	-	-	70,00	-	70,00	-	-	-	220,00	70,00
6.	56,00	56,00	11,20	-	-	-	116,80	-	50,40	-	-	-	234,40	56,00
7.	30,00	-	10,00	-	-	-	25,00	-	25,00	-	70,00	-	160,00	-
8.	33,33	66,67	8,00	-	10,00	-	72,00	-	42,00	-	-	-	165,33	66,67
9.	40,00	40,00	10,00	-	-	-	80,00	-	-	-	-	-	130,00	40,00
10.	28,00	56,00	7,20	-	-	-	56,00	-	20,00	-	-	-	111,20	56,00
11.	25,00	75,00	10,00	-	-	-	75,00	-	17,50	-	-	-	127,50	75,00
12.	28,57	57,14	11,43	-	-	-	20,00	-	20,00	-	-	-	80,00	57,14
13.	28,00	56,00	10,00	-	-	-	96,00	-	20,00	-	-	-	154,00	56,00
14.	66,67	-	13,33	-	-	-	66,67	-	23,33	-	-	-	170,00	-
15.	35,00	35,00	12,00	-	-	-	40,00	-	-	-	-	-	87,00	35,00
16.	35,00	35,00	12,50	-	-	-	50,00	-	25,00	-	-	-	122,50	35,00
17.	28,00	28,00	10,80	-	14,00	-	96,00	-	28,00	-	-	-	176,80	28,00
18.	33,33	66,67	10,00	-	-	-	23,33	-	23,33	-	-	-	90,00	66,67
19.	35,00	52,50	10,00	-	-	-	40,00	-	17,50	-	-	-	102,50	52,50
20.	90,00	-	18,00	-	-	-	90,00	-	36,00	-	100,00	-	334,00	-
21.	48,00	48,00	8,00	-	-	-	112,00	-	28,00	-	-	-	196,00	48,00
22.	46,67	-	10,00	-	-	-	66,67	-	-	-	-	-	123,33	-
23.	80,00	-	8,00	-	-	-	120,00	-	28,00	-	-	-	236,00	-
24.	25,00	50,00	13,50	-	-	-	70,00	-	25,00	-	-	-	133,50	50,00
25.	40,00	40,00	8,00	-	-	-	64,00	-	16,00	-	-	-	128,00	40,00
26.	80,00	-	12,00	-	-	-	80,00	-	24,00	-	-	-	196,00	-
27.	20,00	80,00	8,57	-	-	-	28,57	-	14,29	-	-	-	71,43	80,00
28.	50,00	75,00	12,50	-	-	-	70,00	-	17,50	-	-	-	150,00	75,00
29.	80,00	-	8,00	-	-	-	96,00	-	24,00	-	-	-	208,00	-
30.	70,00	-	5,00	-	-	-	70,00	-	20,00	-	-	-	165,00	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.376,57</b>	<b>1.081,98</b>	<b>321,03</b>	-	<b>34,00</b>	-	<b>2.084,04</b>	-	<b>702,35</b>	-	<b>210,00</b>	-	<b>4.728,00</b>	<b>1.081,98</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>45,89</b>	<b>36,07</b>	<b>10,70</b>	-	<b>1,13</b>	-	<b>69,47</b>	-	<b>23,41</b>	-	<b>7,00</b>	-	<b>157,60</b>	<b>36,07</b>

Lampiran 19. Biaya Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan			Per Hektar		
		TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	0,50	4.690.000,00	-	4.690.000,00	9.380.000,00	-	9.380.000,00
2.	0,50	8.960.000,00	700.000,00	9.660.000,00	17.920.000,00	1.400.000,00	19.320.000,00
3.	0,20	1.015.000,00	-	1.015.000,00	5.075.000,00	-	5.075.000,00
4.	0,20	2.702.000,00	1.050.000,00	3.752.000,00	13.510.000,00	5.250.000,00	18.760.000,00
5.	0,10	1.540.000,00	490.000,00	2.030.000,00	15.400.000,00	4.900.000,00	20.300.000,00
6.	0,25	4.102.000,00	980.000,00	5.082.000,00	16.408.000,00	3.920.000,00	20.328.000,00
7.	0,20	2.240.000,00	-	2.240.000,00	11.200.000,00	-	11.200.000,00
8.	0,30	3.472.000,00	1.400.000,00	4.872.000,00	11.573.333,33	4.666.666,67	16.240.000,00
9.	0,10	910.000,00	280.000,00	1.190.000,00	9.100.000,00	2.800.000,00	11.900.000,00
10.	0,25	1.946.000,00	980.000,00	2.926.000,00	7.784.000,00	3.920.000,00	11.704.000,00
11.	0,40	3.570.000,00	2.100.000,00	5.670.000,00	8.925.000,00	5.250.000,00	14.175.000,00
12.	0,35	1.960.000,00	1.400.000,00	3.360.000,00	5.600.000,00	4.000.000,00	9.600.000,00
13.	0,50	5.390.000,00	1.960.000,00	7.350.000,00	10.780.000,00	3.920.000,00	14.700.000,00
14.	0,30	3.570.000,00	-	3.570.000,00	11.900.000,00	-	11.900.000,00
15.	0,20	1.218.000,00	490.000,00	1.708.000,00	6.090.000,00	2.450.000,00	8.540.000,00
16.	0,40	3.430.000,00	980.000,00	4.410.000,00	8.575.000,00	2.450.000,00	11.025.000,00
17.	0,50	6.188.000,00	980.000,00	7.168.000,00	12.376.000,00	1.960.000,00	14.336.000,00
18.	0,30	1.890.000,00	1.400.000,00	3.290.000,00	6.300.000,00	4.666.666,67	10.966.666,67
19.	0,40	2.870.000,00	1.470.000,00	4.340.000,00	7.175.000,00	3.675.000,00	10.850.000,00
20.	0,10	2.338.000,00	-	2.338.000,00	23.380.000,00	-	23.380.000,00
21.	0,50	6.860.000,00	1.680.000,00	8.540.000,00	13.720.000,00	3.360.000,00	17.080.000,00
22.	0,30	2.590.000,00	-	2.590.000,00	8.633.333,33	-	8.633.333,33
23.	0,25	4.130.000,00	-	4.130.000,00	16.520.000,00	-	16.520.000,00
24.	0,40	3.738.000,00	1.400.000,00	5.138.000,00	9.345.000,00	3.500.000,00	12.845.000,00
25.	0,25	2.240.000,00	700.000,00	2.940.000,00	8.960.000,00	2.800.000,00	11.760.000,00
26.	0,25	3.430.000,00	-	3.430.000,00	13.720.000,00	-	13.720.000,00
27.	0,35	1.750.000,00	1.960.000,00	3.710.000,00	5.000.000,00	5.600.000,00	10.600.000,00
28.	0,40	4.200.000,00	2.100.000,00	6.300.000,00	10.500.000,00	5.250.000,00	15.750.000,00
29.	0,25	3.640.000,00	-	3.640.000,00	14.560.000,00	-	14.560.000,00
30.	0,20	2.310.000,00	-	2.310.000,00	11.550.000,00	-	11.550.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>9,20</b>	<b>98.889.000,00</b>	<b>24.500.000,00</b>	<b>123.389.000,00</b>	<b>330.959.666,67</b>	<b>75.738.333,33</b>	<b>406.698.000,00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>3.296.300,00</b>	<b>816.666,67</b>	<b>4.112.966,67</b>	<b>11.031.988,89</b>	<b>2.524.611,11</b>	<b>13.556.600,00</b>

Lampiran 20. Jumlah Penggunaan Alat dan Biaya Penyusutan Peralatan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Alat yang Digunakan (Unit)				Nilai Penyusutan (Rp)				Jumlah Biaya Penyusutan (Rp)
		Cangkul	Sabit	Parang	Handsprayer	Cangkul	Sabit	Parang	Handsprayer	
1.	0,15	2,00	2,00	1,00	-	11.250,00	12.150,00	3.375,00	-	26.775,00
2.	0,40	1,00	1,00	-	-	4.687,50	5.062,50	-	-	9.750,00
3.	0,40	1,00	1,00	1,00	-	5.625,00	6.075,00	3.375,00	-	15.075,00
4.	0,30	1,00	-	1,00	-	5.000,00	-	3.000,00	-	8.000,00
5.	0,30	1,00	1,00	-	-	5.625,00	6.075,00	-	-	11.700,00
6.	0,25	1,00	-	1,00	-	6.250,00	-	3.750,00	-	10.000,00
7.	0,20	2,00	1,00	-	-	11.250,00	6.075,00	-	-	17.325,00
8.	0,30	1,00	-	-	-	4.687,50	-	-	-	4.687,50
9.	0,40	2,00	1,00	-	1,00	10.000,00	5.400,00	-	26.400,00	41.800,00
10.	0,20	1,00	1,00	-	-	5.000,00	5.400,00	-	-	10.400,00
11.	0,20	2,00	1,00	1,00	-	11.250,00	6.075,00	3.375,00	-	20.700,00
12.	0,10	1,00	-	1,00	-	5.000,00	-	3.000,00	-	8.000,00
13.	0,35	1,00	1,00	-	-	5.000,00	5.400,00	-	-	10.400,00
14.	0,30	2,00	2,00	-	-	11.250,00	12.150,00	-	-	23.400,00
15.	0,50	1,00	1,00	1,00	-	5.625,00	6.075,00	3.375,00	-	15.075,00
16.	0,20	1,00	1,00	-	-	6.250,00	6.750,00	-	-	13.000,00
17.	0,30	2,00	1,00	1,00	-	12.500,00	6.750,00	3.750,00	-	23.000,00
18.	0,50	2,00	1,00	1,00	-	11.250,00	6.075,00	3.375,00	-	20.700,00
19.	0,25	1,00	-	-	1,00	6.250,00	-	-	33.000,00	39.250,00
20.	0,20	2,00	1,00	1,00	-	12.500,00	6.750,00	3.750,00	-	23.000,00
21.	0,50	1,00	1,00	-	-	6.250,00	6.750,00	-	-	13.000,00
22.	0,30	2,00	2,00	1,00	-	10.000,00	10.800,00	3.000,00	-	23.800,00
23.	0,40	1,00	-	1,00	-	5.625,00	-	3.375,00	-	9.000,00
24.	0,20	1,00	1,00	-	-	5.625,00	6.075,00	-	-	11.700,00
25.	0,10	1,00	-	1,00	-	6.250,00	-	3.750,00	-	10.000,00
26.	0,30	2,00	1,00	-	-	11.250,00	6.075,00	-	-	17.325,00
27.	0,25	2,00	1,00	1,00	-	13.750,00	7.425,00	4.125,00	-	25.300,00
28.	0,40	1,00	1,00	-	-	6.250,00	6.750,00	-	-	13.000,00
29.	0,30	2,00	1,00	1,00	-	11.250,00	6.075,00	3.375,00	-	20.700,00
30.	0,20	1,00	-	-	-	5.625,00	-	-	-	5.625,00
<b>Jumlah</b>	<b>8,75</b>	<b>42,00</b>	<b>25,00</b>	<b>15,00</b>	<b>2,00</b>	<b>238.125,00</b>	<b>152.212,50</b>	<b>51.750,00</b>	<b>59.400,00</b>	<b>501.487,50</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,29</b>	<b>1,40</b>	<b>0,83</b>	<b>0,50</b>	<b>0,07</b>	<b>7.937,50</b>	<b>5.073,75</b>	<b>1.725,00</b>	<b>1.980,00</b>	<b>16.716,25</b>

Lampiran 21. Biaya Penyusutan Peralatan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Nilai Penyusutan (Rp)				Jumlah Biaya Penyusutan (Rp)
	Cangkul	Sabit	Parang	Handsprayer	
1.	75.000,00	81.000,00	22.500,00	-	178.500,00
2.	11.718,75	12.656,25	-	-	24.375,00
3.	14.062,50	15.187,50	8.437,50	-	37.687,50
4.	16.666,67	-	10.000,00	-	26.666,67
5.	18.750,00	20.250,00	-	-	39.000,00
6.	25.000,00	-	15.000,00	-	40.000,00
7.	56.250,00	30.375,00	-	-	86.625,00
8.	15.625,00	-	-	-	15.625,00
9.	25.000,00	13.500,00	-	66.000,00	104.500,00
10.	25.000,00	27.000,00	-	-	52.000,00
11.	56.250,00	30.375,00	16.875,00	-	103.500,00
12.	50.000,00	-	30.000,00	-	80.000,00
13.	14.285,71	15.428,57	-	-	29.714,29
14.	37.500,00	40.500,00	-	-	78.000,00
15.	11.250,00	12.150,00	6.750,00	-	30.150,00
16.	31.250,00	33.750,00	-	-	65.000,00
17.	41.666,67	22.500,00	12.500,00	-	76.666,67
18.	22.500,00	12.150,00	6.750,00	-	41.400,00
19.	25.000,00	-	-	132.000,00	157.000,00
20.	62.500,00	33.750,00	18.750,00	-	115.000,00
21.	12.500,00	13.500,00	-	-	26.000,00
22.	33.333,33	36.000,00	10.000,00	-	79.333,33
23.	14.062,50	-	8.437,50	-	22.500,00
24.	28.125,00	30.375,00	-	-	58.500,00
25.	62.500,00	-	37.500,00	-	100.000,00
26.	37.500,00	20.250,00	-	-	57.750,00
27.	55.000,00	29.700,00	16.500,00	-	101.200,00
28.	15.625,00	16.875,00	-	-	32.500,00
29.	37.500,00	20.250,00	11.250,00	-	69.000,00
30.	28.125,00	-	-	-	28.125,00
<b>Jumlah</b>	<b>959.546,13</b>	<b>567.522,32</b>	<b>231.250,00</b>	<b>198.000,00</b>	<b>1.956.318,45</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>31.984,87</b>	<b>18.917,41</b>	<b>7.708,33</b>	<b>6.600,00</b>	<b>65.210,62</b>

Lampiran 22. Jumlah Penggunaan Alat dan Biaya Penyusutan Peralatan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Alat yang Digunakan (Unit)				Nilai Penyusutan (Rp)				Jumlah Biaya Penyusutan (Rp)
		Cangkul	Sabit	Parang	Handsprayer	Cangkul	Sabit	Parang	Handsprayer	
1.	0,50	1,00	1,00	1,00	-	4.062,50	4.387,50	2.437,50	-	10.887,50
2.	0,50	2,00	2,00	-	-	6.250,00	6.750,00	-	-	13.000,00
3.	0,20	1,00	-	1,00	-	3.437,50	-	2.062,50	-	5.500,00
4.	0,20	1,00	1,00	-	1,00	3.750,00	4.050,00	-	19.800,00	27.600,00
5.	0,10	1,00	1,00	-	-	3.750,00	4.050,00	-	-	7.800,00
6.	0,25	2,00	1,00	1,00	-	6.875,00	3.712,50	2.062,50	-	12.650,00
7.	0,20	1,00	-	-	-	3.750,00	-	-	-	3.750,00
8.	0,30	1,00	1,00	-	1,00	3.125,00	3.375,00	-	16.500,00	23.000,00
9.	0,10	1,00	1,00	-	-	3.125,00	3.375,00	-	-	6.500,00
10.	0,25	1,00	1,00	1,00	-	3.437,50	3.712,50	2.062,50	-	9.212,50
11.	0,40	1,00	1,00	-	-	3.750,00	4.050,00	-	-	7.800,00
12.	0,35	1,00	1,00	1,00	-	3.750,00	4.050,00	2.250,00	-	10.050,00
13.	0,50	2,00	1,00	1,00	-	7.500,00	4.050,00	2.250,00	-	13.800,00
14.	0,30	2,00	2,00	-	-	7.500,00	8.100,00	-	-	15.600,00
15.	0,20	1,00	-	1,00	-	3.437,50	-	2.062,50	-	5.500,00
16.	0,40	2,00	2,00	-	-	7.500,00	8.100,00	-	-	15.600,00
17.	0,50	2,00	1,00	1,00	-	7.500,00	4.050,00	2.250,00	-	13.800,00
18.	0,30	1,00	-	1,00	-	3.750,00	-	2.250,00	-	6.000,00
19.	0,40	2,00	1,00	1,00	-	7.500,00	4.050,00	2.250,00	-	13.800,00
20.	0,10	1,00	-	-	-	3.750,00	-	-	-	3.750,00
21.	0,50	2,00	1,00	1,00	-	7.500,00	4.050,00	2.250,00	-	13.800,00
22.	0,30	1,00	1,00	1,00	-	3.437,50	3.712,50	2.062,50	-	9.212,50
23.	0,25	2,00	2,00	-	-	7.500,00	8.100,00	-	-	15.600,00
24.	0,40	1,00	1,00	1,00	-	3.750,00	4.050,00	2.250,00	-	10.050,00
25.	0,25	1,00	1,00	-	-	3.750,00	4.050,00	-	-	7.800,00
26.	0,25	2,00	-	1,00	-	7.500,00	-	2.250,00	-	9.750,00
27.	0,35	1,00	1,00	-	-	3.750,00	4.050,00	-	-	7.800,00
28.	0,40	2,00	2,00	1,00	-	7.500,00	8.100,00	2.250,00	-	17.850,00
29.	0,25	2,00	1,00	-	-	6.250,00	3.375,00	-	-	9.625,00
30.	0,20	1,00	-	1,00	-	3.750,00	-	2.250,00	-	6.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>9,20</b>	<b>42,00</b>	<b>28,00</b>	<b>16,00</b>	<b>2,00</b>	<b>152.187,50</b>	<b>109.350,00</b>	<b>35.250,00</b>	<b>36.300,00</b>	<b>333.087,50</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>1,40</b>	<b>0,93</b>	<b>0,53</b>	<b>0,07</b>	<b>5.072,92</b>	<b>3.645,00</b>	<b>1.175,00</b>	<b>1.210,00</b>	<b>11.102,92</b>

Lampiran 23. Biaya Penyusutan Peralatan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Nilai Penyusutan (Rp)				Jumlah Biaya Penyusutan (Rp)
	Cangkul	Sabit	Parang	Handsprayer	
1.	8.125,00	8.775,00	4.875,00	-	21.775,00
2.	12.500,00	13.500,00	-	-	26.000,00
3.	17.187,50	-	10.312,50	-	27.500,00
4.	18.750,00	20.250,00	-	99.000,00	138.000,00
5.	37.500,00	40.500,00	-	-	78.000,00
6.	27.500,00	14.850,00	8.250,00	-	50.600,00
7.	18.750,00	-	-	-	18.750,00
8.	10.416,67	11.250,00	-	55.000,00	76.666,67
9.	31.250,00	33.750,00	-	-	65.000,00
10.	13.750,00	14.850,00	8.250,00	-	36.850,00
11.	9.375,00	10.125,00	-	-	19.500,00
12.	10.714,29	11.571,43	6.428,57	-	28.714,29
13.	15.000,00	8.100,00	4.500,00	-	27.600,00
14.	25.000,00	27.000,00	-	-	52.000,00
15.	17.187,50	-	10.312,50	-	27.500,00
16.	18.750,00	20.250,00	-	-	39.000,00
17.	15.000,00	8.100,00	4.500,00	-	27.600,00
18.	12.500,00	-	7.500,00	-	20.000,00
19.	18.750,00	10.125,00	5.625,00	-	34.500,00
20.	37.500,00	-	-	-	37.500,00
21.	15.000,00	8.100,00	4.500,00	-	27.600,00
22.	11.458,33	12.375,00	6.875,00	-	30.708,33
23.	30.000,00	32.400,00	-	-	62.400,00
24.	9.375,00	10.125,00	5.625,00	-	25.125,00
25.	15.000,00	16.200,00	-	-	31.200,00
26.	30.000,00	-	9.000,00	-	39.000,00
27.	10.714,29	11.571,43	-	-	22.285,71
28.	18.750,00	20.250,00	5.625,00	-	44.625,00
29.	25.000,00	13.500,00	-	-	38.500,00
30.	18.750,00	-	11.250,00	-	30.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>559.553,57</b>	<b>377.517,86</b>	<b>113.428,57</b>	<b>154.000,00</b>	<b>1.204.500,00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>18.651,79</b>	<b>12.583,93</b>	<b>3.780,95</b>	<b>5.133,33</b>	<b>40.150,00</b>

Lampiran 24. Biaya Sewa Lahan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan		Per Hektar	
		Per Tahun (Rp)	Per MT (Rp)	Per Tahun (Rp)	Per MT (Rp)
1.	0,15	507.894,74	380.921,05	3.385.964,91	2.539.473,68
2.	0,40	1.354.385,96	846.491,23	3.385.964,91	2.116.228,07
3.	0,40	1.354.385,96	1.015.789,47	3.385.964,91	2.539.473,68
4.	0,30	1.000.000,00	666.666,67	3.333.333,33	2.222.222,22
5.	0,30	1.015.789,47	761.842,11	3.385.964,91	2.539.473,68
6.	0,25	846.491,23	705.409,36	3.385.964,91	2.821.637,43
7.	0,20	1.000.000,00	750.000,00	5.000.000,00	3.750.000,00
8.	0,30	1.015.789,47	634.868,42	3.385.964,91	2.116.228,07
9.	0,40	1.000.000,00	666.666,67	2.500.000,00	1.666.666,67
10.	0,20	677.192,98	451.461,99	3.385.964,91	2.257.309,94
11.	0,20	677.192,98	507.894,74	3.385.964,91	2.539.473,68
12.	0,10	338.596,49	225.730,99	3.385.964,91	2.257.309,94
13.	0,35	1.200.000,00	800.000,00	3.428.571,43	2.285.714,29
14.	0,30	1.000.000,00	750.000,00	3.333.333,33	2.500.000,00
15.	0,50	1.692.982,46	1.269.736,84	3.385.964,91	2.539.473,68
16.	0,20	677.192,98	564.327,49	3.385.964,91	2.821.637,43
17.	0,30	1.000.000,00	833.333,33	3.333.333,33	2.777.777,78
18.	0,50	1.692.982,46	1.269.736,84	3.385.964,91	2.539.473,68
19.	0,25	846.491,23	705.409,36	3.385.964,91	2.821.637,43
20.	0,20	677.192,98	564.327,49	3.385.964,91	2.821.637,43
21.	0,50	1.692.982,46	1.410.818,71	3.385.964,91	2.821.637,43
22.	0,30	1.015.789,47	677.192,98	3.385.964,91	2.257.309,94
23.	0,40	1.200.000,00	900.000,00	3.000.000,00	2.250.000,00
24.	0,20	677.192,98	507.894,74	3.385.964,91	2.539.473,68
25.	0,10	338.596,49	282.163,74	3.385.964,91	2.821.637,43
26.	0,30	1.250.000,00	937.500,00	4.166.666,67	3.125.000,00
27.	0,25	846.491,23	775.950,29	3.385.964,91	3.103.801,17
28.	0,40	1.354.385,96	1.128.654,97	3.385.964,91	2.821.637,43
29.	0,30	1.000.000,00	750.000,00	3.333.333,33	2.500.000,00
30.	0,20	677.192,98	507.894,74	3.385.964,91	2.539.473,68
<b>Jumlah</b>	<b>8,75</b>	<b>29.627.192,98</b>	<b>22.248.684,21</b>	<b>102.533.834,59</b>	<b>77.252.819,55</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,29</b>	<b>987.573,10</b>	<b>741.622,81</b>	<b>3.417.794,49</b>	<b>2.575.093,98</b>

Lampiran 25. Biaya Sewa Lahan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Per Luas Lahan		Per Hektar	
		Per Tahun (Rp)	Per MT (Rp)	Per Tahun (Rp)	Per MT (Rp)
1.	0,50	1.784.722,22	966.724,54	3.569.444,44	1.933.449,07
2.	0,50	1.000.000,00	416.666,67	2.000.000,00	833.333,33
3.	0,20	713.888,89	327.199,07	3.569.444,44	1.635.995,37
4.	0,20	1.000.000,00	500.000,00	5.000.000,00	2.500.000,00
5.	0,10	1.200.000,00	600.000,00	12.000.000,00	6.000.000,00
6.	0,25	892.361,11	408.998,84	3.569.444,44	1.635.995,37
7.	0,20	1.000.000,00	500.000,00	5.000.000,00	2.500.000,00
8.	0,30	1.070.833,33	446.180,56	3.569.444,44	1.487.268,52
9.	0,10	356.944,44	148.726,85	3.569.444,44	1.487.268,52
10.	0,25	892.361,11	408.998,84	3.569.444,44	1.635.995,37
11.	0,40	1.000.000,00	500.000,00	2.500.000,00	1.250.000,00
12.	0,35	1.250.000,00	625.000,00	3.571.428,57	1.785.714,29
13.	0,50	1.784.722,22	892.361,11	3.569.444,44	1.784.722,22
14.	0,30	1.070.833,33	535.416,67	3.569.444,44	1.784.722,22
15.	0,20	713.888,89	327.199,07	3.569.444,44	1.635.995,37
16.	0,40	1.427.777,78	713.888,89	3.569.444,44	1.784.722,22
17.	0,50	1.784.722,22	892.361,11	3.569.444,44	1.784.722,22
18.	0,30	1.070.833,33	535.416,67	3.569.444,44	1.784.722,22
19.	0,40	1.000.000,00	500.000,00	2.500.000,00	1.250.000,00
20.	0,10	356.944,44	178.472,22	3.569.444,44	1.784.722,22
21.	0,50	1.200.000,00	600.000,00	2.400.000,00	1.200.000,00
22.	0,30	1.070.833,33	490.798,61	3.569.444,44	1.635.995,37
23.	0,25	1.000.000,00	500.000,00	4.000.000,00	2.000.000,00
24.	0,40	1.427.777,78	713.888,89	3.569.444,44	1.784.722,22
25.	0,25	1.000.000,00	500.000,00	4.000.000,00	2.000.000,00
26.	0,25	1.000.000,00	500.000,00	4.000.000,00	2.000.000,00
27.	0,35	1.249.305,56	624.652,78	3.569.444,44	1.784.722,22
28.	0,40	1.427.777,78	713.888,89	3.569.444,44	1.784.722,22
29.	0,25	892.361,11	371.817,13	3.569.444,44	1.487.268,52
30.	0,20	1.200.000,00	600.000,00	6.000.000,00	3.000.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>9,20</b>	<b>32.838.888,89</b>	<b>16.038.657,41</b>	<b>117.221.428,57</b>	<b>56.956.779,10</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>1.094.629,63</b>	<b>534.621,91</b>	<b>3.907.380,95</b>	<b>1.898.559,30</b>

Lampiran 26. Biaya Dibayarkan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Biaya Herbisida (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	0,15	-	-	-	14.062,50	14.062,50
2.	0,40	54.000,00	2.100.000,00	-	31.250,00	2.185.250,00
3.	0,40	27.000,00	1.470.000,00	-	37.500,00	1.534.500,00
4.	0,30	93.000,00	980.000,00	-	25.000,00	1.098.000,00
5.	0,30	56.000,00	1.400.000,00	-	28.125,00	1.484.125,00
6.	0,25	42.000,00	980.000,00	-	26.041,67	1.048.041,67
7.	0,20	70.000,00	-	-	18.750,00	88.750,00
8.	0,30	18.000,00	1.400.000,00	-	23.437,50	1.441.437,50
9.	0,40	137.000,00	-	160.000,00	33.333,33	330.333,33
10.	0,20	72.000,00	-	-	16.666,67	88.666,67
11.	0,20	28.000,00	350.000,00	-	18.750,00	396.750,00
12.	0,10	-	-	-	8.333,33	8.333,33
13.	0,35	51.000,00	700.000,00	-	29.166,67	780.166,67
14.	0,30	87.000,00	980.000,00	-	28.125,00	1.095.125,00
15.	0,50	94.000,00	2.940.000,00	-	46.875,00	3.080.875,00
16.	0,20	-	-	-	20.833,33	20.833,33
17.	0,30	77.000,00	-	-	31.250,00	108.250,00
18.	0,50	86.000,00	2.100.000,00	-	46.875,00	2.232.875,00
19.	0,25	43.000,00	-	80.000,00	26.041,67	149.041,67
20.	0,20	92.000,00	420.000,00	-	20.833,33	532.833,33
21.	0,50	27.000,00	2.800.000,00	-	52.083,33	2.879.083,33
22.	0,30	140.000,00	-	-	25.000,00	165.000,00
23.	0,40	70.000,00	1.960.000,00	-	37.500,00	2.067.500,00
24.	0,20	38.000,00	980.000,00	-	18.750,00	1.036.750,00
25.	0,10	39.000,00	-	-	10.416,67	49.416,67
26.	0,30	106.000,00	-	-	28.125,00	134.125,00
27.	0,25	37.000,00	-	-	28.645,83	65.645,83
28.	0,40	54.000,00	1.890.000,00	-	41.666,67	1.985.666,67
29.	0,30	15.000,00	-	-	28.125,00	43.125,00
30.	0,20	-	-	-	18.750,00	18.750,00
<b>Jumlah</b>	<b>8,75</b>	<b>1.653.000,00</b>	<b>23.450.000,00</b>	<b>240.000,00</b>	<b>820.312,50</b>	<b>26.163.312,50</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,29</b>	<b>55.100,00</b>	<b>781.666,67</b>	<b>8.000,00</b>	<b>27.343,75</b>	<b>872.110,42</b>

Lampiran 27. Biaya Dibayarkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Biaya Herbisida (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	-	-	-	93.750,00	93.750,00
2.	135.000,00	5.250.000,00	-	78.125,00	5.463.125,00
3.	67.500,00	3.675.000,00	-	93.750,00	3.836.250,00
4.	310.000,00	3.266.666,67	-	83.333,33	3.660.000,00
5.	186.666,67	4.666.666,67	-	93.750,00	4.947.083,33
6.	168.000,00	3.920.000,00	-	104.166,67	4.192.166,67
7.	350.000,00	-	-	93.750,00	443.750,00
8.	60.000,00	4.666.666,67	-	78.125,00	4.804.791,67
9.	342.500,00	-	400.000,00	83.333,33	825.833,33
10.	360.000,00	-	-	83.333,33	443.333,33
11.	140.000,00	1.750.000,00	-	93.750,00	1.983.750,00
12.	-	-	-	83.333,33	83.333,33
13.	145.714,29	2.000.000,00	-	83.333,33	2.229.047,62
14.	290.000,00	3.266.666,67	-	93.750,00	3.650.416,67
15.	188.000,00	5.880.000,00	-	93.750,00	6.161.750,00
16.	-	-	-	104.166,67	104.166,67
17.	256.666,67	-	-	104.166,67	360.833,33
18.	172.000,00	4.200.000,00	-	93.750,00	4.465.750,00
19.	172.000,00	-	320.000,00	104.166,67	596.166,67
20.	460.000,00	2.100.000,00	-	104.166,67	2.664.166,67
21.	54.000,00	5.600.000,00	-	104.166,67	5.758.166,67
22.	466.666,67	-	-	83.333,33	550.000,00
23.	175.000,00	4.900.000,00	-	93.750,00	5.168.750,00
24.	190.000,00	4.900.000,00	-	93.750,00	5.183.750,00
25.	390.000,00	-	-	104.166,67	494.166,67
26.	353.333,33	-	-	93.750,00	447.083,33
27.	148.000,00	-	-	114.583,33	262.583,33
28.	135.000,00	4.725.000,00	-	104.166,67	4.964.166,67
29.	50.000,00	-	-	93.750,00	143.750,00
30.	-	-	-	93.750,00	93.750,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.766.047,62</b>	<b>64.766.666,67</b>	<b>720.000,00</b>	<b>2.822.916,67</b>	<b>74.075.630,95</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>192.201,59</b>	<b>2.158.888,89</b>	<b>24.000,00</b>	<b>94.097,22</b>	<b>2.469.187,70</b>

Lampiran 28. Biaya Dibayarkan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Biaya Herbisida (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	0,50	-	-	-	33.854,17	33.854,17
2.	0,50	42.000,00	700.000,00	-	26.041,67	768.041,67
3.	0,20	55.000,00	-	-	11.458,33	66.458,33
4.	0,20	70.000,00	1.050.000,00	80.000,00	12.500,00	1.212.500,00
5.	0,10	57.000,00	490.000,00	-	6.250,00	553.250,00
6.	0,25	137.750,00	980.000,00	-	14.322,92	1.132.072,92
7.	0,20	107.000,00	-	-	12.500,00	119.500,00
8.	0,30	20.250,00	1.400.000,00	80.000,00	15.625,00	1.515.875,00
9.	0,10	-	280.000,00	-	5.208,33	285.208,33
10.	0,25	53.500,00	980.000,00	-	14.322,92	1.047.822,92
11.	0,40	116.000,00	2.100.000,00	-	25.000,00	2.241.000,00
12.	0,35	63.500,00	1.400.000,00	-	21.875,00	1.485.375,00
13.	0,50	130.000,00	1.960.000,00	-	31.250,00	2.121.250,00
14.	0,30	30.250,00	-	-	18.750,00	49.000,00
15.	0,20	-	490.000,00	-	11.458,33	501.458,33
16.	0,40	74.000,00	980.000,00	-	25.000,00	1.079.000,00
17.	0,50	57.000,00	980.000,00	160.000,00	31.250,00	1.228.250,00
18.	0,30	20.250,00	1.400.000,00	-	18.750,00	1.439.000,00
19.	0,40	50.000,00	1.470.000,00	-	25.000,00	1.545.000,00
20.	0,10	28.500,00	-	-	6.250,00	34.750,00
21.	0,50	85.250,00	1.680.000,00	-	31.250,00	1.796.500,00
22.	0,30	-	-	-	17.187,50	17.187,50
23.	0,25	49.000,00	-	-	15.625,00	64.625,00
24.	0,40	48.250,00	1.400.000,00	-	25.000,00	1.473.250,00
25.	0,25	12.000,00	700.000,00	-	15.625,00	727.625,00
26.	0,25	36.500,00	-	-	15.625,00	52.125,00
27.	0,35	91.000,00	1.960.000,00	-	21.875,00	2.072.875,00
28.	0,40	37.500,00	2.100.000,00	-	25.000,00	2.162.500,00
29.	0,25	63.500,00	-	-	13.020,83	76.520,83
30.	0,20	66.000,00	-	-	12.500,00	78.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>9,20</b>	<b>1.601.000,00</b>	<b>24.500.000,00</b>	<b>320.000,00</b>	<b>559.375,00</b>	<b>26.980.375,00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>53.366,67</b>	<b>816.666,67</b>	<b>10.666,67</b>	<b>18.645,83</b>	<b>899.345,83</b>

Lampiran 29. Biaya Dibayarkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Biaya Herbisida (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	-	-	-	67.708,33	67.708,33
2.	84.000,00	1.400.000,00	-	52.083,33	1.536.083,33
3.	275.000,00	-	-	57.291,67	332.291,67
4.	350.000,00	5.250.000,00	400.000,00	62.500,00	6.062.500,00
5.	570.000,00	4.900.000,00	-	62.500,00	5.532.500,00
6.	551.000,00	3.920.000,00	-	57.291,67	4.528.291,67
7.	535.000,00	-	-	62.500,00	597.500,00
8.	67.500,00	4.666.666,67	266.666,67	52.083,33	5.052.916,67
9.	-	2.800.000,00	-	52.083,33	2.852.083,33
10.	214.000,00	3.920.000,00	-	57.291,67	4.191.291,67
11.	290.000,00	5.250.000,00	-	62.500,00	5.602.500,00
12.	181.428,57	4.000.000,00	-	62.500,00	4.243.928,57
13.	260.000,00	3.920.000,00	-	62.500,00	4.242.500,00
14.	100.833,33	-	-	62.500,00	163.333,33
15.	-	2.450.000,00	-	57.291,67	2.507.291,67
16.	185.000,00	2.450.000,00	-	62.500,00	2.697.500,00
17.	114.000,00	1.960.000,00	320.000,00	62.500,00	2.456.500,00
18.	67.500,00	4.666.666,67	-	62.500,00	4.796.666,67
19.	125.000,00	3.675.000,00	-	62.500,00	3.862.500,00
20.	285.000,00	-	-	62.500,00	347.500,00
21.	170.500,00	3.360.000,00	-	62.500,00	3.593.000,00
22.	-	-	-	57.291,67	57.291,67
23.	196.000,00	-	-	62.500,00	258.500,00
24.	120.625,00	3.500.000,00	-	62.500,00	3.683.125,00
25.	48.000,00	2.800.000,00	-	62.500,00	2.910.500,00
26.	146.000,00	-	-	62.500,00	208.500,00
27.	260.000,00	5.600.000,00	-	62.500,00	5.922.500,00
28.	93.750,00	5.250.000,00	-	62.500,00	5.406.250,00
29.	254.000,00	-	-	52.083,33	306.083,33
30.	330.000,00	-	-	62.500,00	392.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.874.136,90</b>	<b>75.738.333,33</b>	<b>986.666,67</b>	<b>1.812.500,00</b>	<b>84.411.636,90</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>195.804,56</b>	<b>2.524.611,11</b>	<b>32.888,89</b>	<b>60.416,67</b>	<b>2.813.721,23</b>

Lampiran 30. Biaya Diperhitungkan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya TKDK (Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	0,15	1.260.000,00	120.000,00	166.887,89	380.921,05	26.775,00	1.954.583,94
2.	0,40	3.962.000,00	480.000,00	577.631,98	846.491,23	9.750,00	5.875.873,21
3.	0,40	4.312.000,00	252.000,00	660.357,38	1.015.789,47	15.075,00	6.255.221,86
4.	0,30	3.640.000,00	480.000,00	485.162,89	666.666,67	8.000,00	5.279.829,56
5.	0,30	4.830.000,00	270.000,00	681.503,92	761.842,11	11.700,00	6.555.046,02
6.	0,25	2.030.000,00	448.000,00	436.516,00	705.409,36	10.000,00	3.629.925,36
7.	0,20	2.030.000,00	260.000,00	291.405,20	750.000,00	17.325,00	3.348.730,20
8.	0,30	2.240.000,00	166.666,67	346.391,26	634.868,42	4.687,50	3.392.613,85
9.	0,40	4.144.000,00	480.000,00	466.237,20	666.666,67	41.800,00	5.798.703,87
10.	0,20	2.030.000,00	160.000,00	225.636,86	451.461,99	10.400,00	2.877.498,85
11.	0,20	1.960.000,00	180.000,00	283.927,56	507.894,74	20.700,00	2.952.522,29
12.	0,10	840.000,00	88.000,00	96.335,30	225.730,99	8.000,00	1.258.066,29
13.	0,35	4.270.000,00	304.000,00	507.549,32	800.000,00	10.400,00	5.891.949,32
14.	0,30	2.632.000,00	270.000,00	441.869,88	750.000,00	23.400,00	4.117.269,88
15.	0,50	5.110.000,00	460.000,00	920.292,99	1.269.736,84	15.075,00	7.775.104,84
16.	0,20	1.190.000,00	161.000,00	200.601,13	564.327,49	13.000,00	2.128.928,62
17.	0,30	3.570.000,00	341.333,33	501.813,09	833.333,33	23.000,00	5.269.479,76
18.	0,50	5.110.000,00	384.000,00	835.228,51	1.269.736,84	20.700,00	7.619.665,35
19.	0,25	2.240.000,00	140.000,00	336.918,40	705.409,36	39.250,00	3.461.577,75
20.	0,20	1.890.000,00	140.000,00	324.204,05	564.327,49	23.000,00	2.941.531,54
21.	0,50	5.768.000,00	633.333,33	1.101.644,22	1.410.818,71	13.000,00	8.926.796,27
22.	0,30	3.556.000,00	260.000,00	385.484,09	677.192,98	23.800,00	4.902.477,07
23.	0,40	3.640.000,00	280.000,00	638.788,31	900.000,00	9.000,00	5.467.788,31
24.	0,20	1.680.000,00	180.000,00	316.438,93	507.894,74	11.700,00	2.696.033,67
25.	0,10	1.470.000,00	85.000,00	195.189,73	282.163,74	10.000,00	2.042.353,48
26.	0,30	3.682.000,00	540.000,00	491.926,74	937.500,00	17.325,00	5.668.751,74
27.	0,25	3.080.000,00	189.000,00	468.217,91	775.950,29	25.300,00	4.538.468,20
28.	0,40	3.010.000,00	375.000,00	670.226,44	1.128.654,97	13.000,00	5.196.881,41
29.	0,30	3.500.000,00	270.000,00	424.576,79	750.000,00	20.700,00	4.965.276,79
30.	0,20	1.960.000,00	205.333,33	249.865,48	507.894,74	5.625,00	2.928.718,55
<b>Jumlah</b>	<b>8,75</b>	<b>90.636.000,00</b>	<b>8.602.666,67</b>	<b>13.728.829,45</b>	<b>22.248.684,21</b>	<b>501.487,50</b>	<b>135.717.667,83</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,29</b>	<b>3.021.200,00</b>	<b>286.755,56</b>	<b>457.627,65</b>	<b>741.622,81</b>	<b>16.716,25</b>	<b>4.523.922,26</b>

Lampiran 31. Biaya Diperhitungkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Biaya TKDK (Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	8.400.000,00	800.000,00	1.112.585,91	2.539.473,68	178.500,00	13.030.559,59
2.	9.905.000,00	1.200.000,00	1.444.079,95	2.116.228,07	24.375,00	14.689.683,02
3.	10.780.000,00	630.000,00	1.650.893,46	2.539.473,68	37.687,50	15.638.054,65
4.	12.133.333,33	1.600.000,00	1.617.209,63	2.222.222,22	26.666,67	17.599.431,85
5.	16.100.000,00	900.000,00	2.271.679,72	2.539.473,68	39.000,00	21.850.153,40
6.	8.120.000,00	1.792.000,00	1.746.064,00	2.821.637,43	40.000,00	14.519.701,43
7.	10.150.000,00	1.300.000,00	1.457.025,98	3.750.000,00	86.625,00	16.743.650,98
8.	7.466.666,67	555.555,56	1.154.637,54	2.116.228,07	15.625,00	11.308.712,84
9.	10.360.000,00	1.200.000,00	1.165.593,00	1.666.666,67	104.500,00	14.496.759,67
10.	10.150.000,00	800.000,00	1.128.184,30	2.257.309,94	52.000,00	14.387.494,24
11.	9.800.000,00	900.000,00	1.419.637,78	2.539.473,68	103.500,00	14.762.611,47
12.	8.400.000,00	880.000,00	963.352,96	2.257.309,94	80.000,00	12.580.662,90
13.	12.200.000,00	868.571,43	1.450.140,92	2.285.714,29	29.714,29	16.834.140,92
14.	8.773.333,33	900.000,00	1.472.899,59	2.500.000,00	78.000,00	13.724.232,93
15.	10.220.000,00	920.000,00	1.840.585,99	2.539.473,68	30.150,00	15.550.209,67
16.	5.950.000,00	805.000,00	1.003.005,67	2.821.637,43	65.000,00	10.644.643,10
17.	11.900.000,00	1.137.777,78	1.672.710,30	2.777.777,78	76.666,67	17.564.932,52
18.	10.220.000,00	768.000,00	1.670.457,02	2.539.473,68	41.400,00	15.239.330,70
19.	8.960.000,00	560.000,00	1.347.673,59	2.821.637,43	157.000,00	13.846.311,01
20.	9.450.000,00	700.000,00	1.621.020,25	2.821.637,43	115.000,00	14.707.657,68
21.	11.536.000,00	1.266.666,67	2.203.288,45	2.821.637,43	26.000,00	17.853.592,54
22.	11.853.333,33	866.666,67	1.284.946,96	2.257.309,94	79.333,33	16.341.590,24
23.	9.100.000,00	700.000,00	1.596.970,78	2.250.000,00	22.500,00	13.669.470,78
24.	8.400.000,00	900.000,00	1.582.194,66	2.539.473,68	58.500,00	13.480.168,34
25.	14.700.000,00	850.000,00	1.951.897,34	2.821.637,43	100.000,00	20.423.534,76
26.	12.273.333,33	1.800.000,00	1.639.755,81	3.125.000,00	57.750,00	18.895.839,15
27.	12.320.000,00	756.000,00	1.872.871,63	3.103.801,17	101.200,00	18.153.872,80
28.	7.525.000,00	937.500,00	1.675.566,09	2.821.637,43	32.500,00	12.992.203,51
29.	11.666.666,67	900.000,00	1.415.255,97	2.500.000,00	69.000,00	16.550.922,64
30.	9.800.000,00	1.026.666,67	1.249.327,42	2.539.473,68	28.125,00	14.643.592,77
<b>Jumlah</b>	<b>308.612.666,67</b>	<b>29.220.404,76</b>	<b>45.681.512,68</b>	<b>77.252.819,55</b>	<b>1.956.318,45</b>	<b>462.723.722,11</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>10.287.088,89</b>	<b>974.013,49</b>	<b>1.522.717,09</b>	<b>2.575.093,98</b>	<b>65.210,62</b>	<b>15.424.124,07</b>

Lampiran 32. Biaya Diperhitungkan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya TKDK (Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	0,50	4.690.000,00	240.000,00	397.459,33	966.724,54	10.887,50	6.305.071,37
2.	0,50	8.960.000,00	333.333,33	539.851,52	416.666,67	13.000,00	10.262.851,52
3.	0,20	1.015.000,00	120.000,00	86.839,70	327.199,07	5.500,00	1.554.538,78
4.	0,20	2.702.000,00	72.000,00	278.745,68	500.000,00	27.600,00	3.580.345,68
5.	0,10	1.540.000,00	118.400,00	174.101,04	600.000,00	7.800,00	2.440.301,04
6.	0,25	4.102.000,00	224.000,00	332.816,75	408.998,84	12.650,00	5.080.465,59
7.	0,20	2.240.000,00	85.500,00	182.085,31	500.000,00	3.750,00	3.011.335,31
8.	0,30	3.472.000,00	333.333,33	297.963,76	446.180,56	23.000,00	4.572.477,65
9.	0,10	910.000,00	72.000,00	73.196,14	148.726,85	6.500,00	1.210.423,00
10.	0,25	1.946.000,00	184.000,00	203.550,52	408.998,84	9.212,50	2.751.761,87
11.	0,40	3.570.000,00	466.666,67	419.002,57	500.000,00	7.800,00	4.963.469,23
12.	0,35	1.960.000,00	256.000,00	267.774,24	625.000,00	10.050,00	3.118.824,24
13.	0,50	5.390.000,00	266.666,67	536.241,80	892.361,11	13.800,00	7.099.069,58
14.	0,30	3.570.000,00	250.000,00	272.936,03	535.416,67	15.600,00	4.643.952,70
15.	0,20	1.218.000,00	226.666,67	128.990,94	327.199,07	5.500,00	1.906.356,68
16.	0,40	3.430.000,00	252.000,00	339.037,69	713.888,89	15.600,00	4.750.526,58
17.	0,50	6.188.000,00	540.000,00	547.253,89	892.361,11	13.800,00	8.181.415,00
18.	0,30	1.890.000,00	260.000,00	255.053,23	535.416,67	6.000,00	2.946.469,90
19.	0,40	2.870.000,00	370.000,00	327.200,90	500.000,00	13.800,00	4.081.000,90
20.	0,10	2.338.000,00	80.000,00	162.709,53	178.472,22	3.750,00	2.762.931,76
21.	0,50	6.860.000,00	480.000,00	602.081,03	600.000,00	13.800,00	8.555.881,03
22.	0,30	2.590.000,00	250.000,00	190.031,43	490.798,61	9.212,50	3.530.042,54
23.	0,25	4.130.000,00	160.000,00	300.736,39	500.000,00	15.600,00	5.106.336,39
24.	0,40	3.738.000,00	405.333,33	391.527,25	713.888,89	10.050,00	5.258.799,47
25.	0,25	2.240.000,00	240.000,00	229.427,49	500.000,00	7.800,00	3.217.227,49
26.	0,25	3.430.000,00	126.000,00	254.278,78	500.000,00	9.750,00	4.320.028,78
27.	0,35	1.750.000,00	400.000,00	299.816,49	624.652,78	7.800,00	3.082.269,27
28.	0,40	4.200.000,00	370.000,00	460.916,75	713.888,89	17.850,00	5.762.655,64
29.	0,25	3.640.000,00	126.666,67	217.392,40	371.817,13	9.625,00	4.365.501,20
30.	0,20	2.310.000,00	256.000,00	200.718,38	600.000,00	6.000,00	3.372.718,38
<b>Jumlah</b>	<b>9,20</b>	<b>98.889.000,00</b>	<b>7.564.566,67</b>	<b>8.969.736,96</b>	<b>16.038.657,41</b>	<b>333.087,50</b>	<b>131.795.048,54</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>3.296.300,00</b>	<b>252.152,22</b>	<b>298.991,23</b>	<b>534.621,91</b>	<b>11.102,92</b>	<b>4.393.168,28</b>

Lampiran 33. Biaya Diperhitungkan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Biaya TKDK (Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	9.380.000,00	480.000,00	794.918,67	1.933.449,07	21.775,00	12.610.142,74
2.	17.920.000,00	666.666,67	1.079.703,04	833.333,33	26.000,00	20.525.703,04
3.	5.075.000,00	600.000,00	434.198,51	1.635.995,37	27.500,00	7.772.693,88
4.	13.510.000,00	360.000,00	1.393.728,38	2.500.000,00	138.000,00	17.901.728,38
5.	15.400.000,00	1.184.000,00	1.741.010,38	6.000.000,00	78.000,00	24.403.010,38
6.	16.408.000,00	896.000,00	1.331.267,00	1.635.995,37	50.600,00	20.321.862,37
7.	11.200.000,00	427.500,00	910.426,56	2.500.000,00	18.750,00	15.056.676,56
8.	11.573.333,33	1.111.111,11	993.212,54	1.487.268,52	76.666,67	15.241.592,17
9.	9.100.000,00	720.000,00	731.961,44	1.487.268,52	65.000,00	12.104.229,96
10.	7.784.000,00	736.000,00	814.202,09	1.635.995,37	36.850,00	11.007.047,46
11.	8.925.000,00	1.166.666,67	1.047.506,42	1.250.000,00	19.500,00	12.408.673,08
12.	5.600.000,00	731.428,57	765.069,27	1.785.714,29	28.714,29	8.910.926,41
13.	10.780.000,00	533.333,33	1.072.483,61	1.784.722,22	27.600,00	14.198.139,16
14.	11.900.000,00	833.333,33	909.786,76	1.784.722,22	52.000,00	15.479.842,32
15.	6.090.000,00	1.133.333,33	644.954,69	1.635.995,37	27.500,00	9.531.783,39
16.	8.575.000,00	630.000,00	847.594,22	1.784.722,22	39.000,00	11.876.316,44
17.	12.376.000,00	1.080.000,00	1.094.507,77	1.784.722,22	27.600,00	16.362.829,99
18.	6.300.000,00	866.666,67	850.177,43	1.784.722,22	20.000,00	9.821.566,32
19.	7.175.000,00	925.000,00	818.002,25	1.250.000,00	34.500,00	10.202.502,25
20.	23.380.000,00	800.000,00	1.627.095,35	1.784.722,22	37.500,00	27.629.317,57
21.	13.720.000,00	960.000,00	1.204.162,05	1.200.000,00	27.600,00	17.111.762,05
22.	8.633.333,33	833.333,33	633.438,10	1.635.995,37	30.708,33	11.766.808,47
23.	16.520.000,00	640.000,00	1.202.945,58	2.000.000,00	62.400,00	20.425.345,58
24.	9.345.000,00	1.013.333,33	978.818,12	1.784.722,22	25.125,00	13.146.998,67
25.	8.960.000,00	960.000,00	917.709,98	2.000.000,00	31.200,00	12.868.909,98
26.	13.720.000,00	504.000,00	1.017.115,13	2.000.000,00	39.000,00	17.280.115,13
27.	5.000.000,00	1.142.857,14	856.618,54	1.784.722,22	22.285,71	8.806.483,62
28.	10.500.000,00	925.000,00	1.152.291,88	1.784.722,22	44.625,00	14.406.639,10
29.	14.560.000,00	506.666,67	869.569,60	1.487.268,52	38.500,00	17.462.004,78
30.	11.550.000,00	1.280.000,00	1.003.591,88	3.000.000,00	30.000,00	16.863.591,88
<b>Jumlah</b>	<b>330.959.666,67</b>	<b>24.646.230,16</b>	<b>29.738.067,20</b>	<b>56.956.779,10</b>	<b>1.204.500,00</b>	<b>443.505.243,12</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>11.031.988,89</b>	<b>821.541,01</b>	<b>991.268,91</b>	<b>1.898.559,30</b>	<b>40.150,00</b>	<b>14.783.508,10</b>

Lampiran 34. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1.	0,15	3.000,00	4.800.000,00	14.062,50	1.954.583,94	1.968.646,44	4.785.937,50	2.831.353,56	2,44
2.	0,40	6.666,67	10.666.666,67	2.185.250,00	5.875.873,21	8.061.123,21	8.481.416,67	2.605.543,46	1,32
3.	0,40	6.000,00	9.600.000,00	1.534.500,00	6.255.221,86	7.789.721,86	8.065.500,00	1.810.278,14	1,23
4.	0,30	5.000,00	8.000.000,00	1.098.000,00	5.279.829,56	6.377.829,56	6.902.000,00	1.622.170,44	1,25
5.	0,30	9.000,00	14.400.000,00	1.484.125,00	6.555.046,02	8.039.171,02	12.915.875,00	6.360.828,98	1,79
6.	0,25	4.666,67	7.466.666,67	1.048.041,67	3.629.925,36	4.677.967,02	6.418.625,00	2.788.699,64	1,60
7.	0,20	3.250,00	5.200.000,00	88.750,00	3.348.730,20	3.437.480,20	5.111.250,00	1.762.519,80	1,51
8.	0,30	6.250,00	10.000.000,00	1.441.437,50	3.392.613,85	4.834.051,35	8.558.562,50	5.165.948,65	2,07
9.	0,40	7.500,00	12.000.000,00	330.333,33	5.798.703,87	6.129.037,20	11.669.666,67	5.870.962,80	1,96
10.	0,20	3.333,33	5.333.333,33	88.666,67	2.877.498,85	2.966.165,51	5.244.666,67	2.367.167,82	1,80
11.	0,20	4.500,00	7.200.000,00	396.750,00	2.952.522,29	3.349.272,29	6.803.250,00	3.850.727,71	2,15
12.	0,10	1.833,33	2.933.333,33	8.333,33	1.258.066,29	1.266.399,62	2.925.000,00	1.666.933,71	2,32
13.	0,35	6.333,33	10.133.333,33	780.166,67	5.891.949,32	6.672.115,99	9.353.166,67	3.461.217,34	1,52
14.	0,30	6.750,00	10.800.000,00	1.095.125,00	4.117.269,88	5.212.394,88	9.704.875,00	5.587.605,12	2,07
15.	0,50	11.500,00	18.400.000,00	3.080.875,00	7.775.104,84	10.855.979,84	15.319.125,00	7.544.020,16	1,69
16.	0,20	2.875,00	4.600.000,00	20.833,33	2.128.928,62	2.149.761,95	4.579.166,67	2.450.238,05	2,14
17.	0,30	5.333,33	8.533.333,33	108.250,00	5.269.479,76	5.377.729,76	8.425.083,33	3.155.603,58	1,59
18.	0,50	8.000,00	12.800.000,00	2.232.875,00	7.619.665,35	9.852.540,35	10.567.125,00	2.947.459,65	1,30
19.	0,25	5.000,00	8.000.000,00	149.041,67	3.461.577,75	3.610.619,42	7.850.958,33	4.389.380,58	2,22
20.	0,20	3.333,33	5.333.333,33	532.833,33	2.941.531,54	3.474.364,87	4.800.500,00	1.858.968,46	1,54
21.	0,50	11.875,00	19.000.000,00	2.879.083,33	8.926.796,27	11.805.879,60	16.120.916,67	7.194.120,40	1,61
22.	0,30	6.500,00	10.400.000,00	165.000,00	4.902.477,07	5.067.477,07	10.235.000,00	5.332.522,93	2,05
23.	0,40	8.750,00	14.000.000,00	2.067.500,00	5.467.788,31	7.535.288,31	11.932.500,00	6.464.711,69	1,86
24.	0,20	4.500,00	7.200.000,00	1.036.750,00	2.696.033,67	3.732.783,67	6.163.250,00	3.467.216,33	1,93
25.	0,10	2.125,00	3.400.000,00	49.416,67	2.042.353,48	2.091.770,14	3.350.583,33	1.308.229,86	1,63
26.	0,30	6.750,00	10.800.000,00	134.125,00	5.668.751,74	5.802.876,74	10.665.875,00	4.997.123,26	1,86
27.	0,25	5.250,00	8.400.000,00	65.645,83	4.538.468,20	4.604.114,03	8.334.354,17	3.795.885,97	1,82
28.	0,40	9.375,00	15.000.000,00	1.985.666,67	5.196.881,41	7.182.548,07	13.014.333,33	7.817.451,93	2,09
29.	0,30	6.750,00	10.800.000,00	43.125,00	4.965.276,79	5.008.401,79	10.756.875,00	5.791.598,21	2,16
30.	0,20	3.666,67	5.866.666,67	18.750,00	2.928.718,55	2.947.468,55	5.847.916,67	2.919.198,11	1,99
<b>Jumlah</b>	<b>8,75</b>	<b>175.666,67</b>	<b>281.066.666,67</b>	<b>26.163.312,50</b>	<b>135.717.667,83</b>	<b>161.880.980,33</b>	<b>254.903.354,17</b>	<b>119.185.686,33</b>	<b>54,50</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,29</b>	<b>5.855,56</b>	<b>9.368.888,89</b>	<b>872.110,42</b>	<b>4.523.922,26</b>	<b>5.396.032,68</b>	<b>8.496.778,47</b>	<b>3.972.856,21</b>	<b>1,82</b>

Lampiran 35. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1.	20.000,00	32.000.000,00	93.750,00	13.030.559,59	13.124.309,59	31.906.250,00	18.875.690,41	2,44
2.	16.666,67	26.666.666,67	5.463.125,00	14.689.683,02	20.152.808,02	21.203.541,67	6.513.858,65	1,32
3.	15.000,00	24.000.000,00	3.836.250,00	15.638.054,65	19.474.304,65	20.163.750,00	4.525.695,35	1,23
4.	16.666,67	26.666.666,67	3.660.000,00	17.599.431,85	21.259.431,85	23.006.666,67	5.407.234,81	1,25
5.	30.000,00	48.000.000,00	4.947.083,33	21.850.153,40	26.797.236,74	43.052.916,67	21.202.763,26	1,79
6.	18.666,67	29.866.666,67	4.192.166,67	14.519.701,43	18.711.868,10	25.674.500,00	11.154.798,57	1,60
7.	16.250,00	26.000.000,00	443.750,00	16.743.650,98	17.187.400,98	25.556.250,00	8.812.599,02	1,51
8.	20.833,33	33.333.333,33	4.804.791,67	11.308.712,84	16.113.504,50	28.528.541,67	17.219.828,83	2,07
9.	18.750,00	30.000.000,00	825.833,33	14.496.759,67	15.322.593,00	29.174.166,67	14.677.407,00	1,96
10.	16.666,67	26.666.666,67	443.333,33	14.387.494,24	14.830.827,57	26.223.333,33	11.835.839,10	1,80
11.	22.500,00	36.000.000,00	1.983.750,00	14.762.611,47	16.746.361,47	34.016.250,00	19.253.638,53	2,15
12.	18.333,33	29.333.333,33	83.333,33	12.580.662,90	12.663.996,24	29.250.000,00	16.669.337,10	2,32
13.	18.095,24	28.952.380,95	2.229.047,62	16.834.140,92	19.063.188,54	26.723.333,33	9.889.192,41	1,52
14.	22.500,00	36.000.000,00	3.650.416,67	13.724.232,93	17.374.649,59	32.349.583,33	18.625.350,41	2,07
15.	23.000,00	36.800.000,00	6.161.750,00	15.550.209,67	21.711.959,67	30.638.250,00	15.088.040,33	1,69
16.	14.375,00	23.000.000,00	104.166,67	10.644.643,10	10.748.809,76	22.895.833,33	12.251.190,24	2,14
17.	17.777,78	28.444.444,44	360.833,33	17.564.932,52	17.925.765,86	28.083.611,11	10.518.678,59	1,59
18.	16.000,00	25.600.000,00	4.465.750,00	15.239.330,70	19.705.080,70	21.134.250,00	5.894.919,30	1,30
19.	20.000,00	32.000.000,00	596.166,67	13.846.311,01	14.442.477,68	31.403.833,33	17.557.522,32	2,22
20.	16.666,67	26.666.666,67	2.664.166,67	14.707.657,68	17.371.824,35	24.002.500,00	9.294.842,32	1,54
21.	23.750,00	38.000.000,00	5.758.166,67	17.853.592,54	23.611.759,21	32.241.833,33	14.388.240,79	1,61
22.	21.666,67	34.666.666,67	550.000,00	16.341.590,24	16.891.590,24	34.116.666,67	17.775.076,43	2,05
23.	21.875,00	35.000.000,00	5.168.750,00	13.669.470,78	18.838.220,78	29.831.250,00	16.161.779,22	1,86
24.	22.500,00	36.000.000,00	5.183.750,00	13.480.168,34	18.663.918,34	30.816.250,00	17.336.081,66	1,93
25.	21.250,00	34.000.000,00	494.166,67	20.423.534,76	20.917.701,43	33.505.833,33	13.082.298,57	1,63
26.	22.500,00	36.000.000,00	447.083,33	18.895.839,15	19.342.922,48	35.552.916,67	16.657.077,52	1,86
27.	21.000,00	33.600.000,00	262.583,33	18.153.872,80	18.416.456,13	33.337.416,67	15.183.543,87	1,82
28.	23.437,50	37.500.000,00	4.964.166,67	12.992.203,51	17.956.370,18	32.535.833,33	19.543.629,82	2,09
29.	22.500,00	36.000.000,00	143.750,00	16.550.922,64	16.694.672,64	35.856.250,00	19.305.327,36	2,16
30.	18.333,33	29.333.333,33	93.750,00	14.643.592,77	14.737.342,77	29.239.583,33	14.595.990,56	1,99
<b>Jumlah</b>	<b>597.560,52</b>	<b>956.096.825,40</b>	<b>74.075.630,95</b>	<b>462.723.722,11</b>	<b>536.799.353,06</b>	<b>882.021.194,44</b>	<b>419.297.472,34</b>	<b>54,50</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>19.918,68</b>	<b>31.869.894,18</b>	<b>2.469.187,70</b>	<b>15.424.124,07</b>	<b>17.893.311,77</b>	<b>29.400.706,48</b>	<b>13.976.582,41</b>	<b>1,82</b>

Lampiran 36. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1.	0,50	7.200,00	9.600.000,00	33.854,17	6.305.071,37	6.338.925,54	9.566.145,83	3.261.074,46	1,51
2.	0,50	7.500,00	10.000.000,00	768.041,67	10.262.851,52	11.030.893,19	9.231.958,33	(1.030.893,19)	0,91
3.	0,20	3.000,00	4.000.000,00	66.458,33	1.554.538,78	1.620.997,11	3.933.541,67	2.379.002,89	2,47
4.	0,20	2.880,00	3.840.000,00	1.212.500,00	3.580.345,68	4.792.845,68	2.627.500,00	(952.845,68)	0,80
5.	0,10	2.220,00	2.960.000,00	553.250,00	2.440.301,04	2.993.551,04	2.406.750,00	(33.551,04)	0,99
6.	0,25	5.600,00	7.466.666,67	1.132.072,92	5.080.465,59	6.212.538,51	6.334.593,75	1.254.128,16	1,20
7.	0,20	1.900,00	2.533.333,33	119.500,00	3.011.335,31	3.130.835,31	2.413.833,33	(597.501,98)	0,81
8.	0,30	5.000,00	6.666.666,67	1.515.875,00	4.572.477,65	6.088.352,65	5.150.791,67	578.314,02	1,09
9.	0,10	1.800,00	2.400.000,00	285.208,33	1.210.423,00	1.495.631,33	2.114.791,67	904.368,67	1,60
10.	0,25	5.520,00	7.360.000,00	1.047.822,92	2.751.761,87	3.799.584,78	6.312.177,08	3.560.415,22	1,94
11.	0,40	8.400,00	11.200.000,00	2.241.000,00	4.963.469,23	7.204.469,23	8.959.000,00	3.995.530,77	1,55
12.	0,35	6.400,00	8.533.333,33	1.485.375,00	3.118.824,24	4.604.199,24	7.047.958,33	3.929.134,09	1,85
13.	0,50	9.600,00	12.800.000,00	2.121.250,00	7.099.069,58	9.220.319,58	10.678.750,00	3.579.680,42	1,39
14.	0,30	5.000,00	6.666.666,67	49.000,00	4.643.952,70	4.692.952,70	6.617.666,67	1.973.713,97	1,42
15.	0,20	5.100,00	6.800.000,00	501.458,33	1.906.356,68	2.407.815,01	6.298.541,67	4.392.184,99	2,82
16.	0,40	5.400,00	7.200.000,00	1.079.000,00	4.750.526,58	5.829.526,58	6.121.000,00	1.370.473,42	1,24
17.	0,50	6.000,00	8.000.000,00	1.228.250,00	8.181.415,00	9.409.665,00	6.771.750,00	(1.409.665,00)	0,85
18.	0,30	5.200,00	6.933.333,33	1.439.000,00	2.946.469,90	4.385.469,90	5.494.333,33	2.547.863,44	1,58
19.	0,40	8.880,00	11.840.000,00	1.545.000,00	4.081.000,90	5.626.000,90	10.295.000,00	6.213.999,10	2,10
20.	0,10	1.600,00	2.133.333,33	34.750,00	2.762.931,76	2.797.681,76	2.098.583,33	(664.348,42)	0,76
21.	0,50	9.000,00	12.000.000,00	1.796.500,00	8.555.881,03	10.352.381,03	10.203.500,00	1.647.618,98	1,16
22.	0,30	7.500,00	10.000.000,00	17.187,50	3.530.042,54	3.547.230,04	9.982.812,50	6.452.769,96	2,82
23.	0,25	4.000,00	5.333.333,33	64.625,00	5.106.336,39	5.170.961,39	5.268.708,33	162.371,94	1,03
24.	0,40	9.120,00	12.160.000,00	1.473.250,00	5.258.799,47	6.732.049,47	10.686.750,00	5.427.950,53	1,81
25.	0,25	6.000,00	8.000.000,00	727.625,00	3.217.227,49	3.944.852,49	7.272.375,00	4.055.147,51	2,03
26.	0,25	5.400,00	7.200.000,00	52.125,00	4.320.028,78	4.372.153,78	7.147.875,00	2.827.846,22	1,65
27.	0,35	7.200,00	9.600.000,00	2.072.875,00	3.082.269,27	5.155.144,27	7.527.125,00	4.444.855,73	1,86
28.	0,40	7.400,00	9.866.666,67	2.162.500,00	5.762.655,64	7.925.155,64	7.704.166,67	1.941.511,03	1,24
29.	0,25	4.560,00	6.080.000,00	76.520,83	4.365.501,20	4.442.022,03	6.003.479,17	1.637.977,97	1,37
30.	0,20	3.200,00	4.266.666,67	78.500,00	3.372.718,38	3.451.218,38	4.188.166,67	815.448,29	1,24
<b>Jumlah</b>	<b>9,20</b>	<b>167.580,00</b>	<b>223.440.000,00</b>	<b>26.980.375,00</b>	<b>131.795.048,54</b>	<b>158.775.423,54</b>	<b>196.459.625,00</b>	<b>64.664.576,46</b>	<b>45,10</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>5.586,00</b>	<b>7.448.000,00</b>	<b>899.345,83</b>	<b>4.393.168,28</b>	<b>5.292.514,12</b>	<b>6.548.654,17</b>	<b>2.155.485,88</b>	<b>1,50</b>

Lampiran 37. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Per Musim Tanam pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1.	14.400,00	19.200.000,00	67.708,33	12.610.142,74	12.677.851,07	19.132.291,67	6.522.148,93	1,51
2.	15.000,00	20.000.000,00	1.536.083,33	20.525.703,04	22.061.786,37	18.463.916,67	(2.061.786,37)	0,91
3.	15.000,00	20.000.000,00	332.291,67	7.772.693,88	8.104.985,54	19.667.708,33	11.895.014,46	2,47
4.	14.400,00	19.200.000,00	6.062.500,00	17.901.728,38	23.964.228,38	13.137.500,00	(4.764.228,38)	0,80
5.	22.200,00	29.600.000,00	5.532.500,00	24.403.010,38	29.935.510,38	24.067.500,00	(335.510,38)	0,99
6.	22.400,00	29.866.666,67	4.528.291,67	20.321.862,37	24.850.154,04	25.338.375,00	5.016.512,63	1,20
7.	9.500,00	12.666.666,67	597.500,00	15.056.676,56	15.654.176,56	12.069.166,67	(2.987.509,90)	0,81
8.	16.666,67	22.222.222,22	5.052.916,67	15.241.592,17	20.294.508,83	17.169.305,56	1.927.713,39	1,09
9.	18.000,00	24.000.000,00	2.852.083,33	12.104.229,96	14.956.313,29	21.147.916,67	9.043.686,71	1,60
10.	22.080,00	29.440.000,00	4.191.291,67	11.007.047,46	15.198.339,13	25.248.708,33	14.241.660,87	1,94
11.	21.000,00	28.000.000,00	5.602.500,00	12.408.673,08	18.011.173,08	22.397.500,00	9.988.826,92	1,55
12.	18.285,71	24.380.952,38	4.243.928,57	8.910.926,41	13.154.854,98	20.137.023,81	11.226.097,40	1,85
13.	19.200,00	25.600.000,00	4.242.500,00	14.198.139,16	18.440.639,16	21.357.500,00	7.159.360,84	1,39
14.	16.666,67	22.222.222,22	163.333,33	15.479.842,32	15.643.175,65	22.058.888,89	6.579.046,57	1,42
15.	25.500,00	34.000.000,00	2.507.291,67	9.531.783,39	12.039.075,06	31.492.708,33	21.960.924,94	2,82
16.	13.500,00	18.000.000,00	2.697.500,00	11.876.316,44	14.573.816,44	15.302.500,00	3.426.183,56	1,24
17.	12.000,00	16.000.000,00	2.456.500,00	16.362.829,99	18.819.329,99	13.543.500,00	(2.819.329,99)	0,85
18.	17.333,33	23.111.111,11	4.796.666,67	9.821.566,32	14.618.232,99	18.314.444,44	8.492.878,13	1,58
19.	22.200,00	29.600.000,00	3.862.500,00	10.202.502,25	14.065.002,25	25.737.500,00	15.534.997,75	2,10
20.	16.000,00	21.333.333,33	347.500,00	27.629.317,57	27.976.817,57	20.985.833,33	(6.643.484,24)	0,76
21.	18.000,00	24.000.000,00	3.593.000,00	17.111.762,05	20.704.762,05	20.407.000,00	3.295.237,95	1,16
22.	25.000,00	33.333.333,33	57.291,67	11.766.808,47	11.824.100,14	33.276.041,67	21.509.233,20	2,82
23.	16.000,00	21.333.333,33	258.500,00	20.425.345,58	20.683.845,58	21.074.833,33	649.487,76	1,03
24.	22.800,00	30.400.000,00	3.683.125,00	13.146.998,67	16.830.123,67	26.716.875,00	13.569.876,33	1,81
25.	24.000,00	32.000.000,00	2.910.500,00	12.868.909,98	15.779.409,98	29.089.500,00	16.220.590,03	2,03
26.	21.600,00	28.800.000,00	208.500,00	17.280.115,13	17.488.615,13	28.591.500,00	11.311.384,88	1,65
27.	20.571,43	27.428.571,43	5.922.500,00	8.806.483,62	14.728.983,62	21.506.071,43	12.699.587,81	1,86
28.	18.500,00	24.666.666,67	5.406.250,00	14.406.639,10	19.812.889,10	19.260.416,67	4.853.777,57	1,24
29.	18.240,00	24.320.000,00	306.083,33	17.462.004,78	17.768.088,12	24.013.916,67	6.551.911,88	1,37
30.	16.000,00	21.333.333,33	392.500,00	16.863.591,88	17.256.091,88	20.940.833,33	4.077.241,46	1,24
<b>Jumlah</b>	<b>552.043,81</b>	<b>736.058.412,70</b>	<b>84.411.636,90</b>	<b>443.505.243,12</b>	<b>527.916.880,03</b>	<b>651.646.775,79</b>	<b>208.141.532,67</b>	<b>45,10</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>18.401,46</b>	<b>24.535.280,42</b>	<b>2.813.721,23</b>	<b>14.783.508,10</b>	<b>17.597.229,33</b>	<b>21.721.559,19</b>	<b>6.938.051,09</b>	<b>1,50</b>

Lampiran 38. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1.	0,15	333,33	533.333,33	1.562,50	217.175,99	218.738,49	531.770,83	314.594,84	2,44
2.	0,40	888,89	1.422.222,22	291.366,67	783.449,76	1.074.816,43	1.130.855,56	347.405,79	1,32
3.	0,40	666,67	1.066.666,67	170.500,00	695.024,65	865.524,65	896.166,67	201.142,02	1,23
4.	0,30	625,00	1.000.000,00	137.250,00	659.978,69	797.228,69	862.750,00	202.771,31	1,25
5.	0,30	1.000,00	1.600.000,00	164.902,78	728.338,45	893.241,22	1.435.097,22	706.758,78	1,79
6.	0,25	466,67	746.666,67	104.804,17	362.992,54	467.796,70	641.862,50	278.869,96	1,60
7.	0,20	361,11	577.777,78	9.861,11	372.081,13	381.942,24	567.916,67	195.835,53	1,51
8.	0,30	833,33	1.333.333,33	192.191,67	452.348,51	644.540,18	1.141.141,67	688.793,15	2,07
9.	0,40	937,50	1.500.000,00	41.291,67	724.837,98	766.129,65	1.458.708,33	733.870,35	1,96
10.	0,20	416,67	666.666,67	11.083,33	359.687,36	370.770,69	655.583,33	295.895,98	1,80
11.	0,20	500,00	800.000,00	44.083,33	328.058,03	372.141,37	755.916,67	427.858,63	2,15
12.	0,10	229,17	366.666,67	1.041,67	157.258,29	158.299,95	365.625,00	208.366,71	2,32
13.	0,35	791,67	1.266.666,67	97.520,83	736.493,67	834.014,50	1.169.145,83	432.652,17	1,52
14.	0,30	750,00	1.200.000,00	121.680,56	457.474,43	579.154,99	1.078.319,44	620.845,01	2,07
15.	0,50	1.277,78	2.044.444,44	342.319,44	863.900,54	1.206.219,98	1.702.125,00	838.224,46	1,69
16.	0,20	287,50	460.000,00	2.083,33	212.892,86	214.976,20	457.916,67	245.023,80	2,14
17.	0,30	533,33	853.333,33	10.825,00	526.947,98	537.772,98	842.508,33	315.560,36	1,59
18.	0,50	888,89	1.422.222,22	248.097,22	846.629,48	1.094.726,71	1.174.125,00	327.495,52	1,30
19.	0,25	500,00	800.000,00	14.904,17	346.157,78	361.061,94	785.095,83	438.938,06	2,22
20.	0,20	333,33	533.333,33	53.283,33	294.153,15	347.436,49	480.050,00	185.896,85	1,54
21.	0,50	1.187,50	1.900.000,00	287.908,33	892.679,63	1.180.587,96	1.612.091,67	719.412,04	1,61
22.	0,30	812,50	1.300.000,00	20.625,00	612.809,63	633.434,63	1.279.375,00	666.565,37	2,05
23.	0,40	972,22	1.555.555,56	229.722,22	607.532,03	837.254,26	1.325.833,33	718.301,30	1,86
24.	0,20	500,00	800.000,00	115.194,44	299.559,30	414.753,74	684.805,56	385.246,26	1,93
25.	0,10	212,50	340.000,00	4.941,67	204.235,35	209.177,01	335.058,33	130.822,99	1,63
26.	0,30	750,00	1.200.000,00	14.902,78	629.861,30	644.764,08	1.185.097,22	555.235,92	1,86
27.	0,25	477,27	763.636,36	5.967,80	412.588,02	418.555,82	757.668,56	345.080,54	1,82
28.	0,40	937,50	1.500.000,00	198.566,67	519.688,14	718.254,81	1.301.433,33	781.745,19	2,09
29.	0,30	750,00	1.200.000,00	4.791,67	551.697,42	556.489,09	1.195.208,33	643.510,91	2,16
30.	0,20	407,41	651.851,85	2.083,33	325.413,17	327.496,51	649.768,52	324.355,35	1,99
<b>Jumlah</b>	<b>8,75</b>	<b>19.627,74</b>	<b>31.404.377,10</b>	<b>2.945.356,69</b>	<b>15.181.945,27</b>	<b>18.127.301,96</b>	<b>28.459.020,41</b>	<b>13.277.075,14</b>	<b>54,50</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,29</b>	<b>654,26</b>	<b>1.046.812,57</b>	<b>98.178,56</b>	<b>506.064,84</b>	<b>604.243,40</b>	<b>948.634,01</b>	<b>442.569,17</b>	<b>1,82</b>

Lampiran 39. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1.	2.222,22	3.555.555,56	10.416,67	1.447.839,95	1.458.256,62	3.545.138,89	2.097.298,93	2,44
2.	2.222,22	3.555.555,56	728.416,67	1.958.624,40	2.687.041,07	2.827.138,89	868.514,49	1,32
3.	1.666,67	2.666.666,67	426.250,00	1.737.561,63	2.163.811,63	2.240.416,67	502.855,04	1,23
4.	2.083,33	3.333.333,33	457.500,00	2.199.928,98	2.657.428,98	2.875.833,33	675.904,35	1,25
5.	3.333,33	5.333.333,33	549.675,93	2.427.794,82	2.977.470,75	4.783.657,41	2.355.862,58	1,79
6.	1.866,67	2.986.666,67	419.216,67	1.451.970,14	1.871.186,81	2.567.450,00	1.115.479,86	1,60
7.	1.805,56	2.888.888,89	49.305,56	1.860.405,66	1.909.711,22	2.839.583,33	979.177,67	1,51
8.	2.777,78	4.444.444,44	640.638,89	1.507.828,38	2.148.467,27	3.803.805,56	2.295.977,18	2,07
9.	2.343,75	3.750.000,00	103.229,17	1.812.094,96	1.915.324,13	3.646.770,83	1.834.675,88	1,96
10.	2.083,33	3.333.333,33	55.416,67	1.798.436,78	1.853.853,45	3.277.916,67	1.479.479,89	1,80
11.	2.500,00	4.000.000,00	220.416,67	1.640.290,16	1.860.706,83	3.779.583,33	2.139.293,17	2,15
12.	2.291,67	3.666.666,67	10.416,67	1.572.582,86	1.582.999,53	3.656.250,00	2.083.667,14	2,32
13.	2.261,90	3.619.047,62	278.630,95	2.104.267,62	2.382.898,57	3.340.416,67	1.236.149,05	1,52
14.	2.500,00	4.000.000,00	405.601,85	1.524.914,77	1.930.516,62	3.594.398,15	2.069.483,38	2,07
15.	2.555,56	4.088.888,89	684.638,89	1.727.801,07	2.412.439,96	3.404.250,00	1.676.448,93	1,69
16.	1.437,50	2.300.000,00	10.416,67	1.064.464,31	1.074.880,98	2.289.583,33	1.225.119,02	2,14
17.	1.777,78	2.844.444,44	36.083,33	1.756.493,25	1.792.576,59	2.808.361,11	1.051.867,86	1,59
18.	1.777,78	2.844.444,44	496.194,44	1.693.258,97	2.189.453,41	2.348.250,00	654.991,03	1,30
19.	2.000,00	3.200.000,00	59.616,67	1.384.631,10	1.444.247,77	3.140.383,33	1.755.752,23	2,22
20.	1.666,67	2.666.666,67	266.416,67	1.470.765,77	1.737.182,43	2.400.250,00	929.484,23	1,54
21.	2.375,00	3.800.000,00	575.816,67	1.785.359,25	2.361.175,92	3.224.183,33	1.438.824,08	1,61
22.	2.708,33	4.333.333,33	68.750,00	2.042.698,78	2.111.448,78	4.264.583,33	2.221.884,55	2,05
23.	2.430,56	3.888.888,89	574.305,56	1.518.830,09	2.093.135,64	3.314.583,33	1.795.753,25	1,86
24.	2.500,00	4.000.000,00	575.972,22	1.497.796,48	2.073.768,70	3.424.027,78	1.926.231,30	1,93
25.	2.125,00	3.400.000,00	49.416,67	2.042.353,48	2.091.770,14	3.350.583,33	1.308.229,86	1,63
26.	2.500,00	4.000.000,00	49.675,93	2.099.537,68	2.149.213,61	3.950.324,07	1.850.786,39	1,86
27.	1.909,09	3.054.545,45	23.871,21	1.650.352,07	1.674.223,28	3.030.674,24	1.380.322,17	1,82
28.	2.343,75	3.750.000,00	496.416,67	1.299.220,35	1.795.637,02	3.253.583,33	1.954.362,98	2,09
29.	2.500,00	4.000.000,00	15.972,22	1.838.991,40	1.854.963,63	3.984.027,78	2.145.036,37	2,16
30.	2.037,04	3.259.259,26	10.416,67	1.627.065,86	1.637.482,53	3.248.842,59	1.621.776,73	1,99
<b>Jumlah</b>	<b>66.602,48</b>	<b>106.563.963,44</b>	<b>8.349.112,81</b>	<b>51.544.161,05</b>	<b>59.893.273,86</b>	<b>98.214.850,63</b>	<b>46.670.689,58</b>	<b>54,50</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.220,08</b>	<b>3.552.132,11</b>	<b>278.303,76</b>	<b>1.718.138,70</b>	<b>1.996.442,46</b>	<b>3.273.828,35</b>	<b>1.555.689,65</b>	<b>1,82</b>

Lampiran 40. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1.	0,50	1.107,69	1.476.923,08	5.208,33	970.010,98	975.219,31	1.471.714,74	501.703,76	1,51
2.	0,50	1.500,00	2.000.000,00	153.608,33	2.052.570,30	2.206.178,64	1.846.391,67	(206.178,64)	0,91
3.	0,20	545,45	727.272,73	12.083,33	282.643,41	294.726,75	715.189,39	432.545,98	2,47
4.	0,20	480,00	640.000,00	202.083,33	596.724,28	798.807,61	437.916,67	(158.807,61)	0,80
5.	0,10	370,00	493.333,33	92.208,33	406.716,84	498.925,17	401.125,00	(5.591,84)	0,99
6.	0,25	1.018,18	1.357.575,76	205.831,44	923.721,02	1.129.552,46	1.151.744,32	228.023,30	1,20
7.	0,20	316,67	422.222,22	19.916,67	501.889,22	521.805,89	402.305,56	(99.583,66)	0,81
8.	0,30	1.000,00	1.333.333,33	303.175,00	914.495,53	1.217.670,53	1.030.158,33	115.662,80	1,09
9.	0,10	360,00	480.000,00	57.041,67	242.084,60	299.126,27	422.958,33	180.873,73	1,60
10.	0,25	1.003,64	1.338.181,82	190.513,26	500.320,34	690.833,60	1.147.668,56	647.348,22	1,94
11.	0,40	1.400,00	1.866.666,67	373.500,00	827.244,87	1.200.744,87	1.493.166,67	665.921,79	1,55
12.	0,35	1.066,67	1.422.222,22	247.562,50	519.804,04	767.366,54	1.174.659,72	654.855,68	1,85
13.	0,50	1.600,00	2.133.333,33	353.541,67	1.183.178,26	1.536.719,93	1.779.791,67	596.613,40	1,39
14.	0,30	833,33	1.111.111,11	8.166,67	773.992,12	782.158,78	1.102.944,44	328.952,33	1,42
15.	0,20	927,27	1.236.363,64	91.174,24	346.610,31	437.784,55	1.145.189,39	798.579,09	2,82
16.	0,40	900,00	1.200.000,00	179.833,33	791.754,43	971.587,76	1.020.166,67	228.412,24	1,24
17.	0,50	1.000,00	1.333.333,33	204.708,33	1.363.569,17	1.568.277,50	1.128.625,00	(234.944,17)	0,85
18.	0,30	866,67	1.155.555,56	239.833,33	491.078,32	730.911,65	915.722,22	424.643,91	1,58
19.	0,40	1.480,00	1.973.333,33	257.500,00	680.166,82	937.666,82	1.715.833,33	1.035.666,52	2,10
20.	0,10	266,67	355.555,56	5.791,67	460.488,63	466.280,29	349.763,89	(110.724,74)	0,76
21.	0,50	1.500,00	2.000.000,00	299.416,67	1.425.980,17	1.725.396,84	1.700.583,33	274.603,16	1,16
22.	0,30	1.363,64	1.818.181,82	3.125,00	641.825,92	644.950,92	1.815.056,82	1.173.230,90	2,82
23.	0,25	666,67	888.888,89	10.770,83	851.056,07	861.826,90	878.118,06	27.061,99	1,03
24.	0,40	1.520,00	2.026.666,67	245.541,67	876.466,58	1.122.008,24	1.781.125,00	904.658,42	1,81
25.	0,25	1.000,00	1.333.333,33	121.270,83	536.204,58	657.475,42	1.212.062,50	675.857,92	2,03
26.	0,25	900,00	1.200.000,00	8.687,50	720.004,80	728.692,30	1.191.312,50	471.307,70	1,65
27.	0,35	1.200,00	1.600.000,00	345.479,17	513.711,54	859.190,71	1.254.520,83	740.809,29	1,86
28.	0,40	1.233,33	1.644.444,44	360.416,67	960.442,61	1.320.859,27	1.284.027,78	323.585,17	1,24
29.	0,25	912,00	1.216.000,00	15.304,17	873.100,24	888.404,41	1.200.695,83	327.595,59	1,37
30.	0,20	533,33	711.111,11	13.083,33	562.119,73	575.203,06	698.027,78	135.908,05	1,24
<b>Jumlah</b>	<b>9,20</b>	<b>28.871,21</b>	<b>38.494.943,28</b>	<b>4.626.377,27</b>	<b>22.789.975,70</b>	<b>27.416.352,98</b>	<b>33.868.566,01</b>	<b>11.078.590,30</b>	<b>45,10</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,31</b>	<b>962,37</b>	<b>1.283.164,78</b>	<b>154.212,58</b>	<b>759.665,86</b>	<b>913.878,43</b>	<b>1.128.952,20</b>	<b>369.286,34</b>	<b>1,50</b>

Lampiran 41. Produksi, Penerimaan, Biaya Total, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

Sampel	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Dibayarkan (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C Ratio
1.	2.215,38	2.953.846,15	10.416,67	1.940.021,96	1.950.438,63	2.943.429,49	1.003.407,53	1,51
2.	3.000,00	4.000.000,00	307.216,67	4.105.140,61	4.412.357,27	3.692.783,33	(412.357,27)	0,91
3.	2.727,27	3.636.363,64	60.416,67	1.413.217,07	1.473.633,74	3.575.946,97	2.162.729,90	2,47
4.	2.400,00	3.200.000,00	1.010.416,67	2.983.621,40	3.994.038,06	2.189.583,33	(794.038,06)	0,80
5.	3.700,00	4.933.333,33	922.083,33	4.067.168,40	4.989.251,73	4.011.250,00	(55.918,40)	0,99
6.	4.072,73	5.430.303,03	823.325,76	3.694.884,07	4.518.209,83	4.606.977,27	912.093,21	1,20
7.	1.583,33	2.111.111,11	99.583,33	2.509.446,09	2.609.029,43	2.011.527,78	(497.918,32)	0,81
8.	3.333,33	4.444.444,44	1.010.583,33	3.048.318,43	4.058.901,77	3.433.861,11	385.542,68	1,09
9.	3.600,00	4.800.000,00	570.416,67	2.420.845,99	2.991.262,66	4.229.583,33	1.808.737,34	1,60
10.	4.014,55	5.352.727,27	762.053,03	2.001.281,36	2.763.334,39	4.590.674,24	2.589.392,89	1,94
11.	3.500,00	4.666.666,67	933.750,00	2.068.112,18	3.001.862,18	3.732.916,67	1.664.804,49	1,55
12.	3.047,62	4.063.492,06	707.321,43	1.485.154,40	2.192.475,83	3.356.170,63	1.871.016,23	1,85
13.	3.200,00	4.266.666,67	707.083,33	2.366.356,53	3.073.439,86	3.559.583,33	1.193.226,81	1,39
14.	2.777,78	3.703.703,70	27.222,22	2.579.973,72	2.607.195,94	3.676.481,48	1.096.507,76	1,42
15.	4.636,36	6.181.818,18	455.871,21	1.733.051,53	2.188.922,74	5.725.946,97	3.992.895,44	2,82
16.	2.250,00	3.000.000,00	449.583,33	1.979.386,07	2.428.969,41	2.550.416,67	571.030,59	1,24
17.	2.000,00	2.666.666,67	409.416,67	2.727.138,33	3.136.555,00	2.257.250,00	(469.888,33)	0,85
18.	2.888,89	3.851.851,85	799.444,44	1.636.927,72	2.436.372,16	3.052.407,41	1.415.479,69	1,58
19.	3.700,00	4.933.333,33	643.750,00	1.700.417,04	2.344.167,04	4.289.583,33	2.589.166,29	2,10
20.	2.666,67	3.555.555,56	57.916,67	4.604.886,26	4.662.802,93	3.497.638,89	(1.107.247,37)	0,76
21.	3.000,00	4.000.000,00	598.833,33	2.851.960,34	3.450.793,68	3.401.166,67	549.206,33	1,16
22.	4.545,45	6.060.606,06	10.416,67	2.139.419,72	2.149.836,39	6.050.189,39	3.910.769,67	2,82
23.	2.666,67	3.555.555,56	43.083,33	3.404.224,26	3.447.307,60	3.512.472,22	108.247,96	1,03
24.	3.800,00	5.066.666,67	613.854,17	2.191.166,45	2.805.020,61	4.452.812,50	2.261.646,05	1,81
25.	4.000,00	5.333.333,33	485.083,33	2.144.818,33	2.629.901,66	4.848.250,00	2.703.431,67	2,03
26.	3.600,00	4.800.000,00	34.750,00	2.880.019,19	2.914.769,19	4.765.250,00	1.885.230,81	1,65
27.	3.428,57	4.571.428,57	987.083,33	1.467.747,27	2.454.830,60	3.584.345,24	2.116.597,97	1,86
28.	3.083,33	4.111.111,11	901.041,67	2.401.106,52	3.302.148,18	3.210.069,44	808.962,93	1,24
29.	3.648,00	4.864.000,00	61.216,67	3.492.400,96	3.553.617,62	4.802.783,33	1.310.382,38	1,37
30.	2.666,67	3.555.555,56	65.416,67	2.810.598,65	2.876.015,31	3.490.138,89	679.540,24	1,24
<b>Jumlah</b>	<b>95.752,61</b>	<b>127.670.140,53</b>	<b>14.568.650,60</b>	<b>76.848.810,83</b>	<b>91.417.461,43</b>	<b>113.101.489,93</b>	<b>36.252.679,10</b>	<b>45,10</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3.191,75</b>	<b>4.255.671,35</b>	<b>485.621,69</b>	<b>2.561.627,03</b>	<b>3.047.248,71</b>	<b>3.770.049,66</b>	<b>1.208.422,64</b>	<b>1,50</b>

Lampiran 42. Pengujian Statistik Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Per Bulan pada Usahatani Ubi Kayu Varietas Lanbau dan Varietas Hibrida Musim Tanam Oktober 2010-September 2011 di Kecamatan Nanggalo

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Y1	3273828,3537	30	595159,36374	108660,73628
	Y2	3770049,6637	30	951830,18509	173779,62110
Pair 2	K1	1555689,6530	30	538029,54463	98230,30607
	K2	1208422,6370	30	1287935,65526	235143,80367

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Y1 & Y2	30	,479	,007
Pair 2	K1 & K2	30	,316	,089

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Y1 - Y2	-496221,31000	847143,90414	154666,60858	-812550,04252	-179892,57748	-3,208	29	,003
Pair 2	K1 - K2	347267,01600	1228923,05688	224369,62656	-111620,39504	806154,42704	1,548	29	,133